



**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER
DALAM MEWUJUDKAN ANTI BULLYING DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 01 KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES**

TESIS

Disusun Oleh
DWI NURHAYATI
NPM. 21510064

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA (S2)
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER
DALAM MEWUJUDKAN ANTI BULLYING DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 01 KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Magister Pendidikan

Oleh:

DWI NURHAYATI

NPM. 21510064

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA (S2)
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,

Nama : Dwi Nurhayati
NPM : 21510064
Program Studi : Manajemen Pendidikan (S2)
Judul Proposal Tesis : Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai dan dilakukan perbaikan sesuai arahan penguji.

Semarang, Agustus 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ghufroon Abdullah, M.Pd .
NPP. 106201315



Dr. Rosalina Br Ginting, M.Si.
NIP. 19640924 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Nurhayati
NPM : 21510064
Program Studi : Manajemen Pendidikan (S2)
Judul Tesis : Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil dari jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Dwi Nurhayati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Keamanan emosional dan fisik adalah hak asasi setiap anak, menciptakan lingkungan yang aman membantu mereka tumbuh dengan sehat dan bahagia”

-Elizabeth Kandel Englander

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Suami dan anakku yang selalu memotivasi dan penyemangat dalam keseharianku.
2. Guru-guruku dan khususnya dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan serta ilmunya dalam proses penyusunan tesis ini.
3. Teman dan sahabatku yang selalu membantu dalam segala hal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes”. Tesis ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan program studi manajemen pendidikan Universitas PGRI Semarang.

Terselesainya tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu secara khusus peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Suciati, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum. Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menuntut ilmu di program studi manajemen pendidikan program pasca sarjana.
3. Dr. Noor Miyono, M.Si. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang.
4. Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan utama dan arahan yang berharga pada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Rosalina Br Ginting, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan saran dan masukan berguna dalam penyelesaian tesis ini.

6. Keluarga khususnya suami tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, Putra dan putri tersayang ananda Nattan Muktiarta Wibawa dan Nadzifa Rafifatu Rifda yang selalu memberi dukungan dengan pengertiannya. Orang tua yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik kepada.
7. Ibu Khodijah, S.Pd. selaku kepala TK dan seluruh dewan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yang telah membantu peneliti serta memberikan data dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan yang telah bekerjasama dalam menempuh pendidikan dan saling memberi motivasi.
9. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan motivasinya hingga peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis ini sampai mendapatkan gelar Magister Pendidikan.

Semoga partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang sesuai di sisi Allah SWT. Dan peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Oleh karena itu peneliti harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapkan proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Peneliti

ABSTRAK

Dwi Nurhayati. NPM. 21510064. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Tesis, Program Pascasarjana, Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Pembimbing I Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd., Pembimbing II Dr. Rosalina Br Ginting, M.Si.

Fokus penelitian ini adalah (1) Peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. (2) Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. (3) Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. (4) Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Penelitian ini menggunakan penelitian qualitative research dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini bermaksud untuk menggali Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian a) Analisis peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying adalah (1) melakukan analisa dan identifikasi masalah kenakalan anak, (2) melakukan analisa kebutuhan guru dan anak, (3) Penyusunan draft kesepakatan bersama MOU antara pihak sekolah dengan orang tua selaku wali dari peserta didik, (4) menyusun anggaran sesuai kebutuhan pada aspek aspek yang memerlukan pembiayaan. b) Analisis Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program anti bullying 1) mengalokasikan sumber daya; 2) merumuskan dan menetapkan tugas; 3) menetapkan prosedur yang diperlukan; 4) menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab. c) Analisis Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying diantaranya 1) Peran sebagai fasilitator dengan menyediakan media gambar, poster tentang bahaya bullying, 2) peran sebagai demonstrator kepala sekolah mengintruksikan guru untuk dapat mendemonstrasikan secara jelas bahaya dan dampak Bullying, 3) peran sebagai motivator memberikan semangat dan arahan kepada anak dan guru untuk hidup salig tolong menolong, 4) peran sebagai evaluator kepala sekolah mengamati perkembangan anak dengan lembar pengamatan dan mengevaluasi dinamika dan dampak penanganan. d) Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Manager, Anti Bullying

ABSTRACT

Dwi Nurhayati. NPM. 21510064. The Role of the Principal as Manager in Realizing Anti-Bullying in Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 01, Kebuangan District, Brebes Regency. Thesis, Postgraduate Program, Education Management, PGRI University Semarang, Supervisor I Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd., Supervisor II Dr. Rosalina Br Ginting, M.Sc.

The focus of this research is (1) The role of the school principal in planning the anti-bullying program at Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kejiwaan Kindergarten. (2) The role of the school principal in organizing an anti-bullying program at Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kejiwaan Kindergarten. (3) The role of the school principal in implementing the anti-bullying program at Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kejiwaan Kindergarten. (4) The role of the school principal in supervising the anti-bullying program at Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kejiwaan Kindergarten.

This research uses qualitative research with a descriptive analytical approach. This research intends to explore the role of the principal as a manager in realizing anti-bullying in Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kindergarten. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. Data validity using triangulation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Research results a) Analysis of the role of school principals in planning anti-bullying programs is (1) analyzing and identifying child delinquency problems, (2) analyzing the needs of teachers and children, (3) Preparing a draft MOU joint agreement between the school and parents as guardians of students, (4) prepare a budget according to needs for aspects that require financing. b) Analysis of the role of school principals in organizing anti-bullying programs 1) allocating resources; 2) formulate and assign tasks; 3) establish necessary procedures; 4) establish an organizational structure that shows the lines of authority and responsibility. c) Analysis of the role of the school principal in implementing the anti-bullying program including 1) The role as a facilitator by providing image media, posters about the dangers of bullying, 2) The role as a demonstrator of the school principal instructing teachers to be able to clearly demonstrate the dangers and impacts of Bullying, 3) The role as Motivators provide encouragement and direction to children and teachers to live together and help each other, 4) the role as evaluator of the school principal observes children's development with observation sheets and evaluates the dynamics and impact of handlers. d) The role of the school principal in supervising the anti-bullying program includes internal supervision carried out by the principal and supervisor, then external supervision carried out by the school committee, from a technical perspective, supervision is carried out using two approaches, namely direct technical supervision and indirect supervision in the form of reports.

Keywords: Role of School Principal, Manager, Anti-Bullying

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Anti Bullying	11
B. Peran Kepala Sekolah	18
C. Penelitian Relevan	36

D. Kerangka Pikir Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Desain Penelitian	46
D. Instrumen Penelitian	49
E. Data dan Sumber Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
H. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	60
B. Temuan Penelitian	101
C. Pembahasan Hasil Penelitian	106
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	123
B. Saran	124
C. Implikasi	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1 Waktu Penelitian.....	51
Tabel	2.2 Kegiatan Observasi.....	53
Tabel	2.3 Informan wawancara.....	54
Tabel	2.4 Dokumentasi.....	55
Tabel	4.1 Tim Pelaksana Program Anti Bullying.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1 Kerangka Berpikir	42
Gambar	3.1 Model Analisis Data Kuanlitatif	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Hasil Observasi
Lampiran 5	Studi Dokumentasi
Lampiran 6	Kalender Pendidikan
Lampiran 7	Program Tahunan
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 9	Surat Keputusan Tim Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan (SK TPPK)
Lampiran 10	Struktur Organisasi
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 12	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 13	Surat Ijin Meneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi dalam menentukan generasi (output) sekolah yang berkarakter dan berkualitas. Keberhasilan pendidikan di setiap unit sekolah ditentukan oleh kepala sekolah, yang juga dikenal sebagai orang penting (Wahyosumidjo, 2018:82). Permendikbud No. 6 Tahun 2018 menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang dilantik dan diberi tugas tambahan untuk mengelola sekolah atau ditugaskan menjadi pemimpin sekolah untuk memajukan dan meroketkan pencapaian tujuan sekolah. Tugas kepala sekolah adalah mengarahkan semua karyawan sekolah untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Kinerja guru dipengaruhi oleh perilaku pemimpin kepala sekolah yang efektif. Sebagai pemimpin kepala sekolah, mereka harus mencerminkan tanggung jawab mereka dengan mengelola sumber daya yang ada di sekolah.

Kepala sekolah bukan hanya guru yang ditugaskan untuk menjalankan atau mengelola sekolah, mereka juga bertanggung jawab atas semua orang di sekolah, termasuk peserta didik, untuk menjalankan peran masing-masing dengan benar untuk mencapai tujuan sekolah, yaitu membentuk generasi penerus yang cerdas secara spiritual, emosional, dan intelektual.

Kepala sekolah harus memperhatikan dan benar-benar melaksanakan tupoksi kepala sekolah karena fokus hanya pada pengadaan sarana dan prasarana akan membuat guru lalai dan lengah sebagai pendidik dan membentuk nilai moral

atau karakter pada anak-anak mereka. Ini akan membentuk dan menumbuhkan potensi negatif bagi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya di sekolah, yang tentunya akan berdampak negatif pada kualitas pendidikan (Kadarsih, 2020: 165)

Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan memberikan tanggung jawab. Berdasarkan penjelasan tersebut, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya untuk bekerja sepenuh hati dalam mendidik peserta didik-siswinya. Kepala sekolah harus memiliki tujuan untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan tujuan mereka, tetapi tetap demokratis dan menghargai pendapat staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik dari para peserta didiknya dan memberikan penguatan keterampilan dasar untuk peserta didik-siswinya, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik dalam pekerjaan apa pun dan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru dan karyawan (Rosyada, 2013: 16).

Peran dan upaya kepala sekolah untuk kemajuan sekolah salah satunya adalah dengan menyelenggarakan Program Anti Bullying (*Children Friendly Schools*) sebagai tempat pendidikan yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya yang dapat menjamin, memenuhi, dan menghargai hak-hak anak dan melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya sangat penting. Untuk mendukung dalam hal perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan perlindungan anak di sekolah.

Salah satu bentuk hak dan perlindungan anak adalah mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Kekerasan yang terjadi di sekolah ini akan menimbulkan perasaan dendam, benci, takut, dan tidak percaya diri. Anak didik akan membenci dan takut terhadap gurunya, adik kelas akan benci dan dendam kepada kakak kelasnya, timbulnya persaingan dan perselisihan antara anak didik, terbentuknya geng di kalangan anak didik yang bisa mengakibatkan anak tidak bisa konsentrasi dalam belajar karena adanya tekanan dari guru, kakak kelas, maupun anggota geng yang berkuasa (trauma). Kekerasan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang tidak menyenangkan atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Kekerasan tidak hanya berbentuk eksploitasi fisik, tetapi juga kekerasan psikis yang perlu diwaspadai karena akan menimbulkan dampak trauma bagi korban. Tindak kekerasan dalam pendidikan sering dikenal dengan istilah bullying.

Anak merupakan aset masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan (Muhammad, 2019). Anak juga harus memperoleh perlindungan yang memadai. Perlindungan hukum merupakan aspek penting dari suatu negara hukum. Indonesia telah mengatur perlindungan bagi anak di dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 jo. Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 54 telah disebutkan bahwa : (1)Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-

temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.

(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau Masyarakat.

Artinya, anak didik mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi peserta didik dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan. Perlu diketahui bahwa efek dari bullying menjadikan korban mengalami gangguan konsentrasi yang berujung penurunan nilai akademik, kehilangan percaya diri, stress, trauma berkepanjangan, dendam, merasa tidak berguna dan takut ke sekolah. Tak sedikit juga korban bullying mengalami depresi hingga berusaha bunuh diri (Willy, 2014)

Kekerasan adalah semua bentuk perilaku verbal non verbal yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain sehingga menyebabkan efek negatif secara fisik maupun psikologis pada orang yang menjadi sasarannya. Kekerasan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sejumlah orang yang berposisi kuat (atau yang tengah merasa kuat) terhadap seseorang atau sejumlah orang yang berposisi lebih lemah (atau dipandang berada didalam keadaan lebih lemah), bersaranakan kekuatannya-entah fisik maupun non fisik yang superior dengan kesengajaan untuk dapat ditimbulkan rasa derita dipihak yang tengah obyek kekerasan. Berdasarkan pengertian beberapa pengertian di atas, kekerasan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang (orang yang berkuasa) yang dapat

menimbulkan sakit, penderitaan, baik fisik, psikis, dan sosial pada seseorang (identik orang yang lemah) (Rianawati, 2022).

Kekerasan seperti ini tidak asing lagi di berbagai negara termasuk negara Indonesia. Seperti pada tahun 2019 banyak kejadian bullying yang terjadi dalam lingkungan sekolah yang pastinya itu sangat mempengaruhi kejiwaan sang anak sehingga sang anak tersebut mengalami trauma yang begitu besar. Sekolah Ramah Anak” (*Friendly School*) adalah konsep yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak. Selain itu, juga berusaha mewujudkan perlindungan bagi anak terhadap segala bentuk kekerasan baik verbal, fisik, maupun psikologis (*bully*). Tujuan utama dari konsep ini adalah memberikan pengalaman pendidikan yang positif dan memadai bagi setiap peserta didik, memastikan bahwa lingkungan sekolah memberdayakan mereka untuk berkembang secara menyeluruh.

Peran sekolah dalam mencegah perilaku bullying secara cepat, tepat dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan Indonesia, berbagai peraturan dan kebijakan terkait perlindungan anak digulirkan yang salah satunya bertujuan untuk membebaskan anak dari belenggu kekerasan, tak terkecuali di sekolah. Seperti di kabupaten brebes sejak ditetapkan sebagai Kota Layak Anak di tahun 2006 maka Brebes berhasil mempertahankan predikat KLA tingkat Nindya pada tahun 2022. Brebes sebagai Kota Layak Anak tingkat Nindya artinya kabupaten brebes terus berupaya untuk meningkatkan implementasi Program Anti Bullying yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian

komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak. Kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan program anti bullying bergantung pada kepala sekolahnya. Kepala sekolah sebagian besar bertanggung jawab atas program yang lebih baik. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yang sangat besar dalam menentukan perencanaan penyusunan program anti bullying dengan memberikan pelayanan pendidikan yang prima, aman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah, meningkatkan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinnya, dan kualitas peserta didik secara keseluruhan sebagai upaya pemenuhan hak dan perlindungan anak.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yang berada di kecamatan ketanggungan kabupaten Brebes memiliki potensi dalam menyelenggarakan Program Anti Bullying didukung dengan sumber daya manusia yang memadai, memiliki Slogan *Happy, Fun, & Learn Together* memiliki makna bahwa sekolah mendorong pendekatan pendidikan yang menyenangkan, terfokus pada pembelajaran yang efektif yang berpihak pada anak, dan mendorong kerjasama antara individu dalam proses belajar. Pendekatan yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik secara holistik.

Berdasarkan data awal pranelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik sekolah berbasis islam akan tetapi menerapkan prinsip non deskriminasi dengan menerima peserta didik dari latar belakang agama dan suku

yang berbeda. Selain itu sekolah tersebut memiliki 8 rombel yang terdielei dari 3 rombel untuk kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun, dan 5 rombel untuk kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Berada di pemukiman padat penduduk dengan lahan yang sempit namun mampu dikelola dengan baik. Kemerarikan sekolah ini adalah budaya positif yang ada disekolah, iklim sekolah yang saling mendukung antara guru, orang tua dan peserta didik, Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, program snack sehat disekolah, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan juga pernah menjadi percontohan sekolah sehat pada tahun 2020. Karena beberapa hal diatas, peneliti dalam penelitian tesis ini akan mengamati dan menganalisis mengenai kepemimpinan Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan dalam mengembangkan dan mewujudkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Penelitian ini mengambil jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yang lebih rentan dengan adanya kekerasan dan perlindungan anak memerlukan peran dari kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi menuju sekolah ramah anak, peneliti memilih judul penelitian: Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes” dengan sub fokusnya sebagai berikut :

- 1) Peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.
- 2) Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.
- 3) Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.
- 4) Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, mnaka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.
- 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.
- 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan sekolah anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

- 4) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengawasan sekolah anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan sekolah anti bullying.

2) Secara Praktis

a) Bagi Dinas Pendidikan

1. Sebagai bahan informasi terkait dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan sekolah anti bullying.
2. Sebagai dasar acuan dalam rangka peningkatan mutu sekolah di lingkungan dinas dan sekitarnya.
3. Sebagai evaluasi dan penilaian kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen di satuan pendidikan.

b) Bagi lembaga sekolah

1. Sebagai bahan masukan agar dapat memberikan gambaran tentang peran

kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan sekolah anti bullying.

2. Sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan peran yang selama ini telah dilaksanakan.
3. Sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan di lokal sekolah terkait dengan pelaksanaan sekolah anti bullying.

c) Bagi tenaga pendidik

1. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam penerapan sekolah anti bullying.
2. Sebagai bahan informasi dan evaluasi atas kinerjanya selama ini terkait dengan pelaksanaan sekolah anti bullying.
3. Sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran dan pelaksanaan program untuk membentuk sekolah anti bullying.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Anti Bullying

1. Pengertian Bullying

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang (Harmoko, 2020). Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully.

Ferdian dan Sujarwo (2020: 158) menyatakan bullying (arti harfiahnya: penindasan) adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang terjadi secara berulang-ulang dengan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang secara fisik.

Menurut Novan (2019: 35) bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang terjadi secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatannya dengan tujuan menyakiti targetnya secara mental atau secara fisik. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku bullying dan target bisa bersifat nyata maupun perasaan. Contoh yang bersifat real berupa ukuran badan, kekuatan fisik, gender (jenis kelamin) dan status sosial. Contoh yang bersifat perasaan yaitu perasaan lebih superior dan

kepandaian berbicara atau pandai bersilat lidah. Bullying dapat juga dikatakan suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih “rendah” atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bullying adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis

2. Jenis-Jenis Bullying

Sedangkan menurut Windy (2019) bentuk-bentuk bullying dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu:

- a. Bullying fisik, meliputi tindakan menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan.
- b. Bullying verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran, seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebarkan gosip, dan menyebarkan fitnah.
- c. Bullying psikologis, merupakan jenis bullying paling berbahaya karena bullying bentuk ini langsung menyerang mental atau psikologis korban, tidak tertangkap mata atau pendengaran, seperti memandang sinis, meneror lewat pesan atau sms, mempermalukan dan mencibir

Sedangkan menurut Nasotion (2021) terdapat banyak jenis bullying di lingkungan pelajar diantaranya adalah:

- a. Bullying secara verbal, berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan lain sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih jauh.
- b. Bullying secara fisik, yang termasuk jenis ini ialah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, emiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain.
- c. Bullying secara relasional (pengabaian), digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan. Bullying secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

- d. Bullying elektronik, merupakan bentuk dari perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS, dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

3. Faktor Penyebab Perilaku Bullying

Banyak sekali faktor penyebab mengapa seseorang berbuat bullying. Pada umumnya orang melakukan bullying karena merasa tertekan, terancam, terhina, dendam, dan sebagainya. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan perilaku bullying yaitu:

a. Faktor keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena bullying. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sindiran tajam akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya

b. Faktor Sekolah

Dalam hal ini kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan bullying menjadikan peserta didik yang menjadi pelaku bullying semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, bullying dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

c. Media Massa Pada umumnya anak selalu meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, seperti gerakannya dan kata-katanya. Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi perilaku bullying yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

d. Faktor Budaya Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku bullying. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan ethnosentrime. Hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan, dan kasar.

e. Faktor Teman Sebaya Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya

agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut (Faye, 2013)

Abudllah (2019; 68) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh pada terjadinya perilaku bullying antara lain:

- a. Dinamika Keluarga (bagaimana anggota keluarga berhubungan satu sama lain) mengajarkan hal-hal mendasar dan penting pertama kalinya dan hal tersebut bersifat long term memory pada diri seorang anak. Sebuah keluarga yang menggunakan gertakan atau kekerasan sebagai alat untuk mengkomunikasikan suatu hal akan mengajarkan kepada seorang anak bahwa gertakan atau kekerasan merupakan cara yang dapat diterima untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan atau butuhkan. Menurut University of Georgia Profesor Arthur Horne, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dimana anggota keluarga sering menggunakan ejekan, sarkasme, dan kecaman atau dimana mereka mengalami saksi kekerasan terhadap anggota keluarga lainnya menjadikan mereka beranggapan bahwa tidak ada satu tempat pun yang aman bagi mereka akan melakukan kekerasan untuk bertahan hidup.
- b. Media gambar dan pesan dapat mempengaruhi cara seseorang mengartikan suatu tindakan bullying. Bullying sering dipertontonkan dan digambarkan sebagai perilaku lucu sehingga bullying dapat diterima sebagai hal yang wajar saja. Sebagai contohnya sering kali tayangan televisi (film, reality show, talk show), siaran radio, games, dimana didalamnya terdapat unsurunsur kekerasan (memperlakukan seseorang, ejekan, menendang, memukul) yang dianggap

sebagai suatu hiburan nantinya akan terakumulasi dalam pikiran anak yang dapat memicu anak untuk melakukan bullying.

- c. Gambar tindak kekerasan yang terpasang dimedia dapat dilihat sebagai suatu pembenaran untuk perilaku kekerasan dan kasar yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Menurut psikologi David Perry dari Florida Atlantic University mengatakan bahwa “youths see images or popular role models in the media that support the idea that success can be achieved by being aggressive”
- d. Aturan dalam pertemanan sebaya secara aktif maupun pasif dapat meningkatkan pemikiran dan pemahaman bahwa bullying bukanlah suatu masalah yang besar. Seorang anak yang menjadi pengamat dan hanya diam saja ketika ada temannya yang melakukan bullying kepada teman yang lain tanpa disadari anak tersebut membenarkan apa yang dilakukan oleh temannya. Selain itu, bagi pengamat bullying cenderung menghindari situasi bullying guna melindungi dirinya sendiri.
- e. Teknologi telah memungkinkan bagi pelaku bullying untuk melakukan bullying kepada teman lainnya dengan menggunakan dunia maya. Dengan menggunakan internet untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, pelaku bullying dapat menggunakan gambar menyakitkan, foto-foto pribadi korban yang digunakan sebagai alat memperlakukan si korban, ancaman, dan kata-kata kotor yang dapat diakses oleh semua orang.
- f. Iklim dan budaya sekolah turut berperan dalam timbul bahkan berkembangnya perilaku bullying pada peserta didik. Iklim dan budaya yang cenderung acuh terhadap perilaku bullying mulai dari yang sederhana akan memberikan celah

untuk terus berkembang menjadi perilaku bullying yang dapat mengarah pada tindak kriminal yang dapat mengakar dan membudaya dalam sekolah tersebut.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi perilaku bullying menurut Tumon (2021: 65) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor teman sebaya. Menurut Usman beberapa faktor yang menjadi pemicu perilaku bullying pada remaja seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, iklim sekolah, serta peranan kelompok atau teman sebaya.

B. Peran Kepala Sekolah

1) Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Kenapa peran kepala sekolah menjadi sangat penting? Paling tidak ada sejumlah alasan yang menjadi latar belakangnya yakni; Pertama, kepala sekolah adalah figur yang mampu menjadi fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara hirarkis birokratif, kepala sekolah merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah untuk mengejawantahkan cita-cita dan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah digariskan. Kepala sekolah merupakan pelaksana tugas yang didalamnya tercantum misi harapan dan pembaharuan. Kepala sekolah juga menjadi tokoh sentral dimana para orang tua menggantungkan masa depan (Jelantik, 2015:4).

Kepala sekolah selain berperan sebagai seorang *educator*, juga berperan sebagai *personal*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *social*, *leader*, *entrepreneur*, and *climator*. Sebagai *educator*, kepala sekolah berperan sebagai perencana, pelaksana, penilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih sekaligus melakukan penelitian. Sebagai *personal*, kepala sekolah harus memiliki

integritas kepribadian dan ahlak mulia, pengembangan budaya keteladanan, keinginan kuat untuk mengembangkan diri, keterbukaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menjalankan tugas. Sebagai *manager*, kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sebagai *Administrator*, ia harus mampu mengelola ketatausahaan sekolah untuk mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Sebagai *Supervisor*, ia merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sebagai *social*, ia bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, memiliki kepekaan sosial baik terhadap individu maupun kelompok. Sebagai *leader*, kepala sekolah mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal. Sebagai *intreprenur*, ia harus kreatif (termasuk inovatif), bekerja keras, ulet, dan memiliki naluri kewirausahaan. Sebagai *climator*, kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Mulyasa (dalam Darmadi, 2018:5) menjelaskan bahwa kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan disekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap mutu pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan

berkelanjutan, responsive dan atisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas dan sustainabilitas.

2) Tugas dan Kewajiban Kepala Sekolah

Tugas dan kewajiban kepala sekolah sebenarnya tidak ringan. Orang hanya memandang jabatan kepala sekolah adalah jabatan yang enak, karena tidak perlu mengajar sebanyak guru dan hanya duduk-duduk di ruang kepala sekolah. Padahal tugas dan kewajiban kepala sekolah banyak. Selain mengajar minimal 6 jam, kepala sekolah harus mampu mengelola jalannya aktivitas di sekolah, selain itu juga harus mampu mensupervisi guru yang menjadi bawahan, di samping harus memiliki jiwa wirausaha. Dalam rangka melaksanakan tugasnya, kepala sekolah yang baik tahu bahwa satu-satunya cara untuk mengembangkan bawahan atas dasar integritas adalah kerja keras untuk menegakkan integritas itu. Kepala sekolah semacam ini memahami bahwa apabila guru-guru dan staf sekolah yang takut terhadap konsekwensi yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan sederhana yang mereka buat akan berusaha menutupi kesalahan-kesalahan itu. Budaya transparan merupakan budaya di mana para pendidik dan tenaga kependidikan mau mengakui masalah masalah yang dihadapi dan bersedia mengatakan kesalahan yang dilakukan. Kepala sekolah yang baik akan memahami bahwa budaya keterbukaan mampu mengembangkan mereka yang suka menyembunyikan kesalahan dan baru mengungkapkannya setelah kerusakan yang besar terjadi (Widowati, 2013:94)

Tugas dan kewajiban kepala sekolah adalah menjaga kebersihan, memelihara, menghindarkan dari kerusakan, yang bersifat preventif. Kepala

sekolah juga berkewajiban untuk memproyeksikan kebutuhan-kebutuhan ruang kelas, suatu perencanaan yang mendesak, dan memanfaatkan teknologi, seperti komputer, untuk membuat catatan-catatan fasilitas. Untuk melaksanakan tugas-tugas pengadaan, perawatan, dan pengembangan fasilitas sekolah, kepala sekolah memerlukan bantuan dari karyawan atau pegawai dan penjaga fasilitas di bawah perintahnya (Abdullah, 2018:74)

Tugas kewajiban kepala sekolah, di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru, pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya; dan sebagainya (Marmoah, 2016:126)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan salah satu orang yang berada di garis terdepan yang memiliki tugas dan kewajiban dalam mengembangkan dan memimpin sekolah adalah kepala sekolah. Mereka juga bertanggung jawab atas implementasi kurikulum, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen peserta didik, manajemen keuangan sekolah, manajemen sarana dan prasarana sekolah, dan manajemen stakeholder sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen stakeholder sekolah.

3) Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Mewujudkan Sekolah Anti Bullying

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Dalam hal ini kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

. Kepala sekolah sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak dalam mengembangkan budaya baik pengembangan kurikulum merdeka juga memiliki peran sebagai manajer. Manajer pada hakekatnya merupakan seorang yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Soegito, 2010: 53). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif,

memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Soegeng dan Abdullah, 2016: 163).

Menurut Handoko (2013: 97) sebagai seorang manager kepala sekolah harus mampu menerapkan manajemen diantaranya bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), pengawasan (controlling), mengevaluasi (evaluating). Adapun aktivitas kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas manajerial diantaranya: (a) menyusun perencanaan sekolah, (b) mengelola program pembelajaran, (c) mengelola peserta didik, (d) mengelola sarana dan prasarana, (e) mengelola personal sekolah, (f) mengelola keuangan sekolah, (g) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, (h) mengelola administrasi sekolah, (i) mengelola sistem informasi sekolah, (j) mengevaluasi program sekolah, (k) memimpin sekolah.

Selanjutnya Hasibuan (2016: 44-45) berpendapat bahwa manajer adalah sumber aktivitas dan mereka harus merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan semua kegiatan, agar tujuan tercapai. Manajer harus memberikan arah kepada organisasi/perusahaan yang dipimpinnya. Manajer harus memikirkan secara tuntas misi organisasi/perusahaan itu, menetapkan sasaran-sasaran, strategi, dan mengorganisasi sumber-sumber daya untuk tujuan-

tujuan yang telah digariskan. Manajer bertanggung jawab dalam mengarahkan visi serta sumber-sumber daya ke arah yang dapat menghasilkan hal-hal yang paling efektif dan efisien. Dalam hal ini manajer harus bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain, bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Tegasnya manajer harus bertanggung jawab atas perkembangan dan kesinambungan organisasi/perusahaan yang dipimpin itu.

Selanjutnya Hasibuan menyebutkan indikator kepala sekolah sebagai manajer antara lain tercermin dalam kegiatan, 1) Menyusun program pengembangan, 2) Menyusun organisasi kepegawaian guru, 3) Menggerakkan guru dan staf, 4) Mengoptimalkan semua sumber daya yang ada.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang manager kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia pendidikan di sekolah, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1. Perencanaan Anti Bullying

Menurut George (2021:15) Steiner berpendapat bahwa pengertian perencanaan merupakan proses dalam memulai berbagai tujuan, batasan strategi, kebijakan, dan juga rencana yang sangat detail dalam mencapainya, pencapaian organisasi untuk menerapkan keputusan dan juga termasuk tinjauan kinerja dan juga umpan balik dalam hal pengenalan siklus rencana baru. Menurut Erly Suandy (2021:25) berpendapat bahwa pengertian

perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Terry (2020:25) perencanaan diartikan sebagai suatu proses pemilihan yang menghubungkan-hubungkan fakta, serta menggunakannya untuk menyusun asumsi-asumsi yang diduga bakal terjadi di masa datang, untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Menurut Hasibuan (2020:40) perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana, dan bagaimana dilaksanakannya.

Menurut Handoko (2016: 67) indikator perencanaan meliputi beberapa tahapan diantaranya:

- a. Menetapkan target atau tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan target atau tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

- b. Merumuskan keadaan saat ini, pemahaman akan posisi atau keadaan organisasi sekarang ini dari pada tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi-terutama keuangan dan data statistik yang didapat melalui komunikasi dalam organisasi.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intren dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walau pun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan, Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

Unsur-unsur perencanaan menurut Sarwoto (2013: 45) agar dapat diperoleh jaminan sebesar-besarnya tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai

sebaik-baiknya, suatu perencanaan sebaiknya juga mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Unsur tujuan: Yaitu perumusan yang lebih jelas dan lebih terperinci mengenai tujuan, visi misi yang telah diterapkan untuk mencapai.
- b. Unsur policy (kebijaksanaan): yaitu metode atau cara/jalan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, yang termasuk sub b ini hanya garis-garis besarnya saja.
- c. Unsur procedure (prosedur): Ini meliputi pembagian tugas serta hubungannya (vertical dan horizontal) antara masing-masing anggota kelompok secara terperinci.
- d. Unsur progress (kemajuan): Dalam perencanaan ditentukan standar-standar mengenai segala sesuatu yang hendak dicapai. Dalam istilah Inggris standar untuk mengukur kemajuan-kemajuan suatu usaha sebagaimana direncanakan secara singkat dapat dirumuskan dengan kata-kata: "How many" untuk kuantitasnya; "How well" untuk kualitasnya; "How long" untuk lamanya.
- e. Unsur programme (program): Di dalam unsur ini tidak hanya menyimpulkan rencana keseluruhannya, sehingga merupakan kesatuan rencana, melainkan juga dalam rangka perencanaan seluruhnya itu program harus pula mengandung acara urutan (sequence) pentingnya macam-macam proyek daripada perencanaan tersebut.

Sikap bullying menjadi salah satu penghambat sebuah kesuksesan jika dihadapi dengan respons negatif. Namun, berbeda jika merespons hal tersebut

dengan lebih positif, penuh rasa percaya dengan kemampuan sendiri. Maka hasilnya akan sukses dan memberikan motivasi bagi orang lain untuk bisa menjadi orang sukses tanpa melupakan masa lalu. Adapun perencanaan dalam penanganan Anti Bullying menurut KPAI Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2018) adalah:

1. Penyusunan draft kesepakatan bersama MOU antara pihak sekolah dengan orang tua selaku wali dari peserta didik.
 2. Menyusun aturan batasan dan mekanisme pokok tentang tindakan yang masuk dalam kategori bullying.
 3. Menyusun anggaran sesuai kebutuhan pada aspek aspek yang memerlukan pembiayaan dalam pelaksanaan Bullying.
 4. Menyusun dan menetapkan tingkatan hukuman atas tindakan bullying yang apabila terjadi di lingkungan sekolah.
2. Pengorganisasian Anti Bullying

Hasibuan (2020:18-119) menyatakan “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.

Sedangkan Peserta didiknto (2020:70) menyatakan bahwa pengorganisasian (organizing) adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan

antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Siagian (2021:95) yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas- tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ketiga ahli di atas, maka kegiatan pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan serta pendelegasian orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu kesatuan organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Wukir (2013: 32) menyatakan bahwa terdapat lima langkah yang dapat dilakukan dalam proses pengorganisasian, yaitu:

- a. Melakukan tinjauan ulang terhadap tujuan dan sasaran. Hal ini akan menentukan jenis kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi;
- b. Penentuan kegiatan yang melibatkan persiapan dan analisa kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Kegiatan ini misalnya rekrutmen, pelatihan, pengajaran dan pencatatan untuk sekolah;
- c. Membuat klasifikasi dan pengelompokan kegiatan menjadi unit kerja yang lebih kecil. Hal ini akan membantu pelaksanaan organisasi dan

pengawasan;

- d. Penugasan kerja dan penempatan sumber daya yang melibatkan penugasan personil yang tepat untuk jenis pekerjaan yang tepat;
- e. Evaluasi hasil berupa umpan balik dari hasil yang dicapai sehingga dapat membantu menentukan apakah strategi suatu organisasi dapat terlaksana dengan baik dan kemudian dapat membantu menentukan apakah diperlukan suatu perubahan.

Husaini Usman mengungkapkan bahwa: pengorganisasian mencakup tindakan: (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; (3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tersebut (Usman, 2014 : 70)

Dampak dari bullying sangat besar dalam pengaruh kedewasaan seseorang dalam meraih impian dan cita-cita hidupnya. Terutama jika terjadi pada seorang anak kecil. Dampak tersebut bisa berupa gangguan mental, mulai dari sensitif, rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri. Korban bullying pun kerap merasa tidak aman, terutama saat berada di lingkungan yang memungkinkan terjadinya Bullying. Dampak di atas kemungkinan besar akan terbawa hingga mereka dewasa. Bukan cuma kesehatan psikologis, efek negatif bullying juga dapat terlihat dari keluhan

fisik, contohnya sakit kepala, sakit perut, otot jadi tegang, jantung berdetak kencang dan nyeri kronis.

Adapun pengorganisasian program Anti Bullying di lembaga pendidikan menurut KPAI Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2018) adalah:

1. Menetapkan tujuan program. Tujuan ini sudah ada mengikuti dari peraturan KPAI bekerjasama dengan kementerian pendidikan No 52. Pasal 3 Tahun 2018.
 2. Menetapkan tugas-tugas pokok anggota. Anggota kepengurusan dalam program Anti Bullying adalah guru yang sudah mendapat pelatihan secara terpadu bagaimana penanganan anti bullying yang di selenggarakan KPAI.
 3. Melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci diantaranya Kasub Pencegahan, Kasub Pendidikan Anti bullying dan Kasubag Penindakan.
 4. Mengalokasikan sumber daya yang tersedia. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya anggaran dan sumber daya manusia.
3. Pelaksanaan Anti Bullying

Menurut Mazmanian dan Sebatier (2014:68) Pelaksanaan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan. Menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7) Pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu

berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Menurut Wiestra (2014:12) Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Abdullah (2014:151) Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

Tahap pelaksanaan ini merupakan bentuk action dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Proses pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya:

- a. Malaksanakan setiap kegiatan dengan administrasi yang rapi dan tertib (misalnya ada daftar hadir), mengatur pembagian waktu dan tempatnya

dengan baik serta menyediakan fasilitas yang diperlukan;

- b. Memberi penghargaan dan honorarium yang layak/memadai pada tiappe tugas/pembina/pelatih atau penanggung jawab kegiatan tersebut, supaya mereka merasa senang melaksanakantugasnya;
- c. Memonitor setiap kegiatan tersebut supaya tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi penyimpangan, baik dalam hal program maupun perilakunya;
- d. Mengembangkan terus kemampuan atau potensi pelatih, pembina,guru atau assatidz/assatidzah yang bertugas pada tiap kegiatan agar kemampuannya terus berkembang sesuai kebutuhan;
- e. Memberi kesempatan dan penghargaan kepada para peserta didik/santri peserta tiap kegiatan untuk menunjukkan tiap kemampuan yang telah dimilikinya pada waktu/event tertentu (Janhari, 2015: 145).

Program ini dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas guna untuk membuat peserta didik lebih memahami tentang pencegahan anti bullying disekolah. Adapun materi yang disampaikan berjalan sesuai dengan materi yang tertera pada program ini, serta memberikan hasil yang positif pada diri peserta didik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di kelas pada program antibulyying, antara lain :

1. Guru memberikan ice breaking di awal kegiatan
2. Guru menyampaikan materi tentang “Stop Bullying”
3. Peserta didik mendengarkan dan juga memahami tentang materi yang disampaikan.

Selanjutnya adalah tahapan pemberian pembinaan kepada peserta didik yang melakukan tindakan/perilaku bullying:

1. Guru/Walikelas/Guru BK mendapati langsung ataupun mendapat laporan dari peserta didik lain tentang peserta didik yang melakukan tindakan tersebut, melakukan pembinaan yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku disekolah.
2. Peserta didik atau pelaku melaksanakan pembinaan tersebut, pelaksanaan pembinaan dilakukan pada tiga tahapan yaitu Berdasarkan divisi program pencegahan, pendidikan dan tindakan.
4. Pengawasan/Monitoring Anti Bullying

Siagian (2021:107) menganggap pengawasan sebagai proses pengamatan daripada pelaksanaan semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan adalah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Handoko (2020:59) mendefinisikan pemantauan sebagai proses untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan manajemen terpenuhi. Ini tentang mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan yang direncanakan.

Sarwoto (2020:3) Menjelaskan bahwa pengawasan adalah kegiatan manajer yang berusaha untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan/atau mencapai hasil yang diinginkan. Soekarno K (2021: 07) mendefinisikan pengawasan sebagai proses penentuan apa yang perlu dilakukan, agar apa yang dilakukan sesuai dengan rencana. Menurut Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 (dalam IPDN, 2011), disebutkan

bahwa monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengamati dengan seksama suatu situasi atau kondisi, termasuk perilaku atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka monitoring adalah salah satu bagian dari proses pengumpulan informasi maupun data yang bertujuan untuk menilai hasil yang dilakukan secara berkelanjutan, objektif, meningkatkan efisiensi dan efektivitas program atau kegiatan yang didasarkan pada satuan target dan aktivitas yang direncanakan. Tujuan lainnya yaitu membantu pekerjaan agar tetap di dalam jalur yang tepat, dan memberi tahu manajemen jika terdapat penyimpangan atau kesalahan.

Handoko (2013: 26) menyatakan bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu: (1) penetapan standar pelaksanaan; (2) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; (3) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; (3) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisaan penyimpangan penyimpangan, dan (4) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Praktik bullying atau Bullying antar murid di sekolah marak terjadi. Ada beberapa cara mencegah terjadinya bullying, salah satunya dengan melibatkan orang tua murid. peran guru sangat vital dalam mencegah adanya bullying antar murid. Adapun pelaksanaan bullying antar murid bisa dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya pengawasan internal dan eksteran.

1. Pengawasan internal

Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, baik pada aspek pelaksanaan pencegahan anti bullying, pendidikan anti bullying dan tindakan anti bullying.

2. Pengawasan eksternal

Pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakkukan selama di luar sekolah, Pengawasan ini dilakukan oleh orang tua dan masyarakat secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

C. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, penulis mengacu dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Sri Nurhayati Selian (2024:37), “Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah menangani bullying di sekolah mereka. Penelitian dilakukan di sekolah, dimana kasus bullying pernah terjadi. Metode kualitatif dan purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Tiga kepala sekolah dipilih dan menjadi partisipan penelitian, ketiga partisipan tersebut berasal dari dua sekolah dasar dan satu sekolah menengah atas. Terdapat tiga tema utama yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Tema pertama, mengetahui penyebab bullying di sekolah. Tema kedua, menerapkan strategi intervensi untuk mencegah bullying di sekolah. Tema ketiga adalah peran kepala

sekolah dalam mengatasi bullying di sekolah. Rekomendasi dalam penelitian ini diberikan untuk membantu kepala sekolah dan seluruh Tim Manajemen Sekolah dalam mengelola bullying di sekolah. Rekomendasi pertama yaitu semua sekolah harus memiliki kebijakan tentang cara mengatasi bullying di sekolah, dan kebijakan ini harus dikomunikasikan kepada semua pendidik dan juga peserta didik di sekolah. Konsekuensi dari tidak mematuhi kebijakan harus diterapkan. Kedua, mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perilaku peserta didik. Ketiga, sensitif terhadap kejadian yang aneh disekitaran dan memperhatikan target serta pelakunya. Simpulan, kepala sekolah melakukan yang terbaik untuk menerapkan beberapa strategi untuk memecahkan masalah bullying.

2. Nurul Setiana (2022:16), “Upaya Guru Dalam Mencegah Bullying Melalui Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Aulia Rahma Desa Tanjung Mas Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mencegah bullying melalui pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Aulia Rahma Desa Tanjung Mas Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan sebagai berikut : (1) Memberikan Pemahaman, Nasehat Yang Baik dan Tidak Membedak-bedakan Teman,(2) guru selalu bersikap positif, (3) pengembangan empati, (4) Komunikasi dengan orang tua, agar anak mendapatkan bimbingan tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk pencegahan bullying anak usia dini. Pembentukan karakter yang

ditanamkan sejak dini akan membentuk kebiasaan yang baik (habit), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil.

3. Yola Angelia (2021:18), “Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam”, Hasil penelitian
1) Peranan orang tua dalam mencegah tindakan bullying pada anak usia dini, adalah dengan pola asuh, kedekatan dengan anak, komunikasi dengan anak, dan komunikasi dengan sekolah 2) Peranan guru dalam mencegah tindakan bullying pada anak usia dini adalah guru sebagai demonstrator dimana guru menjadi teladan dan contoh bagi peserta didik dalam bersikap, bertutur kata dan berperilaku dalam berinteraksi di lingkungan, pembiasaan perilaku positif, guru sebagai mediator dan fasilitator ialah penumbuhan hubungan positif antara pelaku dan korban, evaluator, peran guru sebagai penasehat diantaranya dengan mendekati diri kepada peserta didik, 3) peranan orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini adalah orang tua dengan berusaha tua membimbing anak dengan sendiri anak di rumah dan lingkungan, Orang tua memberikan keteladanan bagi anak, orang tua dengan menerapkan metode nasihat kepada anak, dan orang tua mendidik melalui pembiasaan dan latihan di rumah dan 4) peranan orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini adalah dengan Guru hadir untuk membantu mengembangkan potensi diri peserta didik, memberi pemahaman tentang kepercayaan diri yang positif dan menangani rendahnya

kepercayaan diri peserta didik dan guru memberikan layanan bimbingan baik dalam jam dan diluar jam pelajaran.

4. Alfiana Nurussama (2019:14), “Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Peserta didik”, Berdasarkan hasil penelitian, peran guru kelas dalam menangani bullying, yaitu; (1) sebagai mediator dan fasilitator yaitu dengan cara penumbuhan hubungan yang positif, mendorong tingkah laku sosial yang baik, dan mengupayakan sumber belajar; (2) sebagai pembimbing melalui pemberian penjelasan dan tindakan saat terjadi bullying; (3) sebagai penasihat melalui pemberian saran; (4) hasil penanganan guru kelas terhadap perilaku bullying menunjukkan hasil yang positif.
5. Andika Mahardika (2018:26), “Implementasi Program Anti bullying di TK Sekolahku My School Sleman”, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan program anti bullying dengan pemberdayaan pelaksana melalui Standard Operational Procedure serta pelatihan. (2) Implementasi program anti bullying menggunakan kurikulum yang terdiri 10 tema anti bullying yang dikembangkan menjadi rutinitas harian yang dikonsistenkan dengan peraturan sekolah, serta penguatan program menggunakan reward. (3) Evaluasi program anti bullying dengan melihat perubahan sikap dan perilaku pendidik dan murid. (4) Faktor pendukung implementasi program anti bullying yaitu pemahaman konsep program anti bullying oleh seluruh komponen sekolah, dan orangtua karena mendukung adanya program anti bullying. (5) Faktor penghambat implementasi program anti bullying yaitu sekolah tidak dapat menjamin keamanan anak di luar sekolah, anak tidak mau mengaku bahwa

terkena bullying sehingga guru sulit untuk menyelesaikan kasus tersebut. (6) Solusi untuk mengatasi hambatan yaitu mensosialisasikan program anti bullying kepada sekolah-sekolah lain dan mengembangkan saksi.

Penelitian terdahulu tentang anti-bullying di jenjang sekolah dasar dan taman kanak-kanak sangat relevan karena pada tahap ini anak-anak berada dalam masa pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang mendasar. Di usia ini, mereka mulai belajar tentang interaksi sosial, empati, dan penghormatan terhadap sesama. Ketika perilaku bullying muncul dan dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, hal ini dapat membentuk pola perilaku negatif yang sulit diubah seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, memahami dan mengimplementasikan program anti-bullying sejak dini sangat penting untuk memastikan perkembangan sosial yang sehat, serta mencegah terbentuknya budaya bullying yang bisa berdampak jangka panjang.

Peran kepala sekolah dalam mewujudkan anti-bullying di TK menjadi semakin relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, di mana kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak semakin meningkat. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di institusinya bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan budaya yang mendukung inklusivitas, menghormati perbedaan, serta mencegah perilaku bullying. Dalam era digital ini, di mana informasi tentang bullying lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat, kepala sekolah perlu mengambil langkah proaktif untuk memastikan bahwa program anti-bullying diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Kondisi pendidikan saat ini yang menekankan pada pembentukan karakter dan profil pelajar Pancasila semakin menuntut kepala sekolah untuk berperan sebagai agen perubahan dalam mempromosikan nilai-nilai positif seperti toleransi, empati, dan saling menghargai di kalangan siswa. Kepala sekolah juga perlu melibatkan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dalam upaya preventif dan penanganan kasus bullying. Dengan kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang jelas dari kepala sekolah, lingkungan pendidikan di TK dapat menjadi tempat yang kondusif bagi tumbuh kembang anak tanpa adanya ancaman bullying, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

D. Kerangka Pikir Penelitian

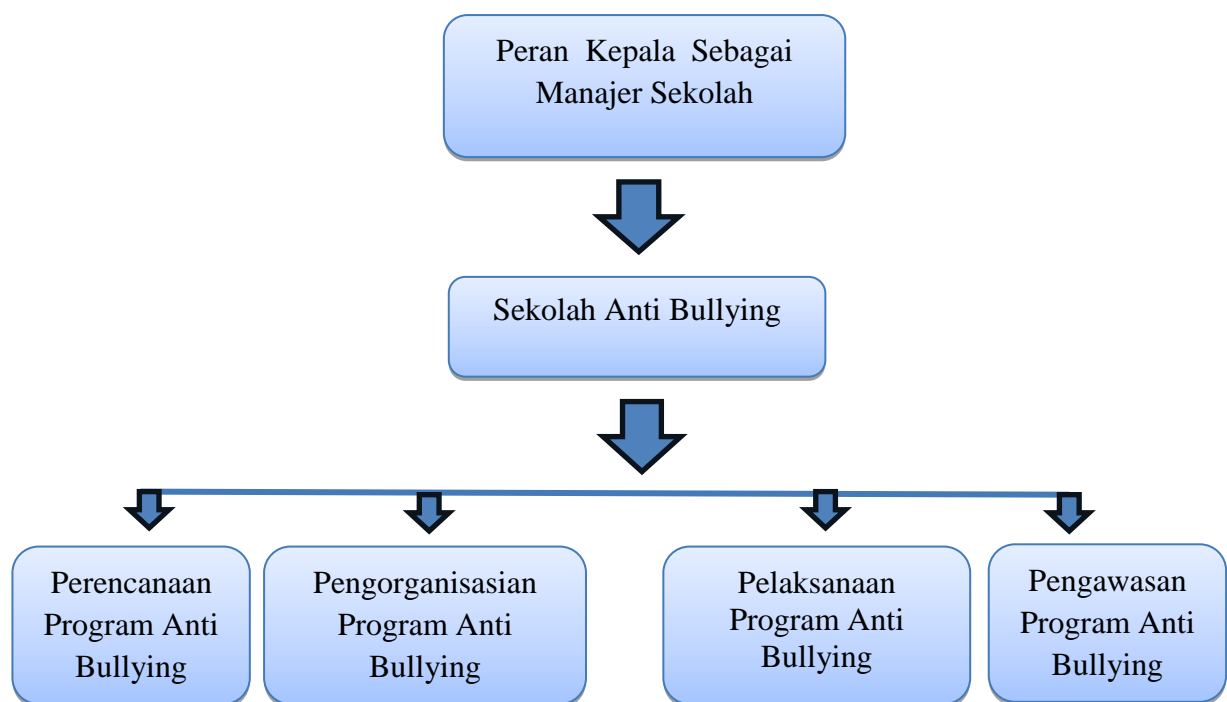
Untuk mendukung sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan cara peneliti berpikir. Agar penelitian lebih terarah, penelitian kualitatif membutuhkan landasan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut, kerangka pemikiran diperlukan. Ini akan memungkinkan untuk menjelaskan konteks, metodologi, dan penggunaan teori dalam penelitian. Untuk memastikan bahwa penelitian tersebut relevan atau terkait dengan fokus penelitian, penjelasan yang disusun akan menggabungkan teori dengan masalah penelitian.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2015: 92). Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekumpulan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber; namun, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari

sekedar data atau informasi yang relevan dengan penelitian; peneliti harus memperoleh pemahaman tentang hasil pencarian dari berbagai sumber, lalu diterapkan dalam kerangka pemikiran. Pemahaman yang dibangun dalam kerangka pemikiran akan membentuk pemahaman lain yang lebih lanjut. Pada akhirnya, kerangka pemikiran ini adalah pemahaman yang mendasar yang akan menjadi dasar bagi semua pemikiran lainnya.

Kepala sekolah sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak dalam mengembangkan budaya baik pengembangan kurikulum merdeka juga memiliki peran sebagai manajer. Manajer pada hakekatnya merupakan seorang yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Soegito, 2010: 53). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Soegeng dan Abdullah, 2016: 163).

Peneliti akan menggunakan beberapa konsep yang disebutkan di atas sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Kerangka teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan”. Penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak pada spesifik anti bullying .



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Gejala-gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang. Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, ekonomi, budaya, hukum, sejarah, humaniora, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Pengamatan tersebut diarahkan pada individu atau kelompok sosial tertentu dengan berpedoman pada tujuan tertentu atau fokus permasalahan tertentu (Suyitno, 2018:15)

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holisti (Zuhri, 2021:32).

Metode kualitatif termasuk dalam *naturalistic inquiry*, yang memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistik, seperti dikemukakan bahwa "*Naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning Instrumen*". Penelitian ialah manusia itu sendiri, artinya peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang dihadapi dalam kegiatan penelitiannya itu. Ia terbina oleh

pengalamannya dalam menggunakan metode yang cocok untuk meneliti subyeknya melalui wawancara, observasi, observasi partisipasi, analisis dokumen dan kepustakaan, analisis dokumentasi nyata (*concrete documentation*), teknik pendekatan riwayat hidup (*life-history approach*) dan teknik penelitian lainnya (Zuhri, 2021:51)

Jenis penelitian ini adalah Penelitian studi kasus kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan. Penelitian studi kasus disebut juga penelitian lapangan (*field study*). Oleh karena itu, sering pula disebut sebagai ‘penelitian lapangan’. Penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Sesungguhnya subjek penelitiannya relatif kecil. Namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas (Suyitno, 2018:31)

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari penelitian disusun serta dijelaskan untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan teori yang ada kemudian ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peran kepemimpinan sekolah dalam mewujudkan anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan. Subjek Penelitian yang dipilih sebagai informan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kepeserta didikan, guru, peserta didik dan Orang tua.

Penelitian ini akan mengungkap kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang dapat memenuhi hak dan perlindungan anak melalui penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ketanggungan.

Peneliti melakukan hubungan baik dengan kepala sekolah, para guru dan orang tua sehingga dapat berinteraksi dan berkomunikasi untuk mendapatkan perspekti implementasi konsep Sekolah anti bullying yang telah dilaksanakan. Menggali persepsi, pengalaman, pemahaman secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif ini mengambil pemilihan tempat dan waktu disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui pendidikan. Adapun setting tempat dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1) Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan pengumpulan berbagai kelengkapan penelitian adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal ketanggungan kabupaten Brebes merupakan sekolah yang potensial untuk sekolah ramah anak. Pengelolaan lahan yang sempit namun dapat mengelola dengan baik, memiliki 8 rombel terdiri dari 3 rombel Kelompok usia 4-5 tahun dan 5 rombel kelompok usia 5-6 tahun. Alasan peneliti menentukan tempat tersebut adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan anti bullying di sekolah

tersebut, peneliti menduga adanya kepemimpinan yang cakap dan visioner dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan

2) Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan terhitung pada tanggal, Juli sampai September 2023, penelitian tidak dilakukan secara terus menerus hanya pada hari-hari tertentu saja.

Tabel 2.1 Tabel waktu penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan									
		Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024
1.	Pra-lapangan	√									
2.	Penyusunan Proposal		√								
3.	Bimbingan Proposal		√								
4.	Seminar Proposal dan bimbingan pasca seminar			√	√	√	√	√			
5.	Penelitian Lapangan							√	√	√	
6.	Penyusunan Tesis								√	√	
7.	Bimbingan Tesis								√	√	
8.	Ujian Tesis										√

C. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian kuantitatif mempersyaratkan secara tepat berbagai hal, bahwa dalam paradigma kualitatif hal itu tidak mungkin dapat dilakukan

sebelum penelitian dilaksanakan. Ketika menyusun desain penelitian kualitatif, beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut (Nugrahani, 2014:53)

1. Masalah, Evaluasi, dan Kebijakan

Peneliti kualitatif perlu menyadari bahwa fokus penelitian bisa berubah dalam pelaksanaannya di lapangan. Penelitian kualitatif, prosedurnya bersifat lentur dan terbuka. Dalam penelitian kualitatif dengan alasan yang kuat peneliti diperkenankan untuk menyesuaikan prosedur penelitiannya dengan beragam kondisi dan konteks lapangan, meskipun itu berarti mengubah desain penelitian sebagaimana pada rancangan awal mulanya.

2. Perspektif Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak diberikan secara apriori. Penelitian kualitatif berpijak pada pola kerja secara induktif yang sejalan dengan pola pengembangan teori (theory building), sehingga hasil akhirnya mungkin tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, dan selanjutnya dapat menjadi bahan dalam pengembangan teori yang baru.

3. Sampling

Sampel penelitian kualitatif adalah cara yang memaksimalkan keluasan dan jarak rentang informasi yang diperoleh. Sampel tidak diambil dengan memperhitungkan jumlahnya tetapi lebih memperhitungkan pemilihan sumber informasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan representatif. Sampel dalam penelitian kualitatif lebih bersifat mewakili informasinya daripada populasinya.

4. Instrument

Instrument bukanlah suatu definisi operasional atau berupa alat lainnya, melainkan manusianya (peneliti), yang merupakan perabot terlatih, sensitif dan lentur, sehingga mampu menjaring elemen-elemen yang menonjol dan mentargetkan kelengkapan penelitian. Peneliti yang berpengalaman akan menjadi instrument yang lebih sempurna, jika bersikap lentur dan terbuka, teliti dan peka, serta mampu memahami proses pelaksanaan penelitian.

5. Prosedur analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat *openended* dan induktif. Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat *apriori* atau hipotesis yang dapat menjadi petunjuk dalam menentukan keputusan analisis, sehingga keputusan harus dilakukan dalam proses penelitian. Data penelitian kualitatif cenderung menekankan pada kualitas, yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka. Pernyataan sebagai asumsi dasar relatif bukan menjadi perhatian utama bagi penelitian kualitatif, karena alat yang terbaik untuk memberi makna bagi data penelitian adalah alat yang mampu mengarahkan pada suatu pemahaman maksimal (dalam arti *verstehen*) mengenai fenomena yang diteliti di dalam konteksnya.

6. Jadwal

Pengaturan waktu dalam penelitian kualitatif secara tepat tidak dapat diprediksikan seperti halnya di dalam penelitian konvensional. Berbagai peristiwa tidak dapat diprediksikan secara pasti. Konsep mengenai *milestone events* dimaksudkan tidak ada arti sebelumnya. Satu-satunya hal yang dapat

diyakini peneliti kualitatif adalah kemungkinan terjadinya pergeseran mengenai apapun yang telah direncanakannya. Selanjutnya, karena penelitian kualitatif bersifat selalu berkembang daripada memusat, maka waktu yang pasti telah ditentukan sebelumnya, selain rumusan digunakan untuk pertimbangan praktis misalnya bagi pernyataan besarnya pendanaan.

7. Pelaku penelitian

Karena peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian, maka latar belakang pengalaman perlu dijelaskan pada setiap pribadi yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian.

8. Biaya

Pembiayaan dalam penelitian kualitatif tidak bisa dirinci secara pasti karena sifat kelenturan penelitian.

9. Hasil akhir yang diharapkan dalam penelitian kualitatif sulit untuk dirumuskan secara rinci. Mungkin yang dapat dijanjikan sebelumnya bahwa pemahaman akan di tingkatkan, dan peningkatan pemahaman tersebut akan dicatat bagi beragam audience, yang semuanya akan menerima laporan yang disusun sesuai dengan kepentingan dan *tacit knowledge*.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (Prastowo, 2016: 43) peneliti adalah key instrumen atau alat peneliti utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak terstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Sugiyono mengatakan dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun

selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2011: 307).

Menurut Andi Prastowo dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen selain instrumen lainnya seperti buku catatan, *tape recorder* (video/audio), kamera dan sebagainya. (Prastowo, 2016: 43) Lincoln and Guba (Sugiyono, 2011: 306) mengatakan: *the instruments of choice in naturalistic inquiry is the human. we shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. but if the human instrumen has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrumen can be constructed that is grounded in the data that the human instrumen has product.* Instrumen dalam penyelidikan naturalistik adalah manusia. Bentuk lain dari instrumenasi dapat digunakan dalam fase penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah andalan awal dan berkelanjutan. tetapi jika instrumen manusia telah digunakan secara luas pada tahap penyelidikan sebelumnya, maka instrumen dapat dibangun didasarkan pada data hasil instrumen manusia.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pada penelitian menggunakan data kualitatif. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif

dapat di lakukan melalui wawancara dan observasi partisipan (*participant observation*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih sebelumnya. Adapun informan kunci (*key informant*) adalah kepala sekolah, guru, komite sekolah, di TK Aisyiyah Bustanul 01 Athfal Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

2. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam kegiatan wawancara. Selain wawancara sumber data primer juga melalui observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul 01 Athfal Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti dokumen yang

relevan dengan pelaksanaan program Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul 01 Athfal Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi dan wawancara digunakan untuk menggali informasi dari sumber data primer dengan lebih lanjut dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data ini sangat penting dan merupakan aspek utama dari penelitian kualitatif. Selain itu, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui sumber data sekunder, yang terdiri dari dokumentasi dalam berbagai bentuk. Teknik pengumpulan data itu dapat dijelaskan seperti pada uraian berikut (Suyitno, 2018: 110-117).

1) Teknik observasi

Terkait dengan teknik observasi, Edwards dan Talbott (dalam Suyitno, 2018: 110) mencatat: *all good practitioner research studies start with observations*. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detil permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Observasi mestinya mampu merekam gambaran suatu fakta sesuai dengan perbedaan to mainnya. Sebab itulah observasi yang dilakukan selain berseri, juga menunjukkan pilihan dan urutan sesuai dengan karakteristik domain yang mau direkam.

Observasi dipergunakan peneliti untuk menggali tentang situasi secara umum berkenaan dengan peran kepala sekolah dalam mewujudkan Porgram Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan. Pada penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Porgram Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan akan menjadi fokus observasi. Observasi dilakukan pada jam formal maupun diluar pelajaran dengan cara mengobservasi penerapan prinsip prinsip Porgram Anti Bullying di sekolah tersebut.

Tabel 2.2 Kegiatan Observasi

No	Kegiatan Pengamatan	Jumlah	Koding
1	Kegiatan pembelajaran disentra	3X	Ob1
2	Kegiatan bermain	3X	Ob2
3	Rapat interen sekolah	3X	Ob3
4	Rapat Bersama orang tua	3X	Ob4
5	Keramahan fisik berbasis anak	3X	Ob5
6	Kondisi belajar yang aman dari bullying	3X	Ob6

2) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Porgram Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Ketanggungan yang mengarah pada pendalaman informasi serta dilakukan secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang

diteliti tentang prinsip – prinsip dalam Porgram Anti Bullying. Sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai peneliti utama (*key instrument*), peneliti turun langsung ke lapangan secara aktif dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dan dokumentasi.

Tabel 2.3 Informan Wawancara

No	Informan	Koding	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	KS	1	WKS TK Aisyiyah 01
2	Waka Kurikulum	WKK	1	WKK TK Aisyiyah 01
3	Waka Bidang Kepeserta didikan	WKS	1	WKS TK Aisyiyah 01
4	Guru	GR	3	Guru Kelompok A Guru Kelompok B Guru Sentra
	JUMLAH		6	

Berdasarkan tabel diatas, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (KS) 1 orang, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (WKK) 1 orang, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan (WKS) 1 orang, guru (GR) 3 orang. Jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 6 orang.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2017: 158).

Maksud dari pendekatan dokumen ini adalah untuk mengumpulkan data dengan mengutip pada catatan atau tulisan tertentu yang dapat memberikan bukti atau keterangan tentang suatu peristiwa. Studi dokumentasi membantu observasi dan wawancara. Studi dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi se jelas mungkin tentang benda tertulis, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan operasi Porgram Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Ketanggungan.

Tabel 2.4 Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Manajemen a. Rumusan Visi Misi Sekolah b. Kalender Kegiatan Sekolah	Dok1 Dok2
2	Organisasi a. Struktur Organisasi Sekolah b. Struktur Organisasi Komite Sekolah c. SK tim Porgram Anti Bullying d. Standar Operasional (SOP)	Dok3 Dok4 Dok5 Dok6
3	Sarana dan prasarana a. Keadaan gedung b. Fasilitas kegiatan belajar mengajar	Dok7 Dok8
4	Sarana dan prasarana a. Keadaan gedung b. Fasilitas kegiatan belajar mengajar	Dok9 Dok10
5	a. Akreditasi b. RPP KBM, c. Rapat.	Dok11 Dok12 Dok13

G. Pengecekan Keabsahan Data

Syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian, perlu diperiksa kredibilitasnya, agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan

sebagai titik tolak penarikan simpulan (Nugahani, 2018:113). Lincol dan Guna (dalam Suyitno, 2014:120) menyatakan dalam pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada 4 (empat) kriteria yaitu:

1) *Standar kredibilitas*

Agar hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan: (a) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, (b) melakukan observasi terusmenerus dan sungguh-sungguh, (c) lakukan triangulasi (metoda, isi, dan proses), (d) melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, (e) melakukan kajian atau analisis kasus negatif, dan (f) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.

2) *Standar transferabilitas*

Merupakan standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.

3) *Standar dependabilitas*

Adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.

4) *Standar konfirmabilitas*

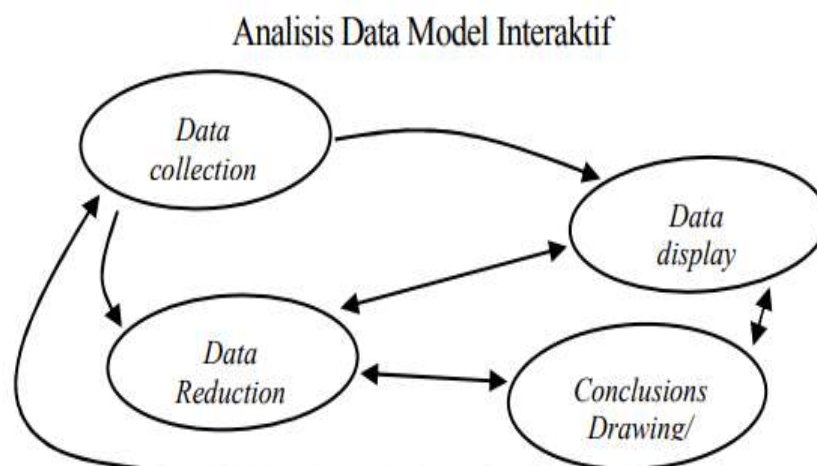
Lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan.

Audit 120 Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya
konfirmasi mobilitas umumnya bersamaan dengan audit dependabilitas.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis (Nugrahani, 2014:169)

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman, analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. (dalam Nugrahani, 2014:173). Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.



Gambar 3.1. Model analisis data Kualitatif

Berdasarkan bagan gambar di atas penjabaran sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data (*data Collection*), pengumpulan data berarti peneliti menghimpun data di lapangan berdasarkan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data bisa melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Reduksi Data, reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang berdasarkan dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
- 3) Penyajian data (*data display*) diperoleh dari data mentah kemudian diubah menjadi data yang sistematis sesuai apa yang diteliti untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
- 4) Penarikan simpulan/verifikasi (*conclusion*) yaitu setelah menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian sejak prasurvey, penyusunan desain penelitian, pengolahan data, penafsiran data. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data dari data yang telah terkumpul dari wawancara, catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi dan artikel kemudian disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan berdiri sejak 01 Januari 1967, dengan motto *The best early childhood educational for the bright children future*. Adapun profil berikut ini:

NPSN	: 20349466
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: TK
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 229/103/PPA/B/TK/1992
Tanggal SK Pendirian	: 1992-04-13
SK Izin Operasional	: 420/06269/2022
Tanggal SK Izin Operasional	: 2022-03-06
Visi TK Aisyiyah 01	: Terbentuknya insan pembelajar yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, cakap, kreatif dan peduli dan berbudaya

Agar visi di atas bisa tercapai, sambungnya, maka setiap amal usaha Aisyiyah, harus melakukan proses pembentukan karakter-karakter Islami yang tertuang pada lima misi TK/PAUD Aisyiyah. Yaitu, pertama, menumbuhkan semangat cinta belajar pada anak. Kedua, menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Ketiga, membiasakan anak beribadah sesuai *manhaj* tarjih

Muhammadiyah. Keempat, mendidik anak secara optimal sesuai dengan perkembangannya dengan mengembangkan kemandirian, kecakapan dan kreativitas. Kelima, membiasakan anak untuk bersikap peduli terhadap sesama dan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

1. Peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai manajer dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program anti-bullying di sekolah. Melalui pengelolaan yang strategis, kepala sekolah menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mencegah dan menangani kasus bullying. Salah satu temuan penting adalah bahwa kepala sekolah berhasil mengintegrasikan program anti-bullying ke dalam kurikulum sekolah, terlihat dari proses pembelajaran yang berdiferensiasi dan memuat pembelajaran sosial emosional dalam setiap kegiatan pembelajaran, kepala sekolah juga berperan aktif dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, di mana nilai-nilai saling menghormati dan empati dijunjung tinggi oleh seluruh warga sekolah. Kolaborasi yang sangat baik dalam melibatkan orang tua peserta didik untuk mendukung terwujudnya anti bullying disekolah

Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan menyusun perencanaan kebijakan anti bullying yang akan di terapkan bekerjasama dengan seluruh warga sekolah yang dinilai mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pencegahan dan penanggulangan bullying. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan informan bahwa perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan diantaranya meliputi mengintegrasikan kurikulum dengan anti bullying bersama tim kurikulum, perencanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru dua kali dalam satu tahun sekali, pertemuan rutin wali murid direncanakan enam kali dalam satu tahun, beberapa tahapan yaitu:

Tahap pertama pada perencanaan adalah kepala sekolah mengintegrasikan anti bullying dengan kurikulum sekolah sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama informan bahwa:

“...Jadi saya selaku kepala sekolah sebelum tahun ajaran baru di mulai bersama bagian kurikulum menyusun perencanaan pembelajaran berbasis sentra yang terintegrasi dengan anti bullying dimulai dengan proses penataan lingkungan belajar yang aman dan kondusif di setiap sentra. (WKS/12/Mei/2024)

Bullying bukan hanya suatu peristiwa tunggal, tetapi serangkaian tindakan yang berulang. Dimana dampaknya dapat sangat merugikan, baik secara fisik maupun mental, bagi individu yang mengalami. Bullying dapat menyebabkan kecemasan, depresi, stres, dan masalah kesehatan mental lainnya. Demikian halnya di TK TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01.

Oleh sebab itu perencanaan ini menjadi point penting untuk keberhasilan ini. Sebagaimana hasil wawancara bahwa:

“...iya dalam perencanaan pengembangan kebijakan anti bullying ini, kepala sekolah analisa dulu kebutuhan dan tindakan apa saja yang akan di laksanakan dan seberapa besar dampaknya dalam mewujudkan sekolah anti bullying, karena bullying baik secara fisik maupun mental, bagi individu yang mengalaminya dapat menyebabkan kecemasan, depresi, stres, dan masalah kesehatan mental lainnya. (WGR1/7/Mei/2024)

Analisa kebutuhan dan tindakan untuk perencanaan program anti bullying perlu diidentifikasi dan digali lebih dalam hingga ke akar, sehingga dapat menemukan rencana yang jelas dan tepat. Kepala sekolah melakukan *problem identifikasi*, untuk mengetahui terlebih dahulu masalah yang dialami itu benar-benar masalah atau hanya gejala saja. Karena seringkali, orang-orang menyebutkan itu suatu masalah, padahal hanya gejalanya saja.

“...ya, kepala sekolah merencanakan pengembangan program anti bullying yang di masukkan dalam kurikulum sekolah, mengingat bullying merupakan salah satu kasus yang dapat dijumpai dimana saja termasuk di sekolah ini. Bullying tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun terjadi pula pada anak seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih peserta didik kepada korban atau anak yang lain.” (WGR2/3/Mei/2024)

Bullying dapat terjadi dimana saja dimana ada interaksi sosial antar manusia. Bullying yang terjadi disekolah biasa disebut dengan school bullying, Bullying yang terjadi di tempat kerja biasanya disebut dengan workplace bullying, dalam lingkungan politik disebut dengan political bullying, di internet atau teknologi digital disebut dengan cyber bullying. Dalam kaitannya dengan tindak Bullying di sekolah, perlu adanya

kerjasama antar pihak-pihak yang terkait. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang rentan terhadap terjadinya aksi Bullying. Bullying di lingkungan sekolah akan berdampak lama dan mendalam, tidak hanya bagi korban tetapi juga pada pelaku.

Hasil identifikasi masalah berkenaan dengan Bullying di TK TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan bahwa Bullying anak di sekolah secara tidak sadar banyak terjadi, karena anak sering meniru perilaku orang di sekitarnya ataupun tayangan televisi. Tindak Bullying sering terjadi berawal dari saling mengejek, baik ejekan secara fisik, kekurangan, maupun nama orangtua. Ketika seorang anak ataupun kelompok kemudian merasa dirinya lebih unggul dibandingkan yang lain, maka perilaku penyalahgunaan ketidakseimbangan tersebut dilakukan untuk menyakiti orang atau kelompok yang lebih lemah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama dengan guru bahwa:

“...perencanaan kepala sekolah terkait program anti bullying berdasarkan hasil identifikasi dan analisa bullying anak di sekolah secara tidak sadar banyak terjadi, karena anak sering meniru perilaku orang di sekitarnya ataupun tayangan televisi atau *gadget*, sehingga perencanaan kolaborasi dengan orangtua juga sangat penting sebagai mitra “ (WWKesiswaan/15/Mei/2024)

Upaya-upaya perlindungan terhadap anak sesungguhnya sudah banyak dilakukan, salah satunya melalui penetapan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Perlindungan terhadap anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar hidup, tumbuh, berkembang,

dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera. Dengan demikian secara jelas dinyatakan seorang anak harus mendapatkan hak mereka tanpa adanya diskriminasi perlakuan dari pihak manapun.

Belajar adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan kurikulum. Setiap peserta didik adalah individu unik dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, mengidentifikasi kebutuhan belajar anak usia dini adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, inklusif dan aman dari bullying. Sebagaimana hasil wawancara salah satu informan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan bahwa:

“...kepala sekolah membuat perencanaan program pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum yang disusun pada awal tahun ajaran, mulai dari program tahunan, program, semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang memuat proses kegiatan pembelajaran dari menyiapkan penataan lingkungan belajar, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main dan terakhir adalah refleksi di setiap akhir pembelajaran. Untuk pendidikan dan pelatihan bagi guru direncanakan bergantian untuk meningkatkan ketrampilannya dalam melakukan analisis kebutuhan kelas saat mengembangkan program, dengan identifikasi kebutuhan belajar maupun kebutuhan anak karena dengan ini kita akan tepat sasaran dalam perencanaan” (WwKurikulum/11/Mei/2024)

Bullying adalah peristiwa yang wajib dicegah sedini mungkin, karena berdampak buruk pada korban dan pelaku. Peristiwa kekerasan ini bisa terjadi mulai jenjang sekolah dasar hingga menengah. Identifikasi

kebutuhan belajar adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik, kemampuan, dan preferensi peserta didik yang berbeda untuk belajar. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana peserta didik memproses informasi, bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran, dan apa yang mereka butuhkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

“...kepala sekolah membuat perencanaan penguatan budaya positif di sekolah bersama dengan seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk mendorong nilai – nilai penghargaan terhadap keberagaman, empati dan penghormatan terhadap perbedaan diantara peserta didik”(W.WKurikulum/11/Mei/2024)

Bullying atau intimidasi dan menjadi korban pengganggu atau pembuli telah diakui sebagai pemicu dari masalah kesehatan bagi anak-anak sekolah dan remaja karena mereka berhubungan dengan berbagai masalah penyesuaian, termasuk kesehatan mental yang buruk dan perilaku kekerasan Bullying dapat muncul pada masa kanak-kanak atau usia dini. Anak yang berusia 3 tahun dapat dan sekaligus bisa berpartisipasi dalam tindakan bullying. Para guru PAUD seringkali tidak memperhatikan bullying karena beberapa alasan. Banyak guru PAUD yang berpikir bahwa anak-anak itu terlalu naif dan juga terlalu bersih untuk melakukan tindakan bullying dan mereka dianggap tidak mampu untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat melukai atau mengganggu anak yang lain. Para guru tidak menyadari bahwa penyebab dari bullying itu sendiri adalah karena kurangnya pengawasan atau bahkan hal tersebut terjadi ketika orang dewasa tidak melihat kejadian tersebut. Penyebab lainnya adalah

kegagalan para guru PAUD untuk memahami bahwa perilaku awal atau pre-bullying akan bisa berubah menjadi bullying.

“...Iya, dengan perencanaan pendidikan dan pelatihan untuk guru yang dijadwalkan secara bergantian oleh kepala sekolah, menandakan bahwa kepala sekolah sangat mengharapkan semua guru dapat meningkatkan ketrampilannya dalam pencegahan dan penanggulangan bullying yang dapat muncul pada masa kanak-kanak atau usia dini. Anak yang berusia 3 tahun dapat dan sekaligus bisa berpartisipasi dalam tindakan bullying.” (WGR3/7/Mei/2024)

Hasil analisa kebutuhan peserta didik bahwa pada program anti bullying berbasis sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan untuk anak usia dini maka diperlukan pendekatan yang ramah, lingkungan belajar yang aman serta program dan aktivitas yang mendukung. Peran kepala sekolah dalam perencanaan anti bullying melalui pendekatan yang ramah diharapkan dapat membuka komunikasi dua arah sehingga semua warga sekolah dapat menyampaikan hal – hal yang terjadi terkait dengan bullying tanpa rasa takut dan malu sehingga mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Kepala sekolah dalam perencanaan lingkungan belajar yang aman untuk mewujudkan program anti bullying ini telah menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang menunjang kegiatan anti bullying. Pembelajaran dalam program anti bullying berbasis sekolah dapat mengambil dari tema, topik, atau materi yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Sebagaimana hasil wawancara:

“...iya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dikelas yang didalamnya memuat budaya positif sebagai upaya untuk pencegahan dan penanggulangan bullying” (WGR1/7/Mei/2024)

Selain perangkat pembelajaran hasil pengamatan juga kebutuhan anak lainnya adalah kebijakan. Karena maraknya Bullying yang berakhir damai dan kurangnya mempertimbangkan efek psikologis korban, maka satuan pendidikan harus bisa membuat kebijakan, aturan, dan juga sanksi yang tegas terkait aksi Bullying yang ada di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah dengan menetapkan mekanisme penanganan kasus yang tepat di sekolah. Selain itu, satuan pendidikan juga wajib tegas dan tidak pandang bulu dalam menindak pelaku Bullying. Hal ini guna membuat calon-calon pelaku Bullying berpikir dua kali untuk melakukan tindakan pengecut tersebut.

“...iya benar kepala sekolah sudah menetapkan mekanisme penanganan kasus yang tepat di sekolah. Selain itu, satuan pendidikan juga wajib tegas dan tidak pandang bulu dalam menindak pelaku Bullying” (W.WKepeserta didikan/15/Mei/2024)

Ketika ada Bullying terjadi sekolah seringkali terlambat mengetahui atau merespon. Karena itu, satuan pendidikan perlu memiliki sistem mekanisme pelaporan kasus Bullying yang ada di lingkungannya. Pembentukan mekanisme dan standar operasional untuk jalur komunikasi pelaporan yang aman dan sensitif adalah salah satu cara agar kasus Bullying bisa lebih terungkap. Tak jarang korban ataupun warga sekolah lainnya enggan untuk melapor karena takut menjadi sasaran Bullying selanjutnya.

Mengidentifikasi kebutuhan belajar murid merupakan fondasi yang esensial untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif bagi setiap peserta didik. Ketika kita memahami kebutuhan individual peserta

didik, kita dapat menyusun strategi pembelajaran yang relevan dan menginspirasi, memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka. Sebagai seorang guru, menyadari bahwa setiap peserta didik adalah unik adalah langkah awal yang krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan. Dengan memahami kebutuhan belajar mereka, kita dapat menyediakan dukungan yang sesuai dan menarik bagi mereka yang membutuhkannya, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Pola pikir dan kesepakatan mengentas bullying, antara orang tua murid dan sekolah harus menemui titik temu. Kedua belah pihak itu, menurut informan harus sepakat sama-sama mau menyelesaikan kasus Bullying di sekolah Jangan sampai ketika pendidik ingin menerapkan disiplin, dianggap (orang tua murid) sebagai tindakan kekerasan, kesepakatan-kesepakatan ini penting diwujudkan segera antara sekolah dan orang tua murid. Karena, banyak guru yang bersikap tegas justru membuat orang tua murid tidak senang hati. Sebagaimana hasil wawancara:

“...Kami menyarankan kepada sekolah dan guru untuk adanya kesepakatan, tujuannya untuk menerapkan peraturan-peraturan di sekolah. Sehingga tidak ada lagi orang tua murid yang menganggap bahwa didikan guru menjadi bagian kekerasan terhadap anak”
(W.WKesiwaan/12/Mei/2024)

Bullying merupakan salah satu masalah serius yang terjadi di lingkungan pendidikan. Kasus Bullying tentu saja dapat berdampak buruk

bagi korban, baik secara fisik maupun psikis, selain itu dapat pula berdampak pada karakter pelaku dan korban.

“...keterlibatan sekolah dan orang tua dalam upaya pencegahan Bullying sangat penting. Sekolah dapat berperan dalam memberikan pendidikan dan pemahaman kepada anak-anak tentang bahaya Bullying. Sekolah hendaknya memberikan pendidikan dan pemahaman tentang bahaya Bullying kepada anak-anak. Selain itu harus menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua anak”(W.WKepeserta didikan/15/Mei/2024)

Perilaku bullying mengakibatkan berbagai dampak psikologis dan fisik serta dampak pada kedamaian hidup korban bullying. Dampak tersebut bisa berjangka pendek maupun berjangka panjang. Beberapa bentuk perilaku bullying yaitu bullying fisik, bullying verbal, bullying relasional serta cyber bullying. Perilaku bullying dapat ditemui di berbagai tempat termasuk salah satunya di sekolah.

“...Sekolah perlu merangkul pihak yang berwenang untuk melakukan konseling secara efektif terhadap pelaku dan korban Bullying, mengingat latar belakang mereka seringkali dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, dan juga orang tua perlu berperan dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak di rumah. Menerapkan peraturan sekolah yang tegas terhadap Bullying dan meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan anak di sekolah, jadisekolah dan orang tua harus ada MOU kesepakatan” (W.WKepeserta didikan/15/Mei/2024)

Hasil wawancara di atas bahwa salah satu perencanaan peran kepala sekolah dalam mencegah tindakan bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan adalah penyusunan draft kesepakatan bersama MOU antara pihak sekolah dengan orang tua selaku wali dari peserta didik, adapun untuk menguatkan peneliti menelusuri dokumen dan

ditemukan rancangan draft MOU kesepakatan antara orang tua dan guru (Dok1/2/Mei/2024)

Proses perencanaan anggaran sekolah diawali dari mengetahui darimana sumber dana diperoleh, sehingga dapat merencanakan pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran serta honorarium dan kesejahteraan. Termasuk juga perencanaan dalam pelaksanaan program anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Sebagaimana hasil wawancara bahwa:

“...Iya kami merencanakan anggaran dalam RAPBS secara umum dan khusus pada program anti buliiying ini juga, Melalui rencana anggaran biaya, diharapkan program akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dana diperhitungkan secara teliti tanpa adanya over budget atau bahkan over spending. Perlu diperhatikan, efektif dan efisien yang dimaksud, yaitu RAB dapat diperhitungkan dengan tepat serta ekonomis. Namun, hasil program tetap berkualitas sesuai standarnya (W.WKepeserta didikan/15/Mei/2024)

Perencanaan dana pendidikan merupakan kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Ada dua bagian dalam penganggaran yaitu perkiraan pendapatan dan pengeluaran. Hal ini sesuai penjelasan dari guru bahwa:

“...Kami sebagai guru juga diundang kepala sekolah dan orang tua untuk diajak musyawarah terkait penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) karena salah satu sumber dana yang diperoleh dari masyarakat yang mengelola adalah komite dan orang tua. Ada sumbangan rutin dan juga sumbangan incidental dalam program anti bullying ini”
(W.WKurikulum/11/Mei/2024)

Setiap lembaga pendidikan ketika akan menghadapi tahun pelajaran baru, selalu mengadakan perencanaan tentang dana pendidikan yang akan dihadapi tahun berikutnya. Begitu juga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan setiap akhir tahun pelajaran mengadakan rapat dalam rangka penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Sebagaimana penjelasan kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan:

“...Untuk menghadapi tahun ajaran baru, kami selalu mengadakan rapat untuk membahas Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun pelajaran yang akan datang. Biasanya kami lakukan di bulan April sampai awal Juni. Kami susun bersama-sama mulai dari guru, kepala sekolah dan orang tua. Sehingga rencana anggaran benar-benar mencerminkan kebutuhan setiap kegiatan yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Termasuk juga kebutha program anti bullying” (WGR1/7/Mei/2024)

Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS) merupakan acuan dalam melaksanakan kegiatan atau program-program sekolah dalam satu tahun. Untuk itu penganggaran harus berorientasi pada rencana dan sasaran program secara khusus dan umum. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan salah satu guru yang menyatakan bahwa:

“...kami susun RKAS nya di bulan April dan Juni tahun pelajaran 2023/2024 lalu, sehingga memasuki tahun ajaran baru kami telah memiliki perencanaan anggaran sehingga kami tinggal melaksanakan di tahun pelajaran baru”(WGR3/7/Mei/2024)

Begitu juga di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, dalam perencanaan anggaran orang tua peserta didik melalui komite diberi

kebebasan untuk menentukan sendiri besarnya bantuan yang akan diberikan ke sekolah. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah bahwa:

“...Yang menentukan besaran sumbangan orang tua murid adalah keputusan dari komite sekolah. Di sekolah dana yang berasal dari wali murid dibedakan menjadi dua yaitu dana rutin yang dilaksanakan setiap bulan dan dana insidental yang dilaksanakan satu kali awal pendaftaran murid baru. Dana tersebut dimasukkan dalam RKAS. Dan kami yang diberi tugas komite untuk menerima dana dari wali murid setiap bulannya “(W.KS/12/Mei/2024)

Dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) harus digerakkan oleh misi yang jelas. Karena anggaran yang digerakkan oleh misi akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dalam penyusunan RKAS di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan mengacu pada visi dan misi sekolah. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah Ibu Sriatiningsih yaitu:

“...Perencanaan anggaran tidak terlepas dari visi dan misi sekolah yang harus dipenuhi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. RKAS yang kami susun mengacu pada visi dan misi sekolah kami. Sehingga kami memiliki program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang.”
(W.WKurikulum/11/Mei/2024)

Memperkuat temuan penelitian kemudian dilakukan studi dokumen dan ditemukan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan (Dok2/23/Mei/2024).

Berdasarkan hasil studi penelitian tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut tahapannya (1) melakukan analisa dan identifikasi masalah kenakalan anak, (2) melakukan analisa kebutuhan guru dan anak, (3) Penyusunan draft

keepakatan bersama MOU antara pihak sekolah dengan orang tua selaku wali dari peserta didik, (4) menyusun anggaran sesuai kebutuhan pada aspek aspek yang memerlukan pembiayaan dalam pelaksanaan Bulliying. perencanaan dilakukan pada awal tahun pelajaran melibatkan semua unsur termasuk orang tua dan komite sekolah.

2. Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 mengorganisasikan langkah-langkah pencegahan dan penanganan kasus bullying. Berdasarkan wawancara dengan guru dan staf, kepala sekolah memberikan arahan yang jelas, mengenai kebijakan anti-bullying, termasuk sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak mengenai dampak negatif bullying serta bagaimana cara melaporkan insiden yang terjadi. Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah juga secara rutin melakukan evaluasi terhadap efektivitas program ini, memastikan bahwa semua pihak terlibat dan berkomitmen dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya positif di sekolah. Kepala sekolah mengimplementasikan pendekatan kolaboratif dengan

melibatkan guru, staf, dan orang tua dalam upaya pencegahan bullying. Dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah sering mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk mendiskusikan perkembangan program dan memberikan pelatihan terkait manajemen konflik serta teknik mediasi bagi guru. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi dan mendorong seluruh komunitas sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari bullying.

Setelah proses perencanaan proses kedua peran kepala sekolah dalam pengorganisasian program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Dalam pelaksanaan kegiatan program tentunya ada orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Pada proses pengorganisasian ini kepala sekolah berperan mengarahkan guru untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan langkah pokoknya yaitu pembagian tugas yang jelas; Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab; Pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok.

Dalam pengorganisasian orang tersebut dibentuk kedalam struktur organisasi yang jelas sehingga terdapat tanggung jawab atas kegiatan yang diselenggarakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan bahwa:

“...Iya jadi pada tahap pengorganisasian ini kepala sekolah membagi tugas untuk guru sentra dan guru kelas serta membentuk kepengurusan tim anti bullying. Kepengurusan ini nanti akan bekerja selama 1 periode dan setelah itu akan dievaluasi hasil kerjanya (WGR1/7/Mei/2024)

Apa yang disampaikan oleh oleh guru tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah menjelaskan berkenaan dengan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan bahwa:

“...Salah satu bentuk pengorganisasian pada program ini yaitu perincian seluruh pekerjaan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi sehingga semua bidang dan pekerjaan bisa dipahami dan tidak saling tumpang tindih, kemudian pembagian beban kerja total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan dan ketiga pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi terpadu dan harmonis. Oleh sebab itu kami berikan SK agar kuat dan ada dasarnya dalam melaksanakan pekerjaan tersebut” (W.KS/12/Mei/2024)

Program anti bullying akan berjalan dengan baik apabila kegiatan dikoordinasikan dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki koordinasi yang baik kepada semua elemen yang ada di sekolah, dalam hal ini menjadi kepala yang dijadikan panutan untuk guru-guru yang lain. Kepala sekolah bertanggung jawab atas program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan tersebut, oleh sebab itu kepala sekolah dalam studi dokumen ditemukan mengeluarkan SK No. 800/108/2023 (Dok3/12/Mei/2024)

Tim koordinator pelaksanaan kurikulum anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan adalah guru yang mengikuti diklat seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“

...Tim koordinator kurikulum anti bullying adalah guru penggerak yang ada di sekolah bekerjasama dengan bagian humas untuk berkoordinasi dan bertanggungjawab pada seluruh warga sekolah terhadap kelancaran program mewujudkan sekolah anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01. Salah satu bentuk pengorganisasian pada program ini yaitu pemerincian seluruh tanggungjawab sesuai dengan kompetensi guru seperti yang sudah tertera dalam surat keputusan tim pencegahan dan penanggulangan kekerasan sebagai dasar tim dalam melaksanakan program tersebut”(W.KS/7/Mei/2024)

Salah satu informan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan menjelaskan mengenai tim untuk penanganan anti bullying disesuaikan dengan kondisi sekolah, tim terdiri dari guru kelas, guru agama dan guru psikolog dari masing-masing kelas. Informan menyampaikan sebagai berikut:

“...Kalau tim penanganan anti bullying yang khusus ada gabungan bu, ada timnya tapi kita sesuaikan juga dengan kondisi sekolah, untuk tim nya ini disini ya guru kelas masing-masing dengan guru pendamping di kelas tersebut”.(WGR3/7/Mei/2024)

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai tim fasilitator program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan sudah terbentuk terlihat pada setiap kegiatan pembinaan dalam setiap tim semua anggota tim yang terdiri dari wali kelas, guru kelas, dan guru pendamping saling bekerjasama mulai dari mengkondisikan peserta didik, mempersiapkan bahan dan alat, sampai pelaksanaan sosialisasi bahaya bullying (OB5/20/Mei/2024)

Hasil penelitian berkenaan dengan perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yang salah satunya adalah membentuk tim fasilitator diperkuat dengan penelusuran

dokumen SK Kepala Kepala Sekolah tentang pengangkatan Tim Penanganan Bullying No. 421.2/23/SD/2023 (Dok4/21/ Mei/2024)

Proses pengorganisasian program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yaitu pertama dari segi pemerincian pekerjaan, pemerincian kerja sebagai bentuk pendistribusian tugas-tugas kepada individu berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Pengorganisasian berkaitan dengan adanya pemilihan personil untuk melakukan pekerjaan dengan menyesuaikan tugas personil dalam organisasi berdasarkan kompetensi dan struktur organisasinya hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan menyatakan

“...Perincian tugas dalam program anti bullying sudah dirinci berdasarkan tugasnya masing-masing, kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan dan pengawas, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan sebagai pengawas, coordinator masing masing tugas maupun tim pengembang sekolah sebagai yang melakukan koordinasi untuk menjalankan latihan dan pengajaran kepada setiap kelas” (WGR2/3/Mei/2024)

Penyusunan pengurus kegiatan merupakan bentuk pembagian kerja dalam pelaksanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, pengurus yang termasuk ke dalam kegiatan ini haruslah yang memiliki tanggung jawab serta memahami tugas yang diberikan kepadanya. Kemudian salah satu hal yang dapat menunjang kesuksesan dalam berjalannya sebuah organisasi ialah koordinasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam organisasi.

“...iya, berkoordinasi untuk pengorganisasian tugas dilakukan dengan bertanggung jawab mulai dari kepala sekolah, wakil kepala

sekolah dan tim anti bullying, koordinator bidang dalam mensukseskan program anti bullying di sekolah.” (W.WKepeserta didikan/15/Mei/2024)

Berdasarkan hasil studi penelusuran dokumen ditemukan kepengurusan bidang tidak anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tim Pelaksana Program Anti bullying
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01

No	Kepengurusan	Jabatan
1	Penanggung Jawab	Kepsek
2	Ketua TIM	Guru Kelas A
3	Sekretaris	Guru Kelas B
4	Bendahara	Guru Kelas A
6	Koordinator Umum	Guru Kelas B
7	Koordinator Khusus sesuai dimensi : 1. Pengawasan 2. Penindakan 3. Pelaporan	Guru-Komite Guru-Komite Orang Tua-Guru

Sumber : Peneliti 2023

1. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi
2. Memimpin rapat-rapat pengurus, baik rapat khusus (ketum, sekum, wasekum, bendum, wabendum, dan ketua-ketua bidang), atau rapat umum yang diikuti semua unsur pengurus
3. Mewakili organisasi untuk membuat persetujuan/kesepakatan dengan pihak lain setelah mendapatkan kesepakatan dalam Rapat Organisasi
4. Mewakili organisasi untuk menghadiri acara tertentu atau agenda lainnya
5. Bersama-sama Sekretaris Umum/ wasekum menandatangani surat-surat yang berhubungan dengan sikap dan kebijakan organisasi, baik bersifat ke dalam maupun ke luar.
6. Bersama-sama Sekretaris dan Bendahara merancang agenda mengupayakan pencarian dan penggalian sumber dana bagi aktifitas operasional dan program organisasi
7. Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus organisasi
8. Memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dan kebijakan Organisasi dalam rangka pelaksanaan program kerja maupun dalam menyikapi reformasi diseluruh tatanan kehidupan demi pencapaian cita-cita dan tujuan organisasi.
9. Mengoptimalkan fungsi dan peran ketua-ketua bidang agar tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja organisasi

Bendahara

1. Menyusun rencana anggaran.
2. Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi.
3. Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi.

4. Menyusun laporan dan pembukuan.
5. Mengetahui transaksi organisasi.
6. Mengatur dan mengelola bukti transaksi.

Sekretaris

1. Perencanaan dan pelaporan program kerja dan kegiatan
2. Pengoordinasian penyusunan dan pelaporan program kerja dan kegiatan di lingkungan perangkat daerah
3. Pengordinasian, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan urusan ketatausahaan
4. Pengoordinasian, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan urusan keuangan
5. Pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan urusan perlengkapan dan rumah tangga kantor
6. Pengoordinasian, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan urusan pelayanan informasi dan kehumasan
7. Pengoordinasian, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan urusan kepegawaian
8. Pengoordinasian, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan urusan ketatalaksanaan internal
9. Pengorganisasian dan pembinaan kepada bawahan
10. Pelaksanaan tugas lain-lain

Koordinator Program

1. Memimpin dan mengelola pelaksanaan program secara keseluruhan dan bertanggung jawab kepada pimpinan.
2. Mengoordinasikan kerja sama dengan organisasi-organisasi yang menjadi mitra di wilayah kerja program.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai tim fasilitator program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan benar sudah terbentuk terlihat dalam setiap tim semua anggota tim yang terdiri dari guru, orang tua dan komite saling bekerja sama mulai dari mengkondisikan peserta didik, memberikan nasihat dan sosialisasi bahaya Bullying dan termasuk memasang baliho atau gambar bahaya Bullying di lingkungan sekolah (OB5/20/Mei/2024)

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi bahwa pengorganisasian program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan diantaranya adalah 1) mengalokasikan sumber daya; 2) merumuskan dan menetapkan tugas; 3) menetapkan prosedur yang diperlukan; 4) menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab.

3. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Penelitian tentang peran kepala sekolah dalam mencegah perilaku bullying pada anak usia dini ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan secara langsung demi mengetahui peran kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan dalam mencegah perilaku bullying.

Berdasarkan hasil data dari peneliti menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying sudah menunjukkan sikap dan perilaku anti bullying ketika berinteraksi dengan guru, peserta didik ataupun orang tua peserta didik. Selain itu kepala sekolah juga mampu mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan anti bullying terlihat dari bagaimana kepala sekolah dengan gencar mensosialisasikan program anti bullying di sekolah. Kepala sekolah juga membangun komunikasi terbuka dan transparan dengan orangtua peserta didik mengenai kebijakan anti bullying di sekolah

.Berdasarkan hasil wawancara tentang sikap dan perilaku kepala sekolah dalam keseharian di sekolah terkait perannya sebagai pelaksana program anti bullying

“...ibu kepala sekolah sudah menjadi teladan dalam penerapan program anti bullying dengan sikap beliau yang ramah dan juga sopan kepada seluruh warga sekolah baik guru, karyawan, peserta didik ataupun orang tua peserta didik. Ini menjadi motivasi bagi saya selaku guru untuk bisa meneladani beliau dalam bersikap dan bertingkah laku yang nantinya akan saya terapkan juga dalam pembelajaran bersama peserta didik peserta didik saya di kelas” (W.WKpeserta didikan/15/Mei/2024)

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara bahwa kepala sekolah mampu mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan program anti bullying dengan jelas, seperti dalam sosialisasi program yang dilakukan dengan berbagai macam cara mulai dari mengadakan pertemuan atau rapat dengan orang tua peserta didik, melalui media elektronik juga media cetak. Semua diterapkan untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai bullying pada seluruh warga sekolah sebagai upaya mewujudkan sekolah anti bullying

“...Ibu kepala sekolah mengadakan pembinaan bagi guru dan karyawan tentang pencegahan dan penanggulangan bullying yang bisa terjadi di sekolah anak usia dini, bagi orangtua peserta didik juga dibuatkan jadwal parenting tiga bulan sekali untuk menambah wawasan dan pengetahuan orangtua peserta didik tentang bullying yang sekarang ini sedang marak, agar orang tua peserta didik dapat bekerjasama dengan sekolah untuk mencegah bullying” (WGR3/7/Mei/2024)

Kepala sekolah dalam membangun komunikasi terbuka dan transparan pada seluruh warga sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01

Ketanggungan yang pertama adalah mengadakan rapat rutin baik dengan guru maupun orang tua peserta didik ini dapat membangun pembiasaan iklim forum diskusi terbuka Dimana setiap warga sekolah dapat menyampaikan ide, saran, ataupun keluhan. Berdasarkan hasil wawancara

“...benar, disini ibu kepala sekolah selalu melakukan rapat rutin mingguan untuk guru dan juga rapat rutin bulanan untuk orangtua peserta didik sebagai sarana untuk berkomunikasi dsecara rutin dalam menyampaikan laporan perkembangan anak secara umum ataupun khusus jika memang ada hal- hal khusus yang perlu disampaikan kepada orangtua peserta didik mengenai terkait program anti bullying” (WGR3/7/Mei/2024)

Bullying segi fisik ini merupakan bentuk pelakuan terjadinya sentuhan fisik antara pelaku dan korban bullying dan ini sangat mudah terlihat oleh orang lain atau kasat mata. Bullying segi fisik ini dapat seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar, serta mendorong temannya. Menurut informan selain bentuk fisik, anak kelompok dominan juga sangat sering sekali mengganggu temannya dengan mengejek, mengolok, dan menyudutkan teman lainnya sehingga mereka merasa terhibur akan hal tersebut.

“...ibu kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk tidak memberi label negatif pada anak yang termasuk dalam kelompok anak dominan, Dimana anak kelompok ini sangat sering mengejek temannya dengan julukan yang aneh-aneh dan membuat temannya tidak nyaman hingga menangis, memberi julukan berdasarkan bentuk fisik temannya akan tetapi memberikan pemahaman tentang budaya positif yang harus dilakukan agar tidak ada teman yang tersakiti “(W.WKurikulum/11/Mei/2024)

Jenis bullying yang kedua adalah bentuk bullying verbal. Bulling verbal ini merupakan bentuk perilaku yang tidak menggunakan fisik, melainkan menggunakan verbal seperti menyebutkan nama orang tua

teman secara berulang-ulang dihadapan teman-teman lainnya, memberi julukan kepada temannya yang mengarah kepada rasis karena warna kulit, bentuk badan, dan lain sebagainya yang di miripkan dengan hewan, tumbuhan, dan bahkan hantu. Karena terdapat perbedaan dengan temanteman lainnya, anak-anak yang mayoritas ini akan mengucilkan temannya yang minoritas.

Bullying yang terakhir terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yaitu bullying mental atau psikologis. informan menjelaskan bahwa gangguan yang sering terjadi adalah terjadinya pengucilan antar sesama teman. Anak dengan kelompok dominan enggan berteman dengan teman yang tidak aktif dan pemalu.

“...Penerapan SOP dalam pembelajaran bisa mencegah adanya pengucilan antar teman, Anak yang aktif tidak mau berteman dengan anak yang pemalu, yang enggan berinteraksi dengan teman lainnya, dan hal tersebut membuat anak yang tidak aktif dalam sosialisasi dikucilkan dan semakin tidak berani dengan orang lain” (WGR1/7/Mei/2024)

Bullying jenis ini terkadang kita tidak sadari karena tidak terlihat dari segi bentuk dan pendengaran. Biasanya bentuk bullying ini terjadinya pengucilan kepada teman sebayanya karena korban yang tidak mau berbaur dengan temannya yang lain, pendiam, tertutup, pemalu, ataupun berlaku cuek dengan teman lainnya. Karena hal tersebut menyebabkan pelaku bullying yaitu anak yang paling aktif akan mengajak teman lainnya untuk tidak berteman dengan anak pendiam, dan hal tersebut membuat mental anak pendiam semakin enggan terbuka dan berbaur dengan teman sebayanya. Hal ini juga mengganggu mental dan psikologis dari korban

bullying yang tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan bermain dan lain sebagainya.

Peran kepala sekolah sebagai manager dalam mencegah bullying pada anak usia ini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran sebagai penyusun kebijakan dan program anti bullying, menciptakan lingkungan yang aman dan positif, memonitor dan mengevaluasi, penanganan insiden bullying yang cepat dan tepat serta membangun kolaborasi dengan pihak eksternal.

Bullying merupakan hal yang sudah ada sejak lama yang menyangkut perilaku, sifat, serta pola asuh dari orang tua yang dapat terjadi setiap hari dimanapun dan kapanpun. Bullying ini dapat berupa bullying segi fisik, kemudian verbal, dan mental atau psikologis. Bentuk-bentuk bullying ini sangat lumrah terjadi, dan bahkan kita biasanya hanya membiarkan hal tersebut terjadi karena dianggap lumrah.

Seperti yang terjadi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan ini, berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa bentuk-bentuk bullying ini sendiri dapat seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar temannya.

“...Bentuk-bentuk bullying ini dapat dicegah dengan menciptakan tempat atau ruang pembelajaran yang aman nyaman dan kondusif. Dan ini bisa di capai jika guru konsisten menerapkan kesepakatan belajar diawal pembelajaran. Seperti yang saya lakukan bersama peserta didik membuat diantaranya, tertib, sayang teman, bermain bersama, saling menghargai, dan berkata sopan.”
(WGR3/7/Mei/2024)

Sebagai upaya untuk pencegahan dan penanggulangan perilaku bullying yang mungkin dianggap sangat lumrah dan biasa, namun hal tersebut sudah sangat masuk kedalam kategori bullying, harus ada pencegahannya agar tidak mengganggu Kesehatan mental dari anak tersebut.

“...perilaku bullying yang terjadi pada anak usia dini harus dicegah dengan menerapkan pembiasaan budaya positif sejak dini secara konsisten agar nantinya tidak melekat menjadi karakter merak hingga dewasa, karena hal tersebut dapat mengganggu Kesehatan mental anak” (W.WKurikulum/11/Mei/2024)

Dalam penanganannya, Menurut informan sebagai guru pencegahan bullying melakukan diskusi kepada anak yang bersangkutan dan memberikan gambaran efek kepada anak sehingga mereka diminta untuk saling bermaafan.

“...Jika ada anak yang berperilaku kasar kepada temannya, guru akan menanyakan terlebih dahulu mengapa anak tersebut melakukan hal demikian, guru akan meminta penjelasan terlebih dahulu. Kemudian, guru akan memberitahu anak tersebut sebab-akibat dan perbuatan tersebut tidak baik. Guru meminta anak untuk meminta maaf dan untuk tidak mengulangi hal tersebut karena dapat melukai perasaan dari temannya (WGR1/7/Mei/2024)

Layanan yang sering diberikan dalam bentuk pencegahan bullying terhadap anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan menurut inofrman adalah harus mengerti bagaimana posisi anak tersebut:

“...menangani perilaku bullying sesuai dengan SOP pencegahan dan penanganannya, sebagai guru kita tidak bisa langsung memarahi anak yang menjadi pelaku ataupun menyudutkan korban bullying. Yang biasa kami lakukan adalah seperti menanyakan bagaimana perasaan anak, membantu anak untuk mengenali perasaannya, mengajarkan anak untuk melaporkan kepada guru jika ada yang mengganggunya” (WGR3/7/Mei/2024)

Pencegahan bullying ini merupakan hal sangat penting bagi orang tua atau guru anak usia dini karena akan sangat berdampak bagi mereka nantinya.

Hal tersebut dilakukan agar dapat membuat rasa nyaman dan aman dalam diri mereka, agar tidak dapat salah tafsir dalam perasaan yang akan meluapkan emosi kepada perilaku atau bentuk bullying. Dalam pencegahan bullying pada anak usia dini ini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan keteladanan dalam perilaku yang baik oleh kepala sekolah, guru dan karyawan sangat berpengaruh pada pencegahan bullying, seperti sopan santun, ramah, dan saling tolong-menolong bagi sesama. Hal ini akan dapat memstimulus pikiran dari anak untuk dapat mengikuti perilaku tersebut:

“...dalam setiap proses pembelajaran sehari – hari disisipkan materi pencegahan bullying yang berisikan hal-hal positif yang memberikan pemahaman pada peserta didik agar mau membantu antar sesama, menyayangi, dan saling merangkul antar teman” (W.WKepeserta didikan/15/Mei/2024)

Pencegahan bullying dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran juga dilakukan. Media yang digunakan antara lain adalah berupa buku bergambar yang mengajarkan tentang perilaku baik, empati, dan berprestasi terhadap sesama. Media pencegahan bullying lain yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan dalam pencegahan bullying adalah.

“...kepala sekolah telah meminta pada guru untuk aktif dan kreatif membuat video pembelajaran yang menggambarkan serta mengajarkan tentang perilaku empati, saling tolong menolong, menjadi anak yang baik serta patuh terhadap orang tua, dan lain

sebagainya yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri anak tersebut “(W.WKurikulum/11/Mei/2024)

Menguatkan hasil wawancara peneliti menelusuri dokumen buku buku dan ditemukan buku di dalamnya berisi tentang materi tentang anti bullying (Dok4/12/Mei/2024). Stimulus yang biasanya diberikan kepada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan dalam bentuk pencegahan bullying terhadap anak usia dini menurut informan adalah mengerti perasaan anak tersebut, membuat mereka aman dan nyaman.

“...Sesuai SOP yang sudah disahkan oleh kepala sekolah guru melaksanakan pembelajaran diawali dengan menanyakan bagaimana perasaan anak terlebih dahulu, kaena hal ini membantu anak untuk mengenali perasaannya, mengajarkan anak untuk melaporkan kepada guru jika ada yang menggangukannya. Hal tersebut dapat membuat rasa nyaman dan aman dalam diri mereka, agar tidak dapat salah tafsir dalam perasaan yang akan meluapkan emosi kepada perilaku atau bentuk bullying “ (W.KS/12/Mei/2024)

Metode pembelajaran yang dilakukan pada Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan sebagai bentuk dari pencegahan bullying adalah memberikan pemahaman kepada anak didik dengan metode bercerita.

“...metode yang digunakan biasanya adalah dengan bercerita. Cerita yang diberikan dengan menggunakan peragaan dan menggunakan mimik wajah seperti pertunjukkan kecil, untuk menggambarkan tentang perilaku teladan yang akan diserap oleh anak” (WGR1/7/Mei/2024)

Kepala sekolah dan Guru sebagai demonstrator merupakan sebuah peran yang mempertunjukkan kepada anak tentang segala sesuatu yang dapat membuat mereka lebih mudah untuk mengerti dan memahami

terhadap pesan tentang pencegahan bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa peran kepala sekolah yang mengharuskan guru mempertunjukkan bentuk dari pencegahan bullying biasanya guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan:

“...Memberi keteladanan perilaku – perilaku yang baik untuk tidak berkata kasar atau mengolok temannya melalui metode bercerita. Cerita yang diberikan dengan menggunakan peragaan dan menggunakan mimik wajah seperti pertunjukkan kecil, untuk menggambarkan tentang perilaku teladan yang akan diserap oleh anak” (WGR1/7/Mei/2024)

Menurut informan, pembelajaran tentang pencegahan bullying ini sangatlah penting bagi anak usia dini. Pembelajaran ini dapat meningkatkan kesadaran di antara anak-anak. Pencegahan bullying ini dapat diberikan contoh pembelajaran seperti memberikan materi yang menyangkut dengan agama, ras, suku, fisik serta sosial.

“...benar, kepala sekolah sangat berperan dalam pelaksanaan anti bullying menetapkan materi yang menyangkut nilai – nilai moral serta agama, guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan dapat diberikan contoh materi seperti rasa saling menyayangi dan berperilaku baik antar sesama. Hal tersebut akan mendapatkan pahala dan sangat disukai oleh Allah. Tetapi, berbeda dengan perilaku bullying yang jahat, kasar, dan benci merupakan sifat yang sangat dibenci oleh Allah dan sangat disukai oleh jin/setan. Jika bersikap jahat maka akan termasuk teman jin/setan yang sangat tidak disukai oleh anak-anak” (WGR2/3/Mei/2024)

Pemberian contoh materi tentang ras dan suku kepada anak usia dini dalam bentuk pencegahan bullying dapat menggunakan media video atau buku, yang menggambarkan betapa banyaknya suku serta ras yang

ada di Indonesia ini. Hal tersebut harus kita terima dan bukan merupakan perbedaan. Hal tersebut merupakan keberagaman yang dapat memberikan warna, cerita, serta kebahagiaan karena kita dapat merasakan keberagaman yang beranekaragam.

Suku dan rasa yang berbeda-beda harusnya merupakan kebahagiaan, karena anak-anak akan mendapatkan banyak teman dari suku/ras yang berbeda. Ini juga dapat membangun rasa kasih sayang terhadap sesama karena tidak akan terjadinya Bullying atau bullying terhadap anak yang berbeda ras/suku dan bentuk fisik mereka.

Salah satu bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan guru dalam bentuk pencegahan bullying pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yaitu dengan bercerita. Interaksi bercerita ini merupakan bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan anak dan guru. Menurut informan ketika interaksi itu terjadi, maka anak akan merasa dihargai dan dianggap ada oleh lingkungan sekitarnya. Jika guru terus menggunakan metode ceramah, akan membuat anak merasa bosan dan tidak dapat mengembangkan ekspresinya dan lama kelamaan akan membuat rasa kesal yang menumpuk dan tak tertahan.

“...Bercerita ini biasanya dihubungkan dengan materi yang sedang diajarkan pada saat itu. Apa yang dialami langsung oleh anak, maka guru harus mendengarkan dan menghargai cerita-cerita mereka, serta mengapresiasi ceritanya” (WGR3/7/Mei/2024)

Dalam proses pengajaran, perlu adanya metode atau cara pengajaran yang menarik agar anak didik tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pengajaran berlangsung. Menurut informan pengajaran yang

dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan untuk mencegah bullying adalah membuat anak-anak belajar Bersama atau berkolaborasi.

“...Dengan bekerjasama mereka akan mengenal dan memahami satu sama lain. Karena dalam bekerjasama setiap anak memiliki peran dan tugas masing-masing namun tetpa diawasi agar tidak terjadinya pengucilan terhadap anak yang lain” (W.WKurikulum/11/Mei/2024)

Kemudian, sebagai guru yang selalu, menjadi contoh bagi anak didik, untuk mencegah terjadinya bullying biasanya akan meminta maaf jika terdapat kesalahan antar anak dan kesalahan guru, hal ini agar anak dapat mencontoh dan mengikuti ketika mereka berbuat salah untuk meminta maaf kepada anak sebayanya.

“...Trik lainnya yang digunakan adalah saling tolong menolong dalam proses pengajaran dan dapat juga dilakukan diluar proses pengajaran, seperti membantu anak dalam menentukan pilihan, membantu ketika anak sedang kesulitan, dan lain sebagainya yang bersifat membangun karakteristik anak agar dapat mengikuti hal tersebut” (W.WKepeserta didikan/15/Mei/2024)

Dalam proses pengajaran, guru juga harus mengatakan kepada anak bahwa semuanya adalah teman dan harus saling sayang, tidak ada yang berbeda, tidak ada yang salah, dan tidak ada yang boleh untuk mengucilkan teman satu sama lain. Karena kita sebagai makhluk yang sama dan memiliki tuhan yang sama, agar kita selalu disayangi oleh satu sama lain.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan mengajarkan banyak hal untuk pencegahan bullying terhadap anak usia dini. Penanaman kebiasaan baik untuk membangun karakter anak. Berdasarkan hasil

wawancara dengan infrman, guru harus bisa untuk menanamkan kebiasaan baik kepada anak didiknya.

“...bahwa setiap guru harus menanamkan kebiasaan kebiasaan baik kepada anak didik agar tidak terjadinya bullying. Kebiasaan yang biasanya dilakukan adalah untuk tidak membandingkan anak, tidak memberikan label, tidak meremehkan anak. Kemudian selalu mengajarkan anak tentang sikap terbuka diri, dan rasa saling menyayangi antar sesama” (WGR1/7/Mei/2024)

Bullying terhadap anak usia dini ini harus dicegah sejak awal, agar tidak merusak mental serta fisik anak. Pada kasus-kasus bullying dalam bentuk apapun guru harus lebih peka terhadap perubahan perilaku anak, menanyakan kepada anak apa yang terjadi, jika menangis tidak menyuruh anak tersebut diam namun divalidasi dan dikenali emosinya.

“...Menunjukkan empati kepada anak korban bullying untuk membela dirinya, agar anak tersebut dapat mengatakan tidak suka jika diejek, dikerjai, dan dikucilkan oleh temannya. Buat rasa aman dengan menanyakan hal apa yang dapat guru lakukan agar anak tersebut merasa aman dan nyaman. Setelah terjadinya bullying, pisahkan anak antara pelaku dan korban bullying serta membuka obrolan kepada mereka dengan tidak menyalahkan, mengkritik, dan meneriaki anak didepan muka anak tersebut, buat mereka untuk jujur atas apa yang telah terjadi. Setelah pengakuan diberikan, buat anak pelaku bullying, untuk meminta maaf dan merasa menyesal atas apa yang dilakukan oleh mereka, tumbuhkan rasa saling menyayangi agar korban bullying tidak trauma dan dapat bermain Kembali dengan temannya” (WGR1/7/Mei/2024)

Bantuan ini diberikan agar anak korban bullying tidak merasa sendiri dan masih dihargai kehadirannya. Kemudian, bicarakan kepada orang tua ana katas apa yang terjadi, dan tanyakan tentang kebiasaan mereka selama dirumah untuk mengetahui apa penyebab kejadian bullying ini dilakukan oleh anak tersebut. Bicarakan kepada orang tua anak tentang kebiasaan baik untuk merubah sifat anak yang sering melakukan bullying.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru selaku informan, motivasi merupakan bentuk penguatan terhadap anak agar selalu bersikap baik, saling menyayangi, dan tidak boleh bersikap jahat dengan teman sesamanya.

“...Penguatan yang sering diberikan dalam bentuk pencegahan bullying adalah dengan mengatakan kepada anak bahwa mereka semua adalah teman dan harus saling menyayangi. Hal tersebut agar tidak membedakan anak-anak yang berbeda suku/ras/agama. Kemudian anak-anak diberikan penguatan untuk berinteraktif secara lebih aktif kemudian untuk saling membantu agar anak dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik” (W.KS/12/Mei/2024)

Menurut informan, Pentingnya pemberian motivasi atau penguatan kepada anak karena ada beberapa anak yang mengadukan temannya kepada guru jika ada teman mereka yang diganggu oleh anak lain.

“...pemberian motivasi membuat peserta didik lebih peka terhadap lingkungan sekitar, lebih peduli terhadap sesama, saling merasa sayang dan kasihan jika ada temannya yang sedang diganggu oleh kelompok yang lebih kuat. Karena hal tersebut juga, dapat menumbuhkan keberanian kepada anak untuk dapat mengatakan kebenaran”(WGR1/7/Mei/2024)

Dalam mewujudkan anti bullying, pengelolaan kelas yang baik akan memberikan rasa aman dan kepuasan agar terciptanya kualitas dan kuantitas belajar anak didik.

“...selain peran saya sebagai kepala sekolah, Peran guru sebagai pengelola kelas juga harus peka terhadap perilaku yang mengarah pada bentuk pelakuan intimidasi terhadap anak yang terjadi dalam kelas dan hal tersebut akan merusak rasa aman anak dan hubungan anatar sesama anak dalam belajar dikelas. Peran tersebut harus dilakukan dengan baik agar mencegah perbuatan bullying terhadap anak usia dini (W.KS/12/Mei/2024)

Menurut salah satu informan, sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar pada proses belajar mengajar demi terjaganya perasaan anak dan juga menjadi bentuk pencegahan terjadinya bullying

Guru harus lebih peka terhadap perubahan perilaku anak, menanyakan kepada anak apa yang terjadi, jika menangis tidak menyuruh anak tersebut diam namun divalidasi dan dikenali emosinya, menanyakan bagaimana perasaan anak ketika selesai pembelajaran (W.WKepeserta didikan/15/Mei/2024)

Hasil studi penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan diantaranya 1) Peran sebagai fasilitator dengan menyediakan media gambar, poster tentang bahaya bullying di lingkungan kelas, 2) peran sebagai demonstrator kepala sekolah mengintruksikan guru untuk dapat mendemonstrasikan secara jelas bahaya dan dampak Bullying pada anak, 3) peran sebagai motivator kepala sekolah memberikan semangat dan arahan kepada anak dan guru untuk hidup salig tolong menolong terhadap sesama tidak saling menyakiti, 4) peran sebagai evaluator kepala sekolah mengamati perkembangan anak dengan lembar pengamatan dan mengevaluasi dinamika dan dampak penanganan terhadap sikap perilaku anak.

4. Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti-bullying di TK sangat penting dan berdampak langsung pada efektivitas pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan staf sekolah, ditemukan bahwa kepala sekolah secara aktif terlibat. Observasi langsung di lapangan juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah memainkan peran pengawasan dengan melakukan monitoring, seperti mengamati interaksi siswa di dalam kelas maupun di area bermain. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan contoh perilaku positif, yang menjadi panutan bagi guru dan siswa dalam membangun budaya anti-bullying. Pengawasan yang konsisten ini membuat guru merasa lebih didukung dalam menjalankan program anti-bullying, dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling menghormati dan empati. Secara keseluruhan, peran proaktif kepala sekolah dalam pengawasan program ini sangat berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan bebas dari kekerasan. Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan beberapa informan terkait dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengawasan di sekolah sebagai berikut:

“...Setiap kegiatan disini tidak terlepas dari pengawasan dan evaluasi karena dengan itulah saya dapat mengetahui berjalan atau tidaknya suatu kegiatan, begitu juga dengan kegiatan kelas. Apakah kegiatan sudah sesuai dengan yang direncanakan, tercapai tidaknya tujuan utama dari adanya pelaksanaan program antibullying, jadi semua kita diketahui dengan mengevaluasi kegiatan tersebut yang kita lakukan setiap semester dan awal tahun “(WKS/12/Mei/2024)

Hal ini juga disampaikan salah satu informan guru kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan bahwa:

“...Pengawasan dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi pembelajaran, pelaporan hasil pengawasan serta

tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan”
(WGR1/7/Mei/2024)

Guna menjamin dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program pada program anti bullying, Pelaksanaan pengawasan menjadi sangat penting karena untuk mengontrol, menilai dan mengevaluasi jalannya program program anti bullying menjadi tugas kepala sekolah dan wewenang pengawas. Dengan demikian pembinaan dan pengawasan dapat dilakukan untuk menjadikan sekolah lebih maju dan bermutu, sebagaimana hasil wawancara bahwa:

“...Evaluasi dan pengawasan kita lakukan untuk mengetahui sejauh mana berjalannya program anti bullying ini, apakah hanya sekedar slogan atau memang benar benar dilaksanakan, selain itu kita juga mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada, tenaga pelatih juga, karena komponen itu sangat mempengaruhi tercapainya tujuan kegiatan program, tidak hanya asal asalan yang penting sesuai sasaran tapi ada sejumlah aturan yang harus dipenuhi untuk mencapai standar pelaksanaan”
(WGR2/3/Mei/2024)

Evaluasi dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer dalam pelaksanaan program anti bullying melibatkan banyak pihak interen dan ekstern, evaluasi biasanya dilakukan setelah selesai sebuah kegiatan, namun evaluasi kegiatan juga bisa dilakukan persemester ataupun pertahun tergantung kegiatan tersebut. Adapun prinsip pengawasan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan di adalah:

1. Pengawasan harus bersifat menyeluruh. Pengawasan harus meliputi seluruh aspek program: personel, pelaksanaan program, material, hambatan, dan lain-lain.
2. Pengawasan dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam program. Pengawasan bukan hanya dilakukan oleh pimpinan atau petugas yang

ditunjuk tetapi semua petugas pelaksanaan program yang mempunyai tanggungjawab melaksanakan pengawasan.

3. Pengawasan harus bersifat diagnostic. Pengawasan tidak bertujuan untuk mencari kesalahan-kesalahan personel, tetapi untuk menemukan kelemahan-kelemahan atau penyimpangan-penyimpangan program yang dapat menghambat tercapainya tujuan. Dari penemuan ini kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

Kemudian hasil wawancara bersama dengan tim coordinator pelaksanaan program anti bullying yang juga guru menjelaskan dalam proses pengawasan tersebut bahwa:

“...Proses pengawasan program anti bullying di sekolah ini dilakukan berdasarkan beberapa tahapan yang harus dilakukan. pertama adalah menetapkan standar pelaksanaan (perencanaan) sehingga dalam melakukan pengawasan mempunyai standard yang jelas. Kedua penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan Mengukur kinerja pelatih/pembina dan, sejauh mana pengajar dapat menerapkan perencanaan yang telah dibuat atau ditetapkan sehingga sekolah dapat mencapai tujuannya secara optimal. dan ketiga adalah perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan analisa penyimpangan kemudian keempat, Pengambilan tindakan koreksi” (WGR3/7/Mei/2024)

Apa yang disampaikan informan di atas kemudian dibenarkan dalam wawancara bersama informan yang lain menjelaskan bahwa:

“Pengawasan dilaksanakan minimal satu kali dalam satu semester dengan melaksanakan supervise dan pendampingan kepada guru serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan” (WGR2/3/Mei/2024)

Hasil pengamatan tampak bahwa kepala sekolah dan tim supervisi memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik, selain itu juga kepala sekolah dan tim supervisi memeriksa kelengkapan mengajar guru, agar pembelajaran dapat diketahui perencanaan dan kelengkapannya. Tampak dalam pengamatan itu kepala sekolah dan tim supervisi menanyakan sejauh mana perkembangan naak dan sejauh mana

pembelajaran dilaksanakan dengan konsep menyenangkan tanpa ada diskriminasi maupun tekanan dan anak merasa nyaman belajar (OB6/20/Mei/2024) Sebagaimana pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Betul... memang guru selalu melakukan pemantauan terhadap seluruh aktifitas anak, sebab dengan begitu saya bisa membimbing, mengarahkan. Apalagi dalam kegiatan belajar selesai waktunya pulang kadang anak-anak belum pulang tetap ada di ruang bermain, ini harus di waspadai takut terjadi sesuatu yang tidak di inginkan.ya namanya anak anak apalagi kalau nggak dipantau” (W.WKpeserta didikan/15/Mei/2024)

Demikian halnya peneliti melakukan cek adanya proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan ini adalah:

“...Kepala sekolah sering melakukan pengawasan, saat kegiatan bermain ikut menyaksikan, kadang juga kepala sekolah ikut memberikan masukan arahan dan motivasi kepada semua peserta didik, kadang juga datang ke kelas untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan bermain” (W.KS/12/Mei/2024)

Apa yang disampaikan oleh peserta didik sebagai informan juga diperkuat hasil wawancara dengan peserta didik yang lain bahwa kepala sekolah aktif berkunjung dalam kegiatan pelatihan kegiatan bermain anak dan kadang datang ke kelas dalam pembelajaran, memberi motivasi kepada peserta didik peserta didik. Demikain hal yang sama adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah guru menjelaskan.

“...Iya saya pernah melihat kepala sekolah datang dan ikut memberikan motivasi dan bertanya tanya sama anak anak dalam kegiatan bermain dengan konsep pelaksanaan pembantuan karakter mandiri dan gotong royong dan. Memang kepala sekolah

orangnya baik dan selalu mengarahkan yang terbaik...
(WGR1/7/Mei/2024)

Pernyataan beberapa informan diatas dibenarkan oleh informan yang lain yang termasuk juga guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
Ketanggungan berikut penuturannya:

“...Betul, kami harus selalu memantau dan mengawasi anak-anak, karena yang namanya anak anak egonya kadang-kadang bisa datang seketika dan masih sangat labil, jadi untuk memastikan lingkungan sekolah, nyaman aman dan menyenangkan pengawasan dan kontrol di setiap aspek yang harus dilakukan”
(W.WKurikulum/11/Mei/2024)

Tampaknya penuturan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan peserta didik yang lain di atas, secara tidak langsung dibenarkan oleh salah satu informan dari guru. Berikut penuturannya:

“...Sepanjang yang kami diberi informasi oleh waka kepeserta didikan memang betul, bahwa Kepala Sekolah selalu melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran dan memastikan semua berjalan sesuai tupoksinya tidak lepas juga kepala sekolah memonitor dan mengawasi pelaksanaannya. Begitu pula pada bidang keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan belanja sekolah, masalah monitoring waktunya sudah terjadwal, tapi ia kadang-kadang diluar waktu yang ditentukan”
(WGR1/7/Mei/2024)

Pelaksanaan monitoring/pemantauan dilakukan didasarkan atas jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, namun demikian ada kalanya monitoring juga dilakukan diluar jadwal yang sudah ditentukan. Selain sebagai pengontrol pelaksanaan program anti bullying, maka kepala sekolah dalam pengawasan pelaksanaan program program anti bullying khususnya dalam mewujudkan program kesuksesan pelaksanaan program anti bullying, juga sebagai evaluator. Pelaksanaan pengawasan ini, dengan

melakukan evaluasi pelaksanaan program program anti bullying. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program kegiatan pembelajaran antibullying. Hal ini seperti diungkapkan salah satu informan guru berikut penuturannya:

“...Kepala Sekolah setiap tahun membuat evaluasi pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dari evaluasi itu saya bisa mengetahui. Kemudian juga hasil evaluasi tahunnya dilaporkan kepada sekolah, dinas dan komite sekolah. jadi pengawasan dan komite secara tidak langsung melalui laporan tersebut “(WGR2/3/Mei/2024)

Untuk memperkuat apa yang disampaikan oleh informan diatas, cek dokumen dilakukan dan ditemukan laporan tahunan program anti bullying dan program program sekolah yang lain (Dok6/21/Mei/2024). Penuturan informan di atas juga dikuatkan oleh penuturan informan yang lain sebagai berikut:

“...Memang betul, untuk bahwa evaluasi pelaksanaan program anti bullying di sekolah ini selalu dibuat oleh Kepala Sekolah tiap tahun. Hal ini memang sangat penting, untuk mengetahui, keberhasilan dan kegagalannya suatu program kegiatan yang telah dilakukan, jadi selain pengawasan internal kepala sekolah juga membuat rekap keberhasilan kegiatan “(WGR2/3/Mei/2024)

Pemaparan di atas bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program program anti bullying diperoleh juga dari penuturan salah satu dari informan guru yang lain. Berikut penuturannya:

“...Kepala Sekolah dalam pengawasan pelaksanaan program kegiatan khususnya kegiatan sekolah juga termasuk salah satunya program anti bullying yang sifatnya kegiatan luar kelas, beliau selalu memonitoring dan mengevaluasi program kegiatan peserta didik setiap hari dan memberikan pengarahan” (WGR3/7/Mei/2024)

Apa yang disampaikan oleh informan atas pelaksanaan pengawasan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan dibenarkan oleh perwakilan guru dalam pelaksanaan wawancaranya sebagai berikut.

“...Iya benar kepala sekolah melakukan pengawasan dengan baik, dan tidak hanya kepala sekolah, tapi komite juga melakukan pengawasan jadi memang sekolah transparan dan pengawasan juga dilakukan banyak pihak secara internal maupun eksternal, karena kebetulan saya juga komite” (WGR3/7/Mei/2024)

Demikian halnya informasi dari orang tua yang lain dalam kegiatan wawancara menjelaskan bahwa:

“...Pengawasan dilakukan dengan berbagai model. pengawasan oleh kepala sekolah dan intern sekolah adalah pengawasan teknis, sedangkan pengawasan yang dilakukan pihak komite dan ekstern lainnya adalah bersifat global dalam bentuk laporan tahunan” (WGR2/3/Mei/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan diperkuat dengan observasi serta data pendukung dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kepada informan yang lain menjelaskan adanya pengawasan yang dilakukan berkenaan dengan pengawasan. Salah satu guru menjelaskan bahwa

pengawasan dilakukan pada aspek pembelajaran guru dan perilaku peserta didik pada saat bermain dengan teman sebayanya.

Guru yang lain juga mendukung jawaban yang sama berkenaan dengan pengawasan yang dilakukan secara spesifik pada program anti bullying bahwa:

“...iya benar bahwa pelaksanaan pengawasan atas berhasil dan tindaknya pembelajaran program anti bullying dalam rangka penguatan karakter pada kurikulum merdeka ini adalah dengan melakukan penilaian, penilaian terhadap perkembangan anak itu sendiri. Penilaian tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap anak-anak yang dirasa belum berhasil”
(WGR1/7/Mei/2024)

Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa kekuatan dan kelemahan dari pengawasan yang dilakukan dalam program ini. Kekuatan dimana komite sekolah ikut melakukan pengawasan dari secara eksternal sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan jabatan akan tetapi tidak bisa melakukan pengawasan kepada anak secara langsung, kesalahan dalam pelaksanaan program akan tetapi terdapat kelemahannya yaitu pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh internal sekolah kurang terkoordinir dengan baik dan dengan mekanisme yang ada. Pengawasan dilakukan secara tidak terjadwal dan secara administrasi kurang lengkap sehingga hasil pengawasan yang dilakukan dari internal sekolah kurang dapat ditemukan dokumen pelaporannya jika pihak-pihak ingin mendapatkan sebagai bentuk laporan tidak langsung eksternal sekolah.

C. Temuan Penelitian

1. Peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer di tahap perencanaan sangat krusial dalam upaya mewujudkan program anti-bullying. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta observasi kegiatan pembelajaran di sentra, ditemukan bahwa kepala sekolah berinisiatif mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masalah yang terkait dengan perilaku bullying di sekolah melalui rapat rutin mingguan yang dilaksanakan bersama seluruh guru untuk menyampaikan perilaku – perilaku peserta didik yang mengarah pada bullying di tiap -tiap kelas. Kepala sekolah secara proaktif mengadakan diskusi awal dengan guru dan staf untuk mengumpulkan informasi tentang situasi sosial dan emosional peserta didik, termasuk mengenali pola interaksi yang berpotensi memicu bullying. Proses identifikasi ini juga melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas, analisis insiden yang pernah terjadi, dan masukan dari orang tua.

Temuan dari wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa kepala sekolah menetapkan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sikap saling menghargai, dan menurunkan insiden bullying. Strategi yang dirancang meliputi integrasi nilai-nilai anti-bullying dalam kurikulum di sentra pembelajaran, dan pengenalan program pembelajaran sosial emosional. Kepala sekolah juga mengembangkan modul pembelajaran yang melibatkan

aktivitas yang menumbuhkan empati, komunikasi positif, dan kerjasama di antara peserta didik.

Selain itu, peran kepala sekolah dalam perencanaan juga melibatkan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program anti-bullying. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah mengambil langkah untuk memastikan tersedianya bahan ajar, alat peraga, dan media yang mendukung kegiatan belajar anti-bullying. Observasi di sentra pembelajaran menunjukkan bahwa kepala sekolah menyediakan materi visual seperti poster, buku cerita, dan permainan yang mengajarkan tentang persahabatan, toleransi, dan pengelolaan emosi. Dengan menyediakan sumber daya yang memadai, kepala sekolah memastikan bahwa program anti-bullying dapat diterapkan dengan efektif dan sesuai dengan rencana.

Peran kepala sekolah sebagai manajer di tahap perencanaan dalam pengembangan pelatihan bagi para guru. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyadari pentingnya pemberdayaan guru sebagai garda depan dalam pencegahan bullying dengan membangun lingkungan belajar yang inklusif akan tetapi kepala sekolah belum merencanakan pelatihan rutin yang berfokus pada pengenalan tanda-tanda bullying, teknik intervensi yang tepat, dan cara membangun lingkungan belajar yang inklusif tersebut. Observasi menunjukkan bahwa kepala mendorong praktik langsung di kelas melalui pengamatan dan umpan balik. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah memastikan bahwa para guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menangani situasi bullying secara efektif.

Terakhir, perencanaan program anti-bullying yang dilakukan kepala sekolah melibatkan komunikasi dan kolaborasi yang intensif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan komunitas. Temuan dari wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah mengundang orang tua untuk terlibat dalam penyusunan program melalui pertemuan dan forum diskusi. Kepala sekolah juga merencanakan kegiatan sosialisasi, seperti parenting, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran mereka dalam pencegahan bullying di rumah dan di sekolah. Dengan membangun jaringan komunikasi yang kuat dan melibatkan seluruh komunitas sekolah, kepala sekolah dapat memastikan bahwa program anti-bullying didukung secara luas dan diterapkan secara konsisten, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi semua peserta didik.

2. Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Penelitian ini menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer di tahap pengorganisasian sangat penting dalam implementasi program anti-bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta observasi langsung di lingkungan sekolah, terungkap bahwa kepala sekolah menentukan tugas dan tanggung jawab guru sentra dan guru kelas dalam mendeteksi, mencegah, dan menangani kasus bullying. Pembagian tugas ini diatur sedemikian rupa

sehingga setiap anggota sekolah memahami peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk semua peserta didik.

Di tahap pengorganisasian ini, kepala sekolah juga membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas implementasi dan pemantauan program anti-bullying. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memilih anggota tim dari berbagai latar belakang, termasuk komite untuk memastikan berbagai perspektif dan keahlian terlibat dalam program ini. Tim ini bertemu secara rutin satu bulan sekali untuk membahas perkembangan, mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan. Observasi mengungkapkan bahwa keberadaan tim ini membuat pelaksanaan program menjadi lebih terkoordinasi dan responsif terhadap perubahan dinamika sosial di sekolah.

Selanjutnya, kepala sekolah berperan dalam pengorganisasian program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa kepala sekolah mengatur jadwal sosialisasi yang mencakup topik-topik penting, seperti pengenalan tanda-tanda awal bullying, strategi intervensi, dan teknik pengelolaan kelas yang mendukung inklusi. Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memastikan bahwa seluruh guru dan staf memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan melalui forum diskusi mingguan untuk mendukung program anti-bullying secara efektif.

Pengorganisasian juga mencakup penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan anti-bullying. Observasi di TK menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif mengalokasikan anggaran

untuk pembelian materi edukatif, seperti poster, buku cerita, dan alat peraga yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, empati, dan persahabatan. Hasil wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa kepala sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung lingkungan fisik sekolah yang aman, termasuk pengawasan yang memadai di area bermain dan ruang kelas. Dengan pengorganisasian sumber daya yang tepat, kepala sekolah memastikan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya aman secara fisik tetapi juga mendukung secara emosional.

Peran kepala sekolah sebagai manajer di tahap pengorganisasian juga terlihat dalam upayanya membangun komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyusun strategi komunikasi yang efektif, termasuk mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas program anti-bullying dan mendengarkan masukan dari mereka. Observasi mengungkapkan bahwa kepala sekolah juga melibatkan komunitas sekolah dalam implementasi program di sekolah tetapi, memastikan bahwa nilai-nilai anti-bullying diterapkan di luar lingkungan sekolah, menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Lebih jelasnya berkenaan dengan peran kepala sekolah dalam pengorganisasian program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan akan digambarkan pada bagan berikut ini:

3. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer di tahap pelaksanaan sangat signifikan dalam mengimplementasikan program anti-bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kepala sekolah memantau secara langsung aktivitas di kelas dan area bermain untuk memastikan bahwa pendekatan anti-bullying diterapkan dengan benar. Observasi mengungkapkan bahwa kepala sekolah sering mengadakan kunjungan ke setiap sentra pembelajaran untuk mengamati interaksi antara siswa, memberikan umpan balik kepada guru, dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul.

Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan bahwa nilai-nilai anti-bullying diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Hasil wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa kepala sekolah memberikan panduan tentang cara memasukkan pesan-pesan anti-bullying dalam kegiatan pembelajaran, seperti melalui cerita, permainan, dan diskusi kelompok. Kepala sekolah mendorong guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, di mana siswa merasa aman untuk berbicara dan berbagi pengalaman mereka. Observasi di kelas menunjukkan bahwa kepala sekolah memastikan penggunaan materi pembelajaran yang sesuai dan mendukung kegiatan yang menumbuhkan sikap saling menghargai dan empati di antara siswa.

Selain itu, kepala sekolah memberikan dukungan dan pendampingan kepada guru dan staf selama tahap pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas perkembangan program anti-bullying dan memberikan dukungan teknis serta emosional. Kepala sekolah juga menyediakan forum di mana guru dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menangani kasus bullying. Observasi menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari kepala sekolah, para guru merasa lebih percaya diri dan mampu untuk mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi bullying di kelas.

Peran kepala sekolah di tahap pelaksanaan juga terlihat dalam penanganan langsung terhadap insiden bullying. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah bertindak cepat dan tegas ketika menerima laporan tentang kasus bullying. Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru dan staf lainnya untuk melakukan penyelidikan, memberikan sanksi yang tepat, dan menawarkan dukungan bagi korban bullying. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dengan menangani setiap insiden secara serius.

Kepala sekolah memastikan bahwa komunikasi yang efektif terjalin dengan orang tua selama tahap pelaksanaan program anti-bullying. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara aktif melibatkan orang tua dalam dialog tentang perilaku siswa dan perkembangan program di sekolah. Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua yang

anaknya terlibat dalam insiden bullying untuk mencari solusi yang konstruktif dan memastikan bahwa dukungan diberikan di rumah dan di sekolah. Observasi menunjukkan bahwa dengan membangun hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung di mana nilai-nilai anti-bullying dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

4. Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer di tahap pengawasan penting untuk memastikan keberhasilan program anti-bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan secara rutin untuk memantau pelaksanaan program di kelas dan area sekolah lainnya. Kepala sekolah menggunakan metode, kunjungan langsung ke kelas, observasi aktivitas harian, dan peninjauan catatan guru mengenai interaksi siswa. Observasi langsung ini memungkinkan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran nyata tentang situasi di lapangan, mengidentifikasi potensi masalah, dan memberikan arahan atau koreksi yang diperlukan.

Selain pengawasan langsung, kepala sekolah juga mengandalkan laporan dan umpan balik dari guru serta staf lain untuk memantau program anti-bullying. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk membahas

perkembangan program, insiden yang terjadi, dan efektivitas strategi yang diterapkan. Dalam pertemuan ini, guru didorong untuk berbagi pengalaman mereka, melaporkan tantangan yang dihadapi, dan memberikan saran untuk perbaikan. Kepala sekolah menggunakan informasi ini untuk menilai apakah pendekatan yang digunakan sudah efektif atau perlu disesuaikan. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan yang berbasis data dan informasi konkret.

Kepala sekolah juga terlibat dalam pengawasan terhadap dukungan dan tindak lanjut untuk korban bullying. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk memastikan bahwa korban bullying mendapatkan dukungan emosional dan psikologis yang mereka butuhkan. Kepala sekolah mengawasi proses konseling dan intervensi lainnya untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil membantu korban merasa aman dan nyaman kembali di lingkungan sekolah. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan pengawasan yang komprehensif ini tidak hanya menanggulangi masalah bullying secara langsung tetapi juga memperkuat rasa kepercayaan siswa terhadap sekolah sebagai tempat yang aman dan peduli.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan beberapa informan dan diperkuat dengan observasi serta data pendukung dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan dilakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya:

- a. Pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas. Pengawasan ini dilakukan dalam bentuk supervisi kunjungan kelas, kemudian pengawasan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah. Pengawasan eksternal ini dilakukan secara tidak langsung hanya melalui laporan dan mendengarkan dalam kegiatan musyawarah, akan tetapi komite sekolah memiliki hak untuk menyatakan diterima dan tidak atas laporan yang dibuat.

Pengawasan sudah berjalan dengan baik karena semua pihak yang memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan melaksanakan tugas pengawasannya, dalam pelaksanaan tersebut pengawas tidak mencari kesalahan tapi membantu kekurangan kekurangan dalam pelaksanaan sehingga menjadi lebih baik lagi. Dalam pengawasan itu juga semua elemen saling membantu bukan menyalahkan dalam prosesnya

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan

Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang kebijakan dan visi pembelajaran sosial emosional yang mendukung upaya anti-bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pembelajaran sosial emosional menjadi bagian integral dari kurikulum dan praktik pendidikan di sekolah. Menurut teori

kepemimpinan transformasional, kepala sekolah harus mampu menginspirasi guru dan staf untuk mengadopsi pendekatan yang mengutamakan perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan membentuk visi yang kuat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang memprioritaskan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan penghargaan terhadap orang lain, yang secara langsung berkontribusi pada pencegahan bullying.

Dalam implementasi pembelajaran sosial emosional, kepala sekolah berperan dalam merancang dan mengintegrasikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak, seperti pengelolaan emosi, keterampilan sosial, dan resolusi konflik. Berdasarkan teori pembelajaran sosial, anak-anak belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain di lingkungan mereka. Kepala sekolah harus memastikan bahwa pembelajaran sosial emosional dilaksanakan secara konsisten dan inklusif, dengan melibatkan guru dalam pelatihan khusus dan menyediakan materi yang relevan. Program-program ini dapat berupa kegiatan kelompok, role-play, dan diskusi yang dirancang untuk membantu anak-anak memahami perasaan mereka sendiri serta perasaan orang lain, yang merupakan langkah penting dalam mengurangi perilaku bullying.

Forum Diskusi dalam rapat rutin merupakan salah satu alat manajerial yang digunakan kepala sekolah untuk memastikan semua aspek sekolah berjalan sesuai rencana, termasuk program anti-bullying. Melalui rapat rutin, kepala sekolah dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada, mengumpulkan masukan dari guru dan staf, serta merumuskan solusi bersama.

Menurut teori manajemen partisipatif, rapat rutin memberikan kesempatan bagi seluruh anggota sekolah untuk berkontribusi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, rapat rutin menjadi sarana penting untuk meningkatkan efektivitas program anti-bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Dalam kegiatan rapat rutin, kepala sekolah dapat mengarahkan diskusi untuk fokus pada identifikasi masalah bullying yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dapat meminta laporan dari guru tentang perilaku siswa, insiden yang mencurigakan, atau perubahan perilaku siswa yang mungkin menjadi indikasi adanya bullying. Melalui teori komunikasi organisasi, rapat rutin ini juga berfungsi sebagai forum di mana informasi dapat disebarakan secara transparan, sehingga seluruh staf dapat bekerja sama dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying.

Selama rapat rutin, kepala sekolah dapat memimpin pembahasan mengenai strategi pencegahan bullying, seperti penyusunan kebijakan anti-bullying, penyelenggaraan program pendidikan karakter, dan pelatihan bagi guru. Dalam teori pengelolaan strategis, perencanaan ini mencakup identifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, alokasi sumber daya, serta pengembangan prosedur pelaporan dan penanganan kasus bullying. Kepala sekolah dapat merancang rencana aksi yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Salah satu hasil penting dari rapat rutin adalah pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi dan mengidentifikasi bullying. Kepala sekolah dapat merencanakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan guru tentang bullying dan cara-cara mengatasi situasi yang berpotensi menjadi konflik. Berdasarkan teori pengembangan sumber daya manusia, penguatan kompetensi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan menangani kasus bullying tetapi juga memperkuat kapasitas sekolah secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif.

Analisis peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan diantaranya adalah (1) melakukan integrasi anti bullying dengan kurikulum di sekolah untuk analisa dan identifikasi masalah kenakalan anak, jadi terlebih dahulu di identifikasi agar dapat mengetahui tingkat kenakalan anak dan sejauhmana teknik penanganan yang harus dilakukan. (2) melakukan analisa kebutuhan guru dan anak, kebutuhan secara akademis maupun kebutuhan secara psikologis sehingga penanganan akan tepat sasaran sesuai apa yang dibutuhkan (3) Penyusunan draft kesepakatan bersama MOU antara pihak sekolah dengan orang tua selaku wali dari peserta didik, hal ini karena keterlibatan orang tua dan komite penting sekali dalam rangka kerja kolaborasi. Perencanaan dilakukan pada awal tahun pelajaran melibatkan semua unsur termasuk orang tua dan komite sekolah.

Hasil penelitian ini selaras dengan konsep perencanaan bahwa Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan

dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang di buat. Banyak kegunaan dari pembuatan perencanaan yakni terciptanya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan perusahaan, dapat melakukan koreksi atas penyimpangan sedini mungkin, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul menghindari kegiatan, pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol (Yusmiati, 2019:61)

Peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan sudah baik dan sesuai dengan (Wahyuni: 2022) bahwa kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menyusun perencanaan program kegiatan.

Perencanaan menurut Maesaro (2018:17) memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. Dalam Farhani (2019:36) menyebutkan bahwa perencanaan program pendidikan karakter adanya penanaman nilai-nilai sesuai dengan visi dan misi dengan dikembangkannya. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter peserta didik memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi, (2) rapat koordinasi, (3) menyusun program kerja, (4) pelaksanaan program dan (5) pengawasan (Mustakimah, dkk : 2022)

Fungsi perencanaan merupakan proses penyusunan atau perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi atau lembaga, atau juga bisa dikatakan sebagai penetapan tujuan awal yang akan berusaha dicapai dalam suatu organisasi dan penetapan segala sesuatu yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuan tersebut di masa yang akan datang. Fungsi

Perencanaan penting untuk dipelajari dalam Teori MSDM karena Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Dalam era globalisasi ini, perencanaan harus lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis dan bukan hanya pada intuisi dan firasat (dugaan) semata.

Konsep dasar perencanaan adalah rasionalitas, cara berpikir ilmiah dalam menyelesaikan problem dengan cara sistematis dan menyediakan berbagai alternative solusi guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Perencanaan berkaitan dengan pengambilan keputusan (decision maker), sedangkan kualitas hasil pengambilan keputusan berkorelasi dengan pengetahuan (knowledge), pengalaman (experience), informasi berupa data yang dikumpulkan oleh pengambil keputusan (eksekutor). (Rustiadi dkk, 2019:89).

2. Analisis Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Salah satu langkah strategis dalam mewujudkan program anti-bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan adalah melalui pembagian tugas yang jelas antara guru sentra dan guru kelas. Kepala sekolah menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing guru dalam menangani isu bullying. Guru sentra, yang bertanggung jawab atas kegiatan tematik tertentu, dapat difokuskan pada pengembangan karakter dan sosial-emosi anak melalui kegiatan yang terstruktur. Sementara itu, guru kelas lebih berfokus

pada pengawasan langsung dan pengenalan nilai-nilai anti-bullying dalam interaksi sehari-hari. Teori pengorganisasian menekankan pentingnya penugasan yang jelas untuk memastikan setiap individu memahami perannya dalam mencapai tujuan sekolah. Koordinasi yang efektif antara guru sentra dan guru kelas menjadi kunci dalam pengorganisasian untuk mewujudkan anti-bullying. Kepala sekolah memastikan adanya komunikasi yang baik antara kedua kelompok guru ini, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam mendeteksi dan menangani kasus bullying. Melalui teori manajemen koordinasi, kepala sekolah membentuk tim anti-bullying. Koordinasi yang baik akan memungkinkan guru untuk berbagi informasi tentang perilaku siswa yang mencurigakan dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Sebagai bagian dari pengorganisasian, kepala sekolah belum merencanakan pelatihan dan workshop yang fokus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang bullying dan cara-cara intervensi yang efektif. Secara teori pengembangan sumber daya manusia menyarankan bahwa pelatihan yang berkelanjutan akan membantu guru dalam mengenali tanda-tanda bullying dan menerapkan strategi pencegahan yang tepat. Kepala sekolah belum mengorganisir sesi pelatihan yang melibatkan ahli dari luar sekolah untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan para guru.

Pengorganisasian yang dilakukan pada program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan sudah baik dengan melakukan pembetukan kepengurusan. Penyusunan pengurus kegiatan merupakan bentuk

pembagian kerja dalam pelaksanaan yang termasuk ke dalam kegiatan ini haruslah yang memiliki tanggungjawab serta memahami tugas yang diberikan kepadanya. Kemudian salah satu hal yang dapat menunjang kesuksesan dalam berjalannya sebuah organisasi ialah koordinasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam organisasi.

Proses pengorganisasian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yaitu pertama dari segi pemerincian pekerjaan, pemerincian kerja sebagai bentuk pendistribusian tugas-tugas kepada individu berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Pengorganisasian berkaitan dengan adanya pemilihan personil untuk melakukan pekerjaan dengan menyesuaikan tugas personil dalam organisasi berdasarkan kompetensi dan struktur organisasinya.

Pengorganisasian yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan sudah baik dan sejalan dengan pendapat Sholichah (2020:24) yang menyatakan pengorganisasian adalah melaksanakan kerja untuk mencapai tujuan dengan membagi beban kerja menjadi bagian-bagian yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok dalam sebuah koordinasi yang harmonis dan juga melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas kerja. Dengan pengorganisasian yang baik akan menciptakan hubungan tugas yang jelas antar individu, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan bekerjasama yang baik dan dalam kondisi yang baik pula.

Menurut Arikunto (2019: 10) prinsip-prinsip organizing adalah 1) memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota, 2) memiliki struktur organisasi yang menggambarkan adanya satu perintah,

sederhana, semua kegiatan terbagi habis. Langkah yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian dalam edmodo.id (2023) adalah: 1) tujuan organisasi harus dipahami, 2) bagikan pekerjaan dengan jelas kepada karyawan, 3) menentukan staf prosedural, 4) delegasikan otoritas. Pengorganisasian mengandung tiga elemen yaitu bekerja sama, pencapaian tujuan dan komunikasi. Pengorganisasian dibentuk untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam Mustakimah, dkk (2022:26) merinci tugas guru dengan: a) pembagian tugas guru dalam pembelajaran, b) pembagian tugas guru dan karyawan.

Batu (2021:46) menyebutkan dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi, yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan dan setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan, semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengorganisasian menurut Farhani (2019:16) adalah bahwa pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab seharusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan beberapa tugas tersebut.

Pengorganisasian menurut Wibowo dalam Farhani (2019:21) merupakan fungsi manajemen yang mencakup kegiatan: a) pembagian tugas yang jelas, b) pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung

jawab, (c) pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, (d) pengaturan hubungan kerja.

Pengorganisasian pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus melibatkan semua unsur stakeholder dari bawah sampai ke atas dengan mengetahui fungsi tugas masing-masing stakeholder (siapa dan mau apa), serta menentukan bagaimana cara mengkoordinasikannya agar semua dapat terjangkau. Komunikasi yang baik antar stakeholder akan meminimalisir hambatan yang akan menerjang. Sekolah, masyarakat dan keluarga memiliki peran yang sama penting dalam mencapai tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun jika salah satu tidak berperan, maka tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan terhambat.

Kesimpulannya bahwa Analisis Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan 1) mengalokasikan sumber daya; 2) merumuskan dan menetapkan tugas; 3) menetapkan prosedur yang diperlukan; 4) menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab. Pengorganisasian dilakukan dengan menguatkan garis komando kerja dan mengkolaborasikan kerjasama antara sekolah dengan orang tua.

3. Analisis Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa aktivitas kelas berjalan sesuai dengan visi dan misi

sekolah, termasuk upaya menciptakan lingkungan bebas bullying. Pemantauan aktivitas kelas adalah salah satu fungsi manajemen yang vital dalam memastikan pelaksanaan program anti-bullying. Menurut teori manajemen pengawasan, pemantauan berkelanjutan memungkinkan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi langsung tentang dinamika kelas, perilaku siswa, dan implementasi strategi pencegahan bullying. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah korektif atau preventif yang diperlukan. Untuk mewujudkan anti-bullying, kepala sekolah harus menerapkan strategi pemantauan yang efektif. Strategi ini dapat mencakup kunjungan kelas secara berkala, observasi langsung, serta evaluasi laporan dari guru. Dalam teori pengelolaan kelas, observasi yang sistematis dan terencana membantu kepala sekolah mengidentifikasi potensi masalah sejak dini, seperti tanda-tanda perilaku bullying atau kurangnya interaksi positif antara siswa. Kepala sekolah juga bisa memanfaatkan teknik observasi partisipatif di mana mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas, sehingga dapat memahami lebih baik dinamika yang terjadi.

Analisis Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan diantaranya 1) Menunjukkan sikap dan perilaku anti bullying dalam berinteraksi dengan seluruh warga sekolah, 2) Mampu mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan anti bullying, 3) Membangun komunikasi terbuka dan transparan dengan seluruh warga sekolah. 4) peran sebagai evaluator kepala sekolah mengamati perkembangan anak dengan lembar

pengamatan dan mengevaluasi dinamika dan dampak penanganan terhadap sikap perilaku anak.

Perilaku bullying yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan karena terdapat kesenjangan fisik antara peserta didik yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying antar anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penyebab anak usia dini menjadi pelaku bullying adalah mereka terlalu sering melihat lingkungan yang keras dan menormalisasi terjadinya bullying, kemudian peran orang tua yang sangat jarang memperhatikan tumbuh kembang anak, lalu juga karena faktor tontonan. Anak usia dini sedang mengalami masa emas yang mampu dengan cepat menyerap serta menirukan apa yang mereka lihat, perhatikan, dan dengar.

Kondisi perilaku bullying yang terjadi pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan ada tiga jenis yaitu, Jenis perilaku bullying ini yaitu bullying segi fisik, bullying verbal, dan bullying mental atau psikologis.

1. Bullying segi fisik ini merupakan bentuk pelakuan terjadinya sentuhan fisik antara pelaku dan korban bullying dan ini sangat mudah terlihat oleh orang lain atau kasat mata. Bullying segi fisik ini dapat seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar, serta mendorong temannya.
2. Bullying verbal ini merupakan bentuk perilaku yang tidak menggunakan fisik, melainkan menggunakan verbal seperti menyebutkan nama orang tua teman secara berulang-ulang dihadapan teman-teman lainnya, memberi

julukan kepada temannya yang mengarah kepada rasis karena warna kulit, bentuk badan, dan lain sebagainya yang di miripkan dengan hewan, tumbuhan, dan bahkan hantu. Karena terdapat perbedaan dengan teman-teman lainnya, anak-anak yang mayoritas ini akan mengucilkan temannya yang minoritas.

3. Bullying yang terakhir terjadi di PAUD Islam Baiturrahim yaitu bullying mental atau psikologis. Bullying jenis ini terkadang kita tidak sadari karena tidak terlihat dari segi bentuk dan pendengaran. Biasanya bentuk bullying ini terjadinya pengucilan kepada teman sebayanya karena korban yang tidak mau berbaur dengan temannya yang lain, pendiam, tertutup, pemalu, ataupun berlaku cuek dengan teman lainnya. Karena hal tersebut menyebabkan pelaku bullying yaitu anak yang paling aktif akan mengajak teman lainnya untuk tidak berteman dengan anak pendiam, dan hal tersebut membuat mental anak pendiam semakin enggan terbuka dan berbaur dengan teman sebayanya. Hal ini juga mengganggu mental dan psikologis dari korban bullying yang tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan bermain dan lain sebagainya.

Perilaku pelaku bullying yang terjadi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Splete (2018) menemukan bahwa anak-anak yang cenderung menjadi pelaku bullying adalah anak-anak yang sering menonton televisi, sehingga mereka mengalami penurunan stimulasi kognitif. Karakteristik lain yang terlihat pada anak yang menjadi pelaku bullying adalah memiliki perilaku yang agresif, kurang memiliki keterampilan sosial, dan menemukan

bahwa pelaku bullying lebih memiliki banyak teman serta memiliki keterampilan kepemimpinan yang cukup baik dengan para teman-temannya.

Penelitian yang dilakukan Tanrikulu (2018:14), menemukan bahwa karakteristik pelaku bullying berdasarkan kesepakatan guru adalah anak laki-laki, anak yang memiliki masalah perilaku, mempunyai keterampilan kepemimpinan, dan anak yang mampu mengungkapkan perasaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi perilaku korban bullying yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, anak tersebut memiliki karakteristik seperti pemalu dan tidak berani untuk memulai bersosialisasi dengan teman-teman sebaya lainnya. Biasanya korban bullying pada situasi sosial tidak bisa membaca situasi sehingga mereka sering diperlakukan tidak dan dijauhi atau dikucilkan oleh teman-teman. Karena sifat atau karakter mereka yang pemalu dan bahkan penakut, korban bullying cenderung selalu tunduk dan tidak berani untuk mengatakan “tidak” atau “jangan” mereka seperti pasrah dan tidak merasa bahwa mereka sedang ditindas atau bully. Kemudian korban bullying lebih sering bermain sendiri atau menyendiri, tidak berani untuk berteman atau memimpin, merasa selalu ketakutan atau tidak aman, sensitif, lemah, ketakutan sehingga tidak ingin pergi sekolah.

Sesuai dengan penelitian yang relevan menurut Maryadi (2016) karakteristik anak yang menjadi korban bullying pada anak TK yaitu anak akan cenderung terisolasi, tundu, akan lebih menutup diri, dan biasanya tidak memiliki teman bermain.

Selain pelaku dan korban bullying, ada pengamat bullying yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, pengamat bullying memiliki kondisi perilaku yang tidak terlalu menonjol atau tidak memiliki jiwa pemimpin, kemudian juga mereka mudah untuk bermain atau berbaur dengan teman sebaya, dan mereka juga tidak ikut-ikutan dengan pelaku bullying ataupun menjadi korban bullying. Biasanya, pengamat bullying ini selalu melihat akan kejadian perilaku bullying yang terjadi kepada temannya, mereka mengamati pelaku kepada korban bullying dan tidak berani untuk membantu korban bullying ataupun melawan pelaku bullying, mereka cenderung diam dan mengamati. Pengamat bullying ini tidak dapat mengambil Tindakan lebih jauh karena untuk menyelamatkan dirinya dari pelaku bullying. Karena hal tersebut mereka akan merasa bersalah kepada korban bullying dikemudian hari.

Menurut Mulyasa (2016:59), guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Untuk menjadi guru pada tingkat manapun berarti harus siap menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, serta dalam kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Para peserta didik senantiasa akan selalu berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat sebuah keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada sang guru. Peserta didik nantinya akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin akan menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu

kepada guru sebagai orang kepercayaan. Makin efektif sangguru menangani setiap permasalahan yang terjadi maka makin banyak kemungkinan lagi peserta didik akan berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.

Menurut Mandy & Sascha (2018:11) dalam penanganan bullying kepala sekolah, guru bekerjasama dan berkoordinasi dengan wali murid. Koordinasi dilakukan dalam satu semester biasanya di awal semester dan akhir semester koordinasi dilakukan untuk memantau perkembangan perilaku peserta didik. Pada saat pelaksanaan dari penanganan bullying seorang guru haruslah memiliki pengetahuan yang cukup tentang tindakan bullying serta bagaimana cara untuk menanganinya. Karena hal ini diharapkan para guru dapat menangani dan dapat mengidentifikasi perilaku bullying yang terjadi dikalangan para peserta didik-siswi.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu peran kepala sekolah dan peran guru diharuskan untuk mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif dengan tujuan untuk menyediakan serta penggunaan fasilitas kelas untuk belajar agar tercapainya tujuan hasil yang diinginkan dan juga merancang program anti bullying, menyediakan media belajar untuk pencegahan bullying. Kemudian, pengelolaan kelas yang baik akan memberikan rasa aman dan kepuasan agar terciptanya kualitas dan kuantitas belajar anak didik. Peran guru sebagai pengelola kelas harus peka terhadap perilaku yang mengarah pada bentuk pelanggaran intimidasi terhadap anak yang terjadi dalam kelas dan hal tersebut akan merusak rasa aman anak dan

hubungan anatar sesama anak dalam belajar dikelas. Peran tersebut harus dilakukan dengan baik agar mencegah perbuatan bullying terhadap anak usia dini.

Menurut Suparlan (2019:35) peran kepala sekolah pengelola menitik beratkan pada pemberian kebebasan pada anak didik untuk bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan. Secara penerapan, peran pengelola lebih tepat untuk peran seorang guru dari pada peran manager.

4. Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan.

Kepala sekolah berperan melakukan pengawasan internal untuk memastikan lingkungan sekolah bebas dari perilaku bullying. Pengawasan internal mencakup kegiatan monitoring, evaluasi, dan penilaian terhadap implementasi kebijakan anti-bullying di sekolah. Sebagai pengawas, kepala sekolah perlu melakukan observasi langsung, memeriksa laporan dari guru, dan mengadakan dialog terbuka dengan siswa untuk mendeteksi adanya indikasi bullying. Melalui teori pengawasan manajerial, kepala sekolah harus bisa memantau jalannya proses pembelajaran dan interaksi di sekolah secara menyeluruh, sehingga dapat mengambil tindakan korektif segera jika ditemukan perilaku yang mengarah pada bullying.

Pengawasan internal yang efektif memerlukan pendekatan sistematis yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah dapat membentuk tim pengawas khusus yang bertugas untuk memantau pelaksanaan program anti-bullying, melakukan

survei kepuasan siswa, serta mengumpulkan laporan insiden dari berbagai sumber. Dengan menerapkan teori manajemen partisipatif, kepala sekolah dapat mendorong keterlibatan aktif semua pihak dalam menciptakan lingkungan yang aman. Selain itu, pelaksanaan pengawasan internal yang konsisten dan terstruktur memungkinkan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai situasi di lapangan, sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Pengawasan yang dilakukan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan selaras dengan pendapat Arikunto (2013: 13) yang dimaksud pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Tindakan terakhir pada fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana yang sudah disusun bersama. Prihatini (2021:17) tujuan pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan dapat direalisasikan. Penyimpangan pada pelaksanaan

kegiatan dapat dilihat dari pengawasan yang dilakukan dan hasil dari pengawasan dapat digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih bagus.

Menurut Samuel Batlajery (2016:9) pengawasan mencakup empat kegiatan, yaitu 1) menentukan standar prestasi; 2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; 3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; 4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

Pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengawasan dari pihak manajer/atasan maka perencanaan yang telah ditetapkan akan sulit diterapkan oleh bawahan dengan baik. Sehingga tujuan yang diharapkan oleh organisasi akan sulit terwujud. Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Febriani, (2005:12) mengatakan bahwa: "Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki". Dari pendapat Sarwoto ini secara implisit dapat terlihat tujuan dari pengawasan

yaitu mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana. Seluruh pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang sedang dalam pelaksanaan dan bukan pekerjaan-pekerjaan yang telah selesai dikerjakan.

Menurut Bohari (2022:3) pengertian pengawasan yang sebenarnya yaitu suatu upaya agar apa yang telah direncanakan sebelumnya dapat diwujudkan dalam waktu yang telah ditentukan, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga berdasarkan pengamatan-pengamatan tersebut dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaikinya, demi tercapainya wujud semula. Kegiatan pengawasan dapat dikatakan sebagai bentuk kontrol pemilik bisnis atau perusahaan dalam mengelola usahanya. Tanpa pengawasan, tentu berbagai kendala dan masalah yang terjadi dalam proses produksi atau operasional tidak dapat ditangani dengan baik. Bahkan ini bisa menyebabkan masalah yang lebih besar.

Walaupun sudah banyak peraturan yang mengatur tentang perlindungan anak, namun masih saja banyak terjadi berbagai macam bentuk, mulai dari fisik, psikis, hingga kekerasan seksual. Terhadap berbagai bentuk kekerasan itu, anak berperan menjadi korban atau pelaku, atau korban dan sekaligus sebagai seorang pelaku. Tawuran, kekerasan pada saat masa orientasi peserta didik, pelecehan seksual sesama murid, bullying atau segala hal yang melanggar perlindungan anak di sekolah bahkan sudah menjadi tradisi di sebagian sekolah yang seringkali melibatkan anak secara massif.

Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Dalam hal mendidik, guru memiliki kebebasan memberikan sanksi kepada peserta didiknya yang melanggar norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan oleh guru, peraturan tingkat satuan pendidikan, dan peraturan perundang-undangan dalam proses pembelajaran yang berada di bawah kewenangannya. Sanksi tersebut dapat berupa teguran dan/atau peringatan, baik lisan maupun tulisan, serta hukuman yang bersifat mendidik sesuai dengan kaedah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundangundangan, sebagaimana telah diatur dalam Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak terkait dengan aksi Bullying.

E. Deseminasi Hasil Penelitian

1. Pengertian Deseminasi

Istilah "diseminasi" berasal dari bahasa Latin "disseminatio," yang diambil dari kata dasar "disseminare." Kata ini terdiri dari dua bagian yaitu 1. "Dis" Sebuah prefiks yang berarti "memisahkan" atau "menyebarkan." Prefiks ini sering digunakan dalam bahasa Latin untuk menunjukkan sesuatu yang disebarkan ke berbagai arah atau diperluas. "Semināre" Kata kerja dalam bahasa Latin yang berarti "menabur" atau "menyebarkan benih." Kata ini berasal dari kata "semen" yang berarti "benih." Secara etimologis, "disseminatio" dapat diartikan sebagai tindakan menyebarkan atau menabur benih ke berbagai

arah. Dalam konteks modern, pengertian ini berkembang menjadi penyebaran informasi, pengetahuan, atau ide ke audiens yang lebih luas. Dengan demikian, diseminasi merujuk pada proses menyebarluaskan sesuatu (biasanya informasi atau pengetahuan) dari satu titik ke berbagai titik lain untuk mencapai lebih banyak orang atau kelompok.

Syarianah (2016: 9) mengemukakan bahwa diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, sehingga timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi dan disebarluaskan kepada orang yang membutuhkan informasi tersebut.

Diseminasi adalah tindakan suatu inovasi dipersiapkan dan disebarluaskan dengan perencanaan yang matang dan berwawasan ke depan melalui diskusi dan forum-forum lain yang sengaja diprogram sehingga tercapai konsensus dalam pelaksanaan inovasi tersebut. Diseminasi juga biasa disebut sebagai proses inovasi yang direncanakan, dikendalikan, dan dikelola. Hal ini menghasilkan pertukaran informasi yang saling menguntungkan dan, pada akhirnya, kesamaan pendapat mengenai inovasi.

Notulen Diseminasi

Hasil Penelitian “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer Dalam Mewujudkan Anti-Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan”.

Hari/Tanggal	: Senin, 26 Agustus 2024
Waktu	: 10.00 - 11.30 WIB
Tempat	: Kelas A3
Pimpinan Rapat	: Ibu Khodijah, S.Pd (Kepala Sekolah)
Notulis	: Ibu Diana Irianti, S.Pd

1. Pembukaan

Rapat dimulai pukul 10.00 WIB dengan pembukaan oleh Ibu Khodijah, S.Pd kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Beliau mengucapkan salam dan selamat datang kepada semua peserta, termasuk guru. Tujuan dari rapat diseminasi ini adalah untuk mempresentasikan hasil penelitian terkait peran kepala sekolah sebagai manajer dalam upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Bapak Ahmad juga menyampaikan bahwa peran aktif semua pihak sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

2. Penyampaian Hasil Penelitian

Ibu Dwi Nurhayati mempresentasikan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mewujudkan anti-bullying di TK. Penelitian ini menyoroti

beberapa aspek kunci, termasuk pengorganisasian dan pembagian tugas kepada guru, pengawasan aktivitas kelas, serta pelaksanaan pengawasan internal secara berkelanjutan. Beliau menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendeteksi dan menangani kasus bullying sejak dini. Kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan dan kebijakan pencegahan bullying, mengadakan pelatihan bagi guru, serta membangun sistem pelaporan yang mudah diakses oleh siswa dan orang tua.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah presentasi hasil penelitian, sesi diskusi dibuka. Beberapa guru dan orang tua siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan terkait implementasi program anti-bullying. Ibu Dewi, salah satu guru kelas, menanyakan tentang cara melibatkan siswa dalam program pencegahan bullying secara lebih aktif. Bapak Ahmad menjelaskan bahwa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan bermain peran, siswa dapat diajarkan tentang nilai-nilai empati dan saling menghargai. Salah satu orang tua siswa, Ibu Lilis, memberikan masukan tentang perlunya komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua mengenai perkembangan perilaku anak di sekolah.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari hasil diskusi, beberapa rekomendasi muncul untuk meningkatkan efektivitas program anti-bullying di TK. Rekomendasi tersebut meliputi pelatihan lanjutan bagi guru mengenai deteksi dini dan intervensi bullying, peningkatan frekuensi rapat koordinasi antara guru dan kepala sekolah, serta pengembangan modul pembelajaran anti-bullying yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu,

disarankan untuk membuat forum komunikasi antara guru dan orang tua yang lebih rutin guna membahas perilaku dan perkembangan sosial anak di sekolah.

5. Penutup

Rapat diseminasi diakhiri pada pukul 11.30 WIB dengan penutupan oleh Ibu Dwi Nurhayati. Beliau mengucapkan terima kasih kepada semua peserta atas partisipasi dan kontribusinya dalam diskusi. Bapak Ahmad menegaskan kembali komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas bullying serta mengajak semua pihak untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan ini. Acara ditutup dengan doa bersama.

Notulis,



Diana Irianti, S.Pd

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran kepala sekolah dalam mewujudkan anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memiliki peran vital sebagai manajer dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku bullying, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan anti-bullying yang komprehensif. Ini mencakup penyusunan prosedur operasional standar (SOP) yang jelas tentang bagaimana menangani insiden bullying, serta pengembangan program pelatihan dan penyuluhan bagi guru, staf, dan siswa tentang bahaya bullying dan cara-cara mencegahnya. Dengan demikian, kepala sekolah memimpin langkah preventif dan reaktif untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua anak. Selain itu, kepala sekolah harus memastikan keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam upaya anti-bullying. Ini dilakukan melalui komunikasi yang efektif dan transparan dengan orang tua, guru, dan siswa, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan sosial-emosi. Kepala sekolah juga perlu bekerja sama dengan para guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, empati, dan rasa hormat dalam kurikulum sehari-hari. Dengan menjadikan nilai-nilai ini sebagai bagian dari budaya sekolah, kepala sekolah membantu

menciptakan iklim sekolah yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak. peran kepala sekolah sebagai manajer juga mencakup evaluasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitas program anti-bullying yang telah diterapkan. Kepala sekolah harus aktif mengumpulkan data, melakukan penilaian, dan membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik dan hasil yang diperoleh. Melalui pendekatan manajerial yang proaktif dan berbasis data, kepala sekolah dapat memastikan bahwa upaya anti-bullying terus berkembang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan tantangan yang ada, sehingga mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

2. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan pengorganisasian internal dalam mewujudkan anti-bullying sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dan inklusif. Kepala sekolah yang proaktif dalam memimpin dan mendorong kolaborasi antara guru, staf, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan suportif bagi siswa. Selain itu, kepala sekolah yang mampu memberikan arahan yang jelas dan mendukung inisiatif para guru akan memperkuat komitmen seluruh komunitas sekolah dalam pencegahan bullying. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan pengorganisasian internal yang baik adalah kunci utama dalam membangun budaya sekolah yang positif, di mana setiap siswa merasa dihargai, dilindungi, dan didukung untuk berkembang secara sosial dan emosional.
3. Hasil penelitian menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam pelaksanaan program anti-bullying di TK. Sebagai manajer, kepala sekolah

bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan anti-bullying dengan konsisten dan efektif. Ini meliputi pengawasan terhadap penerapan program pencegahan bullying, pengorganisasian pelatihan untuk guru dan staf, serta penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung inisiatif tersebut. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa ada mekanisme pelaporan dan penanganan kasus bullying yang jelas dan dapat diakses oleh siswa, guru, dan orang tua. Dengan peran ini, kepala sekolah memastikan bahwa program anti-bullying berjalan sesuai rencana dan mampu menghadapi tantangan yang muncul di lapangan. Penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program anti-bullying yang efektif memerlukan evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Kepala sekolah harus secara rutin mengevaluasi efektivitas program, termasuk memantau hasil dari kegiatan pencegahan, mengumpulkan umpan balik dari siswa dan staf, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan melakukan evaluasi yang terencana, kepala sekolah dapat menyesuaikan strategi dan tindakan yang diambil untuk meningkatkan hasil program. Komitmen terhadap tindak lanjut dan penyesuaian program ini memastikan bahwa upaya anti-bullying tetap relevan dan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi seluruh siswa.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengawasan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program anti-bullying di TK. Sebagai manajer, kepala sekolah harus melakukan pengawasan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan program dan kebijakan anti-bullying. Ini melibatkan kegiatan observasi langsung di kelas,

pengecekan terhadap laporan guru, serta pemantauan terhadap interaksi siswa. Dengan pengawasan yang terstruktur, kepala sekolah dapat mendeteksi lebih dini tanda-tanda bullying dan mengambil tindakan yang cepat dan tepat. Pengawasan yang efektif juga membantu dalam memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan diimplementasikan dengan benar oleh seluruh staf dan guru. Penelitian juga menyimpulkan bahwa pengawasan yang berkelanjutan dan partisipatif adalah kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Kepala sekolah harus melibatkan semua pihak, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, dalam upaya pengawasan. Melalui pendekatan partisipatif, kepala sekolah dapat mengembangkan budaya komunikasi terbuka di mana siswa merasa aman untuk melaporkan kejadian bullying, dan guru merasa didukung dalam melaksanakan peran mereka. Dengan pengawasan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, upaya pencegahan bullying dapat dilaksanakan secara holistik, memastikan setiap siswa merasa aman dan terlindungi di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan saran yang dapat dipertimbangkan dan kiranya dapat berguna diwaktu mendatang dalam pencegahan perilaku bullying pada anak usia dini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Sekolah

Saran untuk lembaga sekolah berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan anti-bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 ketanggungan adalah :

- a. Lembaga sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan dan edukasi rutin bagi kepala sekolah dan guru mengenai strategi pencegahan dan penanganan bullying. Pelatihan ini harus mencakup pengenalan tanda-tanda bullying, teknik intervensi, serta cara membangun lingkungan yang inklusif dan aman bagi semua siswa. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, kepala sekolah dan guru dapat lebih proaktif dan efektif dalam mengidentifikasi dan menangani kasus bullying, serta mendukung siswa yang mengalami dan menyaksikan bullying.
- b. Lembaga sekolah perlu memperkuat sistem pengawasan dan pelaporan yang jelas dan mudah diakses oleh siswa, guru, dan orang tua. Kepala sekolah harus memastikan adanya mekanisme pelaporan yang dapat melindungi kerahasiaan identitas pelapor dan memberikan respon yang cepat terhadap laporan bullying. Selain itu, perlu diadakan pengawasan yang teratur dan sistematis oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa program dan kebijakan anti-bullying dilaksanakan dengan baik. Sistem pengawasan yang efektif akan membantu dalam memantau dan mengevaluasi kondisi sekolah secara

berkelanjutan, sehingga masalah dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara lebih efisien.

- c. Lembaga sekolah harus mendorong partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam upaya pencegahan bullying. Kepala sekolah bisa mengadakan forum diskusi, pertemuan, atau kegiatan bersama yang melibatkan orang tua, guru, dan siswa untuk membahas masalah bullying. Dengan membangun kolaborasi yang kuat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang suportif di mana nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghormati ditegakkan. Partisipasi orang tua dan komunitas juga akan membantu memperkuat kesadaran akan pentingnya upaya anti-bullying, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebaiknya mengembangkan dan menerapkan kebijakan anti-bullying yang jelas dan terstruktur. Kebijakan ini harus mencakup definisi bullying, prosedur pelaporan, langkah-langkah intervensi, dan konsekuensi bagi pelaku bullying. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa seluruh staf dan siswa memahami kebijakan tersebut. Selain itu, program-program yang mendukung lingkungan positif, seperti pendidikan karakter, pembelajaran sosial-emosional, dan kegiatan yang membangun empati, perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah.
- b. Kepala sekolah perlu secara aktif berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru serta staf sekolah untuk membangun budaya anti-

bullying. Ini dapat dilakukan melalui rapat rutin, diskusi kelompok, dan pelatihan bersama mengenai teknik pencegahan dan penanganan bullying. Dengan mendengarkan masukan dari guru dan staf, kepala sekolah dapat lebih memahami situasi yang terjadi di kelas dan mencari solusi yang tepat. Kolaborasi yang baik juga akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang suportif di mana setiap anggota staf merasa didukung dan mampu berperan aktif dalam pencegahan bullying.

- c. Kepala sekolah harus melibatkan orang tua dan komunitas dalam upaya mencegah bullying. Hal ini bisa dilakukan melalui sosialisasi, seminar, dan kegiatan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak bullying dan pentingnya peran semua pihak dalam pencegahan. Kepala sekolah juga bisa membentuk forum atau kelompok kerja bersama orang tua untuk membahas dan mencari solusi terhadap masalah bullying. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas, kepala sekolah dapat memperluas jangkauan program anti-bullying dan menciptakan lingkungan yang aman tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.

3. Guru

- a. Guru harus proaktif dalam mengamati interaksi antar siswa untuk mendeteksi tanda-tanda awal bullying. Jika melihat perilaku yang mencurigakan atau mendengar keluhan dari siswa, guru harus segera melaporkannya kepada kepala sekolah atau tim anti-bullying. Dengan pengawasan yang cermat dan respons yang cepat, guru dapat

membantu mencegah insiden bullying berkembang lebih lanjut. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana di kelas di mana siswa merasa aman untuk berbicara dan melaporkan jika mereka atau teman mereka mengalami bullying.

- b. Guru sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai anti-bullying, seperti empati, toleransi, dan rasa saling menghargai, ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Ini bisa dilakukan melalui cerita, permainan peran, atau diskusi yang mendorong siswa untuk memahami perasaan orang lain dan dampak negatif bullying. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, guru dapat menanamkan sikap positif dan perilaku yang mendukung lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.
- c. Guru perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai pencegahan dan penanganan bullying dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Partisipasi aktif dalam pelatihan akan membantu guru mengembangkan strategi yang efektif untuk mencegah dan menangani bullying, serta memahami peran mereka dalam mendukung kebijakan anti-bullying sekolah. Selain itu, guru yang berpengetahuan luas akan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi bullying dan dapat memberikan dukungan yang tepat kepada siswa yang membutuhkan.

4. Yayasan

- a. Yayasan dapat menyelenggarakan program pelatihan dan workshop rutin bagi kepala sekolah dan guru tentang strategi pencegahan

bullying dan manajemen konflik. Pelatihan ini harus mencakup cara mengenali tanda-tanda bullying, teknik mediasi konflik, dan strategi penegakan disiplin yang positif. Hal ini akan meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lingkungan sekolah yang aman dan mendukung

- b. Yayasan perlu mendukung pengembangan dan penerapan kebijakan anti-bullying yang jelas di setiap sekolah. Kebijakan ini harus mencakup prosedur pelaporan insiden bullying, langkah-langkah penanganan, dan konsekuensi yang akan diambil. Dengan adanya kebijakan yang konsisten dan transparan, kepala sekolah dapat lebih efektif dalam mengelola dan menanggapi kasus bullying.
- c. Yayasan dapat mendorong pembentukan komite anti-bullying di setiap sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Komite ini berfungsi untuk memantau pelaksanaan program anti-bullying, mengadakan diskusi rutin untuk mengevaluasi situasi di sekolah, dan merumuskan langkah-langkah preventif serta tindak lanjut yang diperlukan. Keterlibatan semua pihak akan menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap upaya anti-bullying, sehingga hasil yang dicapai lebih efektif.

C. Implikasi

Dampak jangka Panjang dari hasil penemuan dalam penelitian peran kepala sekolah sebagai manager dalam mewujudkan anti bullying adalah dengan peran kepala sekolah yang efektif sebagai manajer dalam menerapkan program

anti-bullying, siswa di TK Aisyiyah bustanul athfal 01 Ketanggungan akan merasakan peningkatan kesejahteraan sosial-emosional secara jangka panjang. Lingkungan sekolah yang aman dan suportif akan memfasilitasi perkembangan emosional yang sehat, mengurangi kecemasan dan stres, serta meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan bebas bullying cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan kemampuan beradaptasi yang lebih tinggi, yang akan mendukung kesuksesan mereka di sekolah dasar dan jenjang pendidikan selanjutnya.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola upaya anti-bullying dapat membentuk budaya sekolah yang positif dan inklusif, yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan staf. Dalam jangka panjang, budaya ini akan menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai seperti empati, saling menghormati, dan toleransi menjadi bagian integral dari interaksi sehari-hari. Budaya sekolah yang kuat dan inklusif akan mempengaruhi perilaku siswa dan staf, mendorong komunitas sekolah untuk bekerja sama dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan meningkatkan citra sekolah di mata orang tua dan Masyarakat.

Dengan adanya peran kepala sekolah yang konsisten dan proaktif dalam pengawasan dan implementasi kebijakan anti-bullying, insiden bullying di sekolah dapat berkurang secara signifikan. Pengurangan ini tidak hanya mencegah dampak negatif langsung, seperti trauma psikologis pada korban, tetapi juga mencegah dampak jangka panjang, seperti gangguan akademik dan masalah perilaku yang dapat diakibatkan oleh pengalaman bullying. Dengan pengurangan insiden bullying, sekolah dapat memastikan bahwa setiap anak

memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa gangguan atau rasa takut, yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil dan berkualitas tinggi.

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup dua hal yaitu implikasi teoritis dan implikasi manajerial. Implikasi teori mengacu pada teori para ahli. Implikasi teoritis memberikan gambaran tentang referensi yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk masalah, hasil, dan referensi desain penelitian sebelumnya. Implikasi manajemen mengacu pada kebijakan yang dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian. Implikasi manajemen memberikan kontribusi praktis kepada sekolah.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan dari bullying, khususnya melalui peran kepala sekolah dalam mengatasi bullying pada peserta didik. Peran kepala sekolah dalam mengatasi bullying dengan cara membantu dalam mengawasi kinerja pendidik tentang bagaimana cara guru menghadapi perilaku peserta didik yang mengarah pada kasus Bullying. Selain itu guru dapat memberikan informasi pada pendidikan tentang bentuk-bentuk Bullying di sekolah, dan dapat menganalisis berbagai cara dalam menangani kasus tersebut, serta dapat mencegah berbagai kemungkinan bentuk kasus Bullying yang akan terjadi.

2. Implikasi Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

a. Dinas Pendidikan

Penyusunan dan penerapan kebijakan anti bullying yang sesuai dengan pedoman dan regulasi yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan serta memastikan setiap sekolah memiliki standard dan konsisten dalam menangani bullying.

b. Kepala Sekolah

Perlunya Kepala sekolah menyusun kebijakan anti bullying yang jelas dan menyeluruh serta memastikan kebijakan tersebut disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh warga sekolah. Dengan pendekatan secara proaktif dan terstruktur kepala sekolah dapat secara efektif mengurangi insiden bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik.

c. Guru

Kepala sekolah memberdayakan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas bullying, memberikan pelatihan secara rutin bagi guru mengenai tanda – tanda bullying, strategi pencegahan dan cara menangani insiden bullying secara efektif. Kepala sekolah menyediakan komunikasi terbuka dan mendukung antara guru dan manajemen sekolah, mendukung kolaborasi antar guru dalam mengembangkan kegiatan dan program budaya saling menghargai dan bekerjasama dikalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi A. dan Johan S. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Alfiana Nurussama (2019), "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Peserta didik. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-8 2019.
- Andika Mahardika (2018), "Implementasi Program Anti bullying di Tk Sekolahku My School Sleman. Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. 7 Nomor 2 Tahun 2018.
- Andini Putri dan Akmal. 2019. Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. Journal of Civic Education. Volume 2 No. 4. <http://jce.ppj.unp.ac.id>.
- Arwildayanto. 2018. Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif). Bandung: CV Cendekia Press.
- Beny Sutami, Beny Dody Setyawan dan Noora Fithriana. 2020. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Batu. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Online), 10: 20-21, <https://jurnal.unitri.ac.id>, diakses 18 Februari 2018.
- Bertholomeus Jawa B, Siti Yumnah, Paulus Eko K, Suwandi, Rindu Handayani, Moh. Miftahul A, Wenselinus Nong K, Dedi Arianto, Ahmad Guntur A,
- Creswell. John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, 2018 Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan "Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi". Yogyakarta: Deepublish
- Darto Wahidin, Yuliasutik, Isma Mulyani, Abdul Khakim. 2022 Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori dan Praktik). Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi
- Dian Rostikawati, S.E., M.M. 2022 Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Surabaya Cipta Media Nusantara (CMN)
- Fadhila Sufiana Rohmana dan Totok Suyanto. 2019. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Pengarusutamaan Hak Anak di MTsN 6 Jombang. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 07 Nomor 02 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

- Faldy Mart G. 2019. Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish Farida, N. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta.
- Fattah dan Nanang. 2012. Analisis Kebijakan Pendidikan . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imronah. Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. <https://media.neliti.com>
- Jelantik, Ketut A.A. 2015 Katalog Dalam Terbitan (KDT) Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS. Yogyakarta: Deepublish.
- Jumari & Suwandi. 2020 Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model. Indramayu Jawa Barat. CV. Adanu Abimata
- Kiki Artadiani R. Dan Ari Subowo. Implementasi Sekolah Ramah Anak (Sekolah Ramah Anak) Pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang sebagai Upaya untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA). <https://media.neliti.com>
- Kristanto, Ismatul Khasanah dan Mila Karmila. 2011. Identifikasi model sekolah ramah anak (Sekolah Ramah Anak) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang selatan. Jurnal Penelitian PAUDIA. Volume 1 No.1 ejurnal.<http://journal.upgris.ac.id>
- Mami Hajaroh, Rukiyati dkk. 2017. Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Muhammad, A. 2017. Kebijakan Pendidikan Menengah (Dalam Perspektif Governance di Indonesia). Malang: UB Press.
- Muri, Y. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana
- Nugroho dan Riant. 2003. Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurul Setiana (2022), “Upaya Guru Dalam Mencegah Bullying Melalui Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Aulia Rahma Desa Tanjung Mas Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pieter Sahertian, M.Si. 2020 Perilaku Kepemimpinan Efek dan Implementasi bagi Nilai-Nilai Organisasi. Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. PT Kanisius

- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Rahman, F. 2018. *Teori Pemerintahan*. Malang: UB Press.
- Safitri Rangkuti dan Irfan Ridwan Maksum. 2019. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Depok. *Journal of Public Sector Innovations*. Volume 4 No.1. <https://journal.unesa.ac.id>
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari Rahayu dkk. 2019 *Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan*. Malang CV. Tohar Media.
- Sri Nurhayati Selian (2024), "Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol.9, No.2, DOI : <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751>. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, S.Pd.I, S.Pd. 2019 *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yola Angelia (2021), "Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam. Skripsi Rodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Abdullah Adhha, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Peserta didik Korban Bullying di Kelas X MA Pondok Pesantren Dahrun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016)
- Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), h. 14 dan 20
- M. Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo, *Kumpulan Materi Bimbingan Konseling*, (Pekanbaru: Pioner, 2020), h. 158
- Faye Ong, *Bullying At School*. (The California Department of Education: CDE Press, 2013) h. 8-9

Rianawati, Perlindungan Hukum Terhadap Kekerasan Pada Anak, RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak, 2022)

Willy Charles Pandapotan Hotagaol, Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Bullying Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2014

Muhammad, Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Peserta didik Korban Kekerasan Di Sekolah (Studi Kasus Di Smk Kabupaten Banyumas), Jurnal Dinamika Hukum Vol. 9 No. 3 September 2019

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

A. Identitas :

1. Nama :
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Koding : WKS
4. Hari/tanggal :
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan

Peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying

1. Bagaimanakah peran ibu dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?
2. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan program anti bullying?
3. Apa sajakah langkah-langkah perencanaan tersebut dan bagaimana mekanismenya?
4. Kapan waktu pelaksanaan perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Peran kepala sekolah dalam pengorganisasian program anti bullying.

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur program anti bullying?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengalokasikan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program anti bullying?

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying.

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program anti bullying?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak untuk pelaksanaan program anti bullying?

Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying.

1. Bagaimanakah proses pengawasan program anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan?
2. Siapa sajakah pihak ekstern sekolah yang dilibatkan dalam pengawasan program anti bullying?
3. Kapan pengawasan itu dilakukan?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU

A. Identitas :

1. Nama :
2. Jabatan : Wakil Bidang Kurikulum
3. Koding : WGR
4. Hari/tanggal :
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan

Peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying

1. Bagaimana pendapat ibu tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?
2. Bagaimana pendapat guru tentang keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying?
3. Bagaimana pendapat guru tentang langkah-langkah perencanaan perencanaan anti bullying yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Peran kepala sekolah dalam pengorganisasian program anti bullying.

1. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur program anti bullying?

2. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam mengalokasikan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program anti bullying?
3. Apa saja kepengurusan yang akan dibentuk oleh kepala sekolah pada tahap pengorganisasian?

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying.

1. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying?
2. Apakah guru pernah melihat kepala sekolah datang dan ikut memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program anti bullying?
4. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak untuk pelaksanaan program anti bullying?

Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying.

1. Bagaimana pendapat guru tentang proses pengawasan program anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan?
2. Apakah kepala sekolah selalu melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

WAKA KURIKULUM

A. Identitas :

1. Nama :
2. Jabatan : Wakil Bidang Kesiswaan
3. Koding : WKR
4. Hari/tanggal :
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan

Peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying

1. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?
2. Bagaimana keterlibatan waka kurikulum dalam perencanaan program anti bullying?
3. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang langkah-langkah perencanaan perencanaan anti bullying yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Peran kepala sekolah dalam pengorganisasian program anti bullying.

1. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur program anti bullying?

2. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam mengalokasikan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program anti bullying?

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying.

1. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying?
2. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program anti bullying?
3. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak untuk pelaksanaan program anti bullying?

Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying.

1. Bagaimana proses pengawasan program anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan?

PEDOMAN WAWANCARA

WAKA KESISWAAN

A. Identitas

1. Nama :
2. Jabatan : Guru
3. Koding : WKK
4. Hari/tanggal :
5. Tempat :

B. Pertanyaan

Peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying

1. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?
2. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying?
3. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang langkah-langkah perencanaan anti bullying yang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Peran kepala sekolah dalam pengorganisasian program anti bullying.

1. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur program anti bullying?

2. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam mengalokasikan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program anti bullying?

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying.

1. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying?
2. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program anti bullying?
3. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak untuk pelaksanaan program anti bullying?

Peran kepala sekolah dalam pengawasan program anti bullying.

1. Bagaimana proses pengawasan program anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA**KEPALA SEKOLAH****A. Identitas**

Informan : Khodijah, S.Pd
Koding : WKS
Hari / tanggal : 12 Mei 2024
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 08:30 WIB

B. Pertanyaan

**Peran Kepala sekolah dalam perencanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01
Ketanggungan**

1. Bagaimanakah peran ibu dalam perencanaan program Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Jadi saya selaku kepala sekolah membuat perencanaan terkait pengembangan kebijakan anti bullying di sekolah diantaranya, pendidikan dan pelatihan untuk guru, penguatan budaya sekolah, pembentukan tim dan kolaborasi dengan orangtua dalam kegiatan parenting untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan bullying. Sebagai kepala sekolah saya berperan untuk membuat kebijakan yang melibatkan seluruh warga sekolah dan menciptakan lingkungan positif

serta memastikan komunikasi efektif dan menyediakan sumber daya yang berkaitan dengan anti bullying.

2. Siapa saja yang terlibat dalam anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan juga orangtua. Perencanaan terkait program anti bullying berdasarkan hasil identifikasi dan analisa bullying anak di sekolah secara tidak sadar banyak terjadi, karena anak sering meniru perilaku orang di sekitarnya ataupun tayangan televisi atau *gadget*, sehingga perencanaan kolaborasi dengan orangtua juga sangat penting sebagai mitra.

3. Apa saja yang dilakukan untuk mewujudkan anti bullying pada tahap perencanaan?

Jawaban :

Tiap awal tahun ajaran baru, kami selalu mengadakan rapat untuk membahas Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun pelajaran yang akan datang. Kami susun bersama-sama mulai dari guru, kepala sekolah dan orang tua. Sehingga rencana anggaran benar-benar mencerminkan kebutuhan setiap kegiatan yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan. Termasuk juga kebutuhan program anti bullying, jadi sekolah akan menganalisa sejauh mana strategi

dan langkah yang diperlukan untuk menangani permasalahan bullying.,
Jadi perencanaan ini salah satunya kita analisa sejauh mana tingkat
kenakalan anak dan seberapa penting penanganan bullying ini. Kemudian
berkerjasama dengan seluruh warga sekolah membentuk tim pencegahan
dan penanggulangan kekerasan.

4. Kapan waktu pelaksanaan perencanaan program anti bullying di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Perencanaan program selalu di mulai setiap awal tahun pelajaran.

Peran Kepala sekolah dalam pengorganisasian anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur program anti
bullying ?

Jawaban :

Menetapkan prosedur pelaporan yang mudah diakses oleh seluruh warga
sekolah untuk melaporkan insiden bullying secara langsung, bisa melalui
guru kelas, waka humas ataupun kepala sekolah.

6. Apa saja bentuk pengorganisasian pada program anti bullying?

Jawaban :

Tim koordinator kurikulum anti bullying adalah guru penggerak yang ada di sekolah bekerjasama dengan bagian humas untuk berkoordinasi dan bertanggungjawab pada seluruh warga sekolah terhadap kelancaran program mewujudkan sekolah anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01. Salah satu bentuk pengorganisasian pada program ini yaitu pemerincian seluruh tanggungjawab sesuai dengan kompetensi guru seperti yang sudah tertera dalam surat keputusan tim pencegahan dan penanggulangan kekerasan sebagai dasar tim dalam melaksanakan program tersebut.

Peran Kepala sekolah dalam pelaksanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01

Ketanggungan

7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Implementasi kebijakan dengan memberikan pemahaman pada seluruh warga sekolah untuk pencegahan dan penaggulangan bullying , selalu memantau area rawan bullying seperti area bermain dan ruang kelas, merespon laporan dengan cepat dan tepat serta ditangan secara serius sesuai kibijakan yang ditetapkan, mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid.

8. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Tentunya mengidentifikasi kendala yang dihadapi, seperti kurangnya dukungan dari staf, siswa atau orang tua. Dan berdasarkan identifikasi kendala itu kemudian mencari solusi yang tepat dan realitis yaitu dengan melakukan komunikasi yang efektif dengan mengadakan pertemuan rutin

9. Bagaimana peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak untuk pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Membentuk tim, melibatkan seluruh warga sekolah, penggunaan platform digital seperti penggunaan media sosial Facebook, Instagram untuk menyebarkan informasi terkait anti bullying dan budaya positif disekolah.

Peran Kepala sekolah dalam pengawasan anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

10. Bagaimanakah proses pengawasan program anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan?

Jawaban :

Setiap kegiatan disini tidak terlepas dari pengawasan dan evaluasi karena dengan itulah kami dapat mengetahui berjalan atau tidaknya suatu kegiatan, begitu juga dengan kegiatan kelas. Apakah kegiatan sudah sesuai dengan yang direncanakan, tercapai tidaknya tujuan utama dari adanya

pelaksanaan program anti bullying, jadi semua kita diketahui dengan mengevaluasi kegiatan tersebut yang kita lakukan setiap persemester dan awal tahun.

11. Siapa sajakah pihak ekstern sekolah yang dilibatkan dalam pengawasan program anti bullying?

Jawaban :


Ada dinas pendidikan, komite sekolah dan juga puskesmas,

12. Kapan pengawasan itu dilakukan?

Jawaban :

Sebagai kepala sekolah, saya sering melakukan pengawasan, saat kegiatan bermain ikut menyaksikan, kadang juga ikut memberikan masukan arahan dan motivasi kepada semua peserta didik, kadang juga datang ke kelas untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan bermain.

Informan



Khodijah S.Pd

Peneliti



Dwi Nurhayati
NPM. 21510064

HASIL WAWANCARA

GURU

A. Identitas

Informan : Sri Wati, S.Pd
Koding : WGR1
Hari / tanggal : 7 Mei 2024
Tempat : Ruang Kelas B1
Waktu : 09:00 WIB

B. Pertanyaan

Peran Kepala sekolah dalam perencanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

1. Bagaimana pendapat ibu tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Ibu kepala sekolah sudah berkomitmen dalam perencanaan pencegahan dan penanggulangan bullying dengan menciptakan lingkungan yang aman, menghargai dan inklusif untuk seluruh siswa

2. Bagaimana pendapat guru tentang keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying?

Jawaban :

Arahan kepala sekolah jelas dalam menciptakan lingkungan yang aman, saling menghargai untuk pencegahan dan penanggulangan bullying.

3. Bagaimana pendapat guru tentang langkah-langkah perencanaan anti bullying yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Disini guru menghargai upaya kepala sekolah dalam pencegahan dan penanggulangan anti bullying dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui penerapan budaya positif, komunikasi terbuka bagi seluruh warga sekolah dan transparansi.

Peran Kepala sekolah dalam Pengorganisasian anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

4. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur program anti bullying?

Jawaban :

Menurut saya penerapan prosedur yang dilakukan kepala sekolah sudah baik, beliau memberikan keteladanan yang diharapkan dalam kebijakan anti bullying, menunjukkan empati dan integritas dalam menciptakan budaya positif. Guru merasa nyaman dan terarah dalam melaksanakan kebijakan anti bullying yang mencakup pelaksanaan proses pelaporan dan penanganan yang adil dan transparan.

5. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam mengalokasikan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Iya jadi pada tahap pengorganisasian ini sekolah akan membentuk kepengurusan tim anti bullying mulai dari ketua tim sampai pelaksana lapangan. Kepengurusan ini nanti akan bekerja selama 1 periode yaitu 3 tahun dan setelah itu akan dievaluasi hasil kerjanya . Dalam mengalokasikan sumber daya, ibu kepala sekolah sudah menetapkan tanggungjawab yang sesuai dengan kemampuan, pembagian tugas yang merata sesuai kompetensi yang dimiliki guru untuk program anti bullying.

6. Apa saja kepengurusan yang akan dibentuk oleh kepala sekolah pada tahap pengorganisasian?

Jawaban :

Jadi pada tahap pengorganisasian ini sekolah akan membentuk kepengurusan tim anti bullying mulai dari ketua tim sampai pelaksana lapangan. Kepengurusan ini nanti akan bekerja selama 1 periode yaitu 3 tahun dan setelah itu akan dievaluasi hasil kerjanya

Peran Kepala sekolah dalam pelaksanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01

Ketanggungan

7. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Menurut saya, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah.

8. Apakah anda pernah melihat kepala sekolah datang dan ikut memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran?

Jawaban :

Iya saya pernah melihat kepala sekolah datang dan ikut memberikan motivasi dan bertanya tanya sama anak anak dalam kegiatan bermain dengan konsep pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan gotong royong dan. Memang kepala sekolah orangnya baik dan selalu mengarahkan yang terbaik. Beliau juga tidak jarang menyampaikan pada guru untuk selalu memberikan pelayanan yang prima, terutama dalam penanganan bullying, misalnya jika ada anak yang berperilaku kasar kepada temannya, guru harus menanyakan terlebih dahulu mengapa anak tersebut melakukan hal demikian, guru akan meminta penjelasan terlebih dahulu. Kemudian, guru akan memberitahu anak tersebut sebab-akibat dan perbuatan tersebut tidak baik. Guru meminta anak untuk meminta maaf

dan untuk tidak mengulangi hal tersebut karena dapat melukai perasaan dari temannya

Peran Kepala sekolah dalam Pengawasan anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

9. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Untuk kendala dalam pelaksanaan program anti bullying biasanya adalah belum seluruhnya dari orangtua dari peserta didik masih belum memahami bullying itu apa, sehingga kepala sekolah mengoptimalkan peran orangtua dalam setiap kegiatan sekolah seperti pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku- perilaku bullying, dan penyampaian perkembangan peserta didik, ada juga kegiatan parenting yang dilakukan dua bulan sekali dengan menghadirkan pematani.

10. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak untuk pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah sudah bagus dalam pelibatan seluruh pihak terkait, baik pihak internal seperti staf. guru, peserta didik dan orang tua dan juga

eksternal dalam pelaksanaan program anti bullying seperti dinas pendidikan, komite, puskesmas.

11. Bagaimana pendapat guru tentang proses pengawasan program anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan?

Jawaban :

Pengawasan dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi pembelajaran, pelaporan hasil pengawasan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan Peneliti : Bagaimana respon anda jika melihat kejadian pembulian secara langsung?

12. Apakah kepala sekolah selalu melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran?

Jawaban :

Sepanjang yang kami diberi informasi oleh waka kesiswaan memang betul, bahwa Kepala Sekolah selalu melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran dan memastikan semua berjalan sesuai tupoksinya tidak lepas juga kepala sekolah memonitor dan mengawasi pelaksanaannya. Begitu pula pada bidang keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan belanja sekolah, masalah monitoring waktunya sudah terjadwal, tapi ia kadang-kadang diluar waktu yang ditentukan

13. Apakah benar bahwa pelaksanaan pengawasan adalah salah satu tindakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran program anti bullying?

Jawaban :

Iya benar bahwa pelaksanaan pengawasan merupakan salah satu tindakan untuk mengetahui berhasil dan tidaknya pembelajaran program anti bullying dalam rangka penguatan karakter pada kurikulum merdeka ini adalah dengan melakukan penilaian, penilaian terhadap perkembangan anak itu sendiri. Penilaian tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap anak-anak yang dirasa belum berhasil.

Informan,



Sri Wati, S.Pd

Peneliti



Dwi Nurhayati
NPM. 21510064

HASIL WAWANCARA

GURU

A. Identitas

Informan : Tuti Supriyatin, S.Pd
Koding : WGR2
Hari / tanggal : 3 Mei 2024
Tempat : Ruang Sentra Persiapan
Waktu : 09:30 WIB

B. Pertanyaan

Peran Kepala sekolah dalam perencanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

1. Bagaimana pendapat ibu tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Perencanaan anti bullying di sekolah sudah bagus, mulai dari analisis dan identifikasi kejadian, pelaporan bullying serta penangannya sudah sesuai dilakukan secara adil dan transparan, .menurut pendapat saya, peran kepala sekolah dalam perencanaan anti bullying sudah tepat dengan analisa dan identifikasi masalah menjadikan tahapan perencanaan paling penting, mengingat bullying merupakan salah satu kasus yang dapat dijumpai dimana saja termasuk di sekolah ini.

2. Bagaimana pendapat guru tentang keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah terlibat secara aktif dalam perencanaan program

3. Bagaimana pendapat guru tentang langkah-langkah perencanaan anti bullying yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

iya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dikelas yang didalamnya memuat budaya positif sebagai upaya untuk pencegahan dan penanggulangan bullying.

Peran Kepala sekolah dalam Pengorganisasian anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

4. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah sudah menerapkan prosedur pencegahan dan penanggulangan anti bullying dengan baik yaitu kepala sekolah memberikan kebijakan pada guru agar selalu melakukan kesepakatan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran, jika ada perilaku anak didik yang menjurus kearah bullying guru akan kembali menyampaikan dan mengingatkan kesepakatan yang sudah dibuat bersama. guru kelas wajib menyampaikan kepada kepala sekolah jika terjadi perilaku bullying, untuk selanjutnya di analisa dan

mengidentifikasi penyebab kejadian tersebut untuk mendapatkan solusi, jika diperlukan kepala sekolah akan memanggil orang tua murid yang bersangkutan.

5. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam mengalokasikan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah membuat perincian tugas dalam program anti bullying berdasarkan tugasnya masing-masing, kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan dan pengawas, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan sebagai pengawas, koordinator masing masing tugas maupun tim pengembang sekolah sebagai yang melakukan koordinasi untuk menjalankan latihan dan pengajaran kepada setiap kelas.

6. Apa saja kepengurusan yang akan dibentuk oleh kepala sekolah pada tahap pengorganisasian?

Jawaban :

Kepala sekolah membentuk tim pencegahan dan penanggulangan kekerasan berkolaborasi dengan komite sekolah.

Peran Kepala sekolah dalam pelaksanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

7. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah selalu memberi motivasi dan memberi teladan bagi guru dan juga anak didik dalam menciptakan suasana pembelajaran disekolah yang aman dengan selalu menerapkan kebiasaan positif seperti saling menghargai, bicara sopan, sayang teman, tertib dalam bermain.

8. Apakah anda pernah melihat kepala sekolah datang dan ikut memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran?

Jawaban :

Ya sering, bahkan kepala sekolah sering memberikan penguatan karakter pada anak didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bercerita dengan media boneka dan kegiatan ini sangat disukai anak anak dengan mendengarkan secara baik untuk tiap tiap tokoh berkarakter baik yang ditampilkan.

9. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah memiliki pemikiran yang terbuka sehingga setiap kendala yang dihadapi biasanya di diskusikan bersama oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait, sehingga setiap kendala yang dapat diatasi dan mendapatkan solusi dari hasil diskusi.

10. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak untuk pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Menurut saya peran kepala sekolah dalam melibatkan semua warga sekolah sangat penting untuk keberhasilan program anti bullying, selain sebagai inisiator dalam merancang dan mengimplementasikan program, kepala sekolah juga sebagai koordinator dalam pelaksanaannya yang mengkoordinasikan kegiatan dan mengkampanyekan pada semua pihak tentang program anti bullying.

**Peran Kepala sekolah dalam pengawasan anti bullying di TK Aisyiyah 01
Ketanggungan**

11. Bagaimana pendapat guru tentang proses pengawasan program anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan?

Jawaban :

Pengawasan dilaksanakan minimal satu kali dalam satu semester dengan melaksanakan supervisi dan pendampingan kepada guru serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Kepala sekolah melakukan proses pengawasan secara berkelanjutan yang menyesuaikan dengan tantangan baru yang muncul. Pengawasan berkelanjutan yang dilakukan juga membantu guru meningkatkan ketrampilan dan kemampuan guru dalam menangani bullying.

12. Apakah kepala sekolah selalu melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran?

Jawaban:

iya, kepala sekolah setiap tahun membuat evaluasi pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dari evaluasi itu saya

bisa mengetahui. Kemudian juga hasil evaluasi tahunnya dilaporkan kepada sekolah, dinas dan komite sekolah. jadi pengawasan dan komite secara tidak langsung melalui laporan tersebut

13. Apakah benar bahwa pelaksanaan pengawasan adalah salah satu tindakan untuk mengetahui berhasil atau tindaknya pembelajaran program anti bullying?

Jawaban :

Memang betul, untuk bahwa pengawasan pelaksanaan program anti bullying di sekolah ini selalu dibuat oleh Kepala Sekolah tiap tahun. Hal ini memang sangat penting, untuk mengetahui, keberhasilan dan kegagalannya suatu program kegiatan yang telah dilakukan, jadi selain pengawasan internal kepala sekolah juga membuat rekap keberhasilan kegiatan

Informan,



Tuti Supriyatin, S.Pd

Peneliti



Dwi Nurhayati
NPM. 21510064

HASIL WAWANCARA

GURU 3

A. Identitas

Informan : Diana Irianti, S.Pd

Koding : WGR3

Hari / tanggal : 7 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas B2

Waktu : 11:30 WIB

B. Pertanyaan

Peran Kepala sekolah dalam perencanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01

Ketanggungan

1. Bagaimana pendapat ibu tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Iya, menurut saya dengan perencanaan dalam program anti bullying menandakan bahwa kepala sekolah sangat mengharapkan semua guru dapat meningkatkan ketrampilannya dalam pencegahan dan penanggulangan bullying yang dapat muncul pada masa kanak-kanak atau usia dini sehingga kepala sekolah menjadwalkan guru secara bergantian untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan. Perencanaan anti bullying yang dilakukan kepala sekolah sudah baik dan komprehensif untuk pencegahan

dan penanggulangan bullying. Kepala sekolah membuat rencana tujuan jangka pendek dan jangka panjang

2. Bagaimana pendapat guru tentang keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah terlibat dalam komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak, ibu kepala sekolah juga menghadirkan pemateri untuk orang tua anak didik tentang anti bullying.

3. Bagaimana pendapat guru tentang langkah-langkah perencanaan anti bullying yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Kepala sekolah membuat langkah – langkah dalam perencanaan pencegahan dan penanggulangan anti bullying, mulai dari perencanaan pencegahan bullying dengan penerapan kebiasaan – kebiasaan positif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, membuka layanan untuk pelaporan bullying, serta penanganan bullying yang adil dan transparan.

Peran Kepala sekolah dalam Pengorganisasian anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

4. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur program anti bullying?

Jawaban :

Menurut saya prosedur yang diterapkan kepala sekolah sudah baik, mengakomodasi seluruh warga sekolah bisa terlibat langsung untuk berperan dalam program anti bullying.

5. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam mengalokasikan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah mengalokasikan dua guru yang bertanggungjawab dalam satu kelas. Untuk menunjang keberhasilan program anti bullying dalam satu kelas ada dua guru yaitu guru sentra dan guru kelas, guru sentra bertugas untuk mempersiapkan perangkat ajar seperti rencana pembelajaran serta media belajar yang akan dipergunakan, sementara guru kelas bertanggungjawab dalam mengkondisikan anak didik, mencatat proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak didik, membuat penilaian berupa ceklist kegiatan yang nantinya dijadikan dasar untuk mengetahui perkembangan anak didik.

6. Apa saja kepengurusan yang akan dibentuk oleh kepala sekolah pada tahap pengorganisasian?

Jawaban :

Kepala sekolah membentuk tim pencegahan dan penanggulangan kekerasan berkolaborasi dengan komite sekolah.

Peran Kepala sekolah dalam pelaksanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01

Ketanggungan

7. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Ibu kepala sekolah mengadakan pembinaan bagi guru dan karyawan tentang pencegahan dan penanggulangan bullying yang bisa terjadi di sekolah anak usia dini, bagi orangtua peserta didik juga dibuatkan jadwal parenting tiga bulan sekali untuk menambah wawasan dan pengetahuan orangtua peserta didik tentang bullying yang sekarang ini sedang marak, agar orang tua peserta didik dapat bekerjasama dengan sekolah untuk mencegah bullying. Kalau penanganan anti bullying di sini ada yang khusus ada gabungan bu, ada timnya tapi kita sesuaikan juga dengan kondisi sekolah, untuk tim nya ini disini ya guru kelas masing-masing dengan guru sentra di kelas tersebut. Jadi tim fasilitator kelompok A misalnya ya berarti guru kelas atau walas kelas A, untuk yang gabungan karena kita ada dua kelompok berarti ada tim gabungan kelompok A dan kelompok B.

8. Apakah anda pernah melihat kepala sekolah datang dan ikut memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran?

Jawaban :

Pernah bu, dalam kegiatan pembelajaran kepala sekolah ikut masuk ke dalam kelas dan berinteraksi dengan anak – anak yang sedang bermain,

kadang ibu kepala sekolah juga ikut memberikan penguatan karakter baik pada anak pada kegiatan pembuka dengan bercakap – cakap sesuai tema yang sedang diajarkan

9. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Dengan penerapan SOP dalam pembelajaran bisa mencegah adanya pengucilan antar teman, Anak yang aktif tidak mau berteman dengan anak yang pemalu, yang enggan berinteraksi dengan teman lainnya, dan hal tersebut membuat anak yang tidak aktif dalam sosialisasi dikucilkan dan semakin tidak berani dengan orang lain. Untuk kendala dalam pelaksanaan anti bullying, ibu kepala sekolah selalu menyampaikan bahwa setiap kendala yang ada adalah tantangan baru yang harus dihadapi bersama secara serius agar bisa dijadikan sebagai pemicu perbaikan dan penembangan program kedeannya.

10. Bagaimana pendapat guru tentang peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak untuk pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Menurut saya ibu kepala sekolah sudah sangat berperan dalam melibatkan semua pihak terkait dengan program anti bullying, ini tampak dari gagasan kepala sekolah untuk melibatkan seluruh warga sekolah baik staf, guru, orang tua anak didik dalam kegiatan pertemuan rutin yang terjadwal dan dimasukkan dalam kalender kegiatan sekolah.

Peran Kepala sekolah dalam pengawasan anti bullying di TK Aisyiyah 01

Ketanggungan

11. Bagaimana pendapat guru tentang proses pengawasan program anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan?

Jawaban :

Proses pengawasan program anti bullying di sekolah ini dilakukan berdasarkan beberapa tahapan yang harus dilakukan. pertama adalah menetapkan standar pelaksanaan (perencanaan) sehingga dalam melakukan pengawasan mempunyai standard yang jelas. Kedua penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan Mengukur kinerja pelatih/pembina dan, sejauh mana pengajar dapat menerapkan perencanaan yang telah dibuat atau ditetapkan sehingga sekolah dapat mencapai tujuannya secara optimal. dan ketiga adalah perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisa penyimpangan penyimpangan kemudian keempat, Pengambilan tindakan koreksi.

12. Apakah kepala sekolah selalu melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran?

Jawaban:

Benar, kepala sekolah setiap minggu membuat evaluasi pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dari evaluasi itu saya bisa mengetahui. Kemudian juga hasil evaluasi bulanan dilaporkan kepada komite sekolah. jadi ada pengawasan secara tidak langsung dari komite melalui laporan tersebut

13. Apakah benar bahwa pelaksanaan pengawasan adalah salah satu tindakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran program anti bullying?

Jawaban :

Kepala Sekolah dalam pengawasan pelaksanaan program kegiatan khususnya kegiatan sekolah juga termasuk salah satunya program anti bullying yang sifatnya kegiatan luar kelas, beliau selalu memonitoring dan mengevaluasi program kegiatan peserta didik setiap hari dan memberikan pengarahan.

14. Menurut anda, apakah kepala sekolah sudah melakukan pengawasan dengan baik?

Jawaban :

Iya benar kepala sekolah melakukan pengawasan dengan baik, dan tidak hanya kepala sekolah, tapi komite juga melakukan pengawasan jadi memang sekolah transparan dan pengawasan juga dilakukan banyak pihak secara internal maupun eksternal, karena kebetulan saya juga komite.

Informan,



Diana Irianti, S.Pd

Peneliti



Dwi Nurhayati
NPM. 21510064

HASIL WAWANCARA

WAKA KESISWAAN

A. Identitas

Informan : Maria Ulfah, S.Pd

Koding : WKK

Hari / tanggal : 15 Mei 2024

Tempat : Ruang Sentra

Waktu : 10:00 WIB

B. Pertanyaan

Peran Kepala sekolah dalam perencanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01

Ketanggungan

1. Bagaimana pendapat ibu tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Kami menyarankan kepada sekolah dan guru untuk adanya kesepakatan, tujuannya untuk menerapkan peraturan-peraturan di sekolah. Sehingga tidak ada lagi orang tua murid yang menganggap bahwa didikan guru menjadi bagian kekerasan terhadap anak. Kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying salah satunya adalah dengan menetapkan mekanisme penanganan kasus yang tepat di sekolah. Selain itu, satuan pendidikan juga wajib tegas dan tidak pandang bulu dalam menindak pelaku Bullying

2. Bagaimana pendapat guru tentang keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying?

Jawaban :

Keterlibatan sekolah dan orang tua dalam upaya pencegahan Bullying sangat penting. Kepala sekolah dapat berperan dalam memberikan pendidikan dan pemahaman kepada anak-anak tentang bahaya Bullying. Sekolah hendaknya memberikan pendidikan dan pemahaman tentang bahaya Bullying kepada anak-anak. Selain itu harus menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua anak.

3. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang langkah-langkah perencanaan anti bullying yang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Sekolah perlu merangkul pihak yang berwenang untuk melakukan konseling secara efektif terhadap pelaku dan korban Bullying, mengingat latar belakang mereka seringkali dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, dan juga orang tua perlu berperan dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak di rumah. Menerapkan peraturan sekolah yang tegas terhadap Bullying dan meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan anak di sekolah, jadi sekolah dan orang tua harus ada MOU kesepakatan

Peran Kepala sekolah dalam pengorganisasian anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

4. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah mengeluarkan kebijakan penerapan prosedur program di setiap kelas untuk pencegahan dan penanganan bullying selamproses pembelajaran disekolah sesuai dengan standar operasional yang sudah dirumuskan dan disepakati bersama guru, orang tua dan anak didik. Kepala sekolah sudah berperan dengan mengkoordinasikan tugas dan tanggungjawab program pada tim dan juga guru untuk terwujudnya anti bullyng di sekolah.

5. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam mengalokasikan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Menurut saya, kepala sekolah sudah memilih dan menugaskan guru yang berkompeten dan berdedikasi untuk menjadi bagian dari tim anti bullying. Kepala sekolah juga memberikan dukungan emosional dan moral pada seluruh pihak yang terlibat dalam tim, menerima masukan , saran dan pendapat dari guru.

Peran Kepala sekolah dalam pelaksanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01

Ketanggungan

6. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Ibu kepala sekolah sudah menjadi teladan dalam penerapan program anti bullying dengan sikap beliau yang ramah dan juga sopan kepada seluruh warga sekolah baik guru, karyawan, peserta didik ataupun orang tua peserta didik. Ini menjadi motivasi bagi saya selaku guru untuk bisa meneladani beliau dalam bersikap dan bertingkah laku yang nantinya akan saya terapkan juga dalam pembelajaran bersama peserta didik peserta didik saya di kelas. Ibu kepala sekolah secara berkala memastikan untuk kondisi lingkungan belajar yang nyaman, dengan berkeliling melihat secara langsung persiapan penataan, serta pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik didalam maupun diluar ruangan kelas. Kemudian kepala sekolah juga harus merespon secara cepat dan tepat tiap ada pelaporan kejadian yang di indikasikan bisa menjadi bullying jika dilakukan secara terus menerus. Karena Anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 ini memiliki kondisi perilaku yang masih wajar saja, mereka bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Tapi, ada beberapa anak yang tergolong dominan dan dianggap kuat oleh teman sebayanya, dan karena hal itu anak yang dominan biasanya lebih menonjol dan ingin menjadi pemimpin diantara teman lainnya. Karena itu biasanya mereka mulai membuat kelompok dominan dan menindas anak yang pemalu, yang tidak mudah berinteraksi dengan teman yang lainnya

7. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Kendala dalam pelaksanaan program ibu kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai pembelajaran di kelas dan lingkungan mulai wakil kepala sekolah dan tim anti bullying, koordinator bidang. Termasuk saya sendiri selaku TIM tapi terus dalam pengorganisasian ini adalah koordinasi dan pemahaman akan tugas masing-masing dalam mengsucceskan program anti buliying

8. Bagaimana pendapat waka kesiswaan tentang peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak untuk pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Selain pelibatan tim,kepala sekolah yang saya tahu juga mengaktifkan media sosial sekolah sebagai sarana untuk memberikan pemahaman tentang anti bullying pada seluruh warga sekolah. Dimana Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga dsisipkan materi pencegahan bullying seperti media gambar, buku dan video yang berisikan hal-hal positif yang memberikan adegan membantu antar sesama, menyayangi, dan saling merangkul antar teman

Peran Kepala sekolah dalam pengawasan anti bullying di TK Aisyiyah 01

Ketanggungan

9. Bagaimana proses pengawasan program anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan?

Jawaban :

Proses pengawasan dan pemantauan dalam program anti bullying dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh aktifitas yang ada disekolah, kepala sekolah membimbing dan mengarahkan. Terutama dalam proses berlangsungnya pembelajaran pengawasan dilakukan secara berkelanjutan dari awal kedatangan siswa hingga akhir kegiatan pembelajaran, apalagi dalam kegiatan belajar selesai waktunya pulang kadang anak-anak belum pulang tetap ada di ruang bermain, ini harus di waspadai takut terjadi sesuatu yang tidak di inginkan. ya namanya anak anak apalagi kalau nggak dipantau. Seluruh guru harus lebih peka terhadap perubahan perilaku anak, menanyakan kepada anak apa yang terjadi, jika menangis tidak menyuruh anak tersebut diam namun divalidasi dan dikenali emosinya, menanyakan bagaimana perasaan anak ketika selesai pembelajaran.

Informan,



Maria Ulfah

Peneliti



Dwi Nurhayati
NPM. 21510064

HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM

A. Identitas

Informan : Siesca Ismiyatiningrum, S.Pd

Koding : W.WKurikulum

Hari / tanggal : 11 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas A3

Waktu : 10:30 WIB

B. Pertanyaan

Peran Kepala sekolah dalam perencanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

1. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan program anti bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Kepala sekolah membuat perencanaan untuk pendidikan dan pelatihan bagi guru secara bergantian untuk meningkatkan ketrampilannya dalam melakukan analisis kebutuhan kelas saat mengembangkan program, dengan identifikasi kebutuhan belajar maupun kebutuhan anak karena dengan ini kita akan tepat sasaran dalam perencanaan Kepala sekolah mengeksplorasi merancang dan mengembangkan kurikulum maupun program anti bullying.

2. Bagaimana keterlibatan waka kurikulum dalam perencanaan program anti bullying?

Jawaban :

Keterlibatan, saya dalam kurikulum adalah mengintegrasikan materi anti bullying ini dengan kurikulum yang ada di sekolah, bisa berupa pelajaran tentang empati, tolong menolong, saling menghargai, sikap dan perilaku yang sopan, dan ketrampilan sosial lainnya yang diajarkan dikelas. Implementasi program ini yang tertuang dalam kurikulum juga berupa diskusi peserta didik, mentor sebaya dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kerjasama dan toleransi.

3. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang langkah-langkah perencanaan anti bullying yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan?

Jawaban :

Menurut saya, kepala sekolah dalam langkah perencanaan untuk program anti bullying ini sangat bagus, menunjukkan komitmen untuk mewujudkan sekolah anti bullying, Dimana program dirancang relevan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang memiliki murid terbanyak dan rentan dengan tindakan yang mengarah pada bullying jika tidak di cegah dan ditanggulangi sejak dini akan menjadi karakter yang tidak baik bagi anak didik dikemudian hari. Perencanaan penguatan budaya positif di sekolah bersama dengan seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk mendorong nilai – nilai penghargaan terhadap keberagaman, empati dan penghormatan terhadap perbedaan diantara peserta didik

Peran Kepala sekolah dalam pengorganisasian anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

4. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur program anti bullying?

Jawaban :

Saya menilai peran kepala sekolah dalam menerapkan prosedur anti bullying ini sangat krusial, karena kepala sekolah pemimpin utama yang menentukan arah keberhasilan program ini. Kepala sekolah berkomitmen kuat, terlibat aktif dalam penyusunan kebijakan, memberi dukungan moral dan material serta menjadi contoh keteladanan bagi seluruh warga sekolah.

5. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam mengalokasikan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah dalam mengalokasikan sumber daya manusia terutama untuk bagian kurikulum sudah sesuai karena diambil dari guru yang berkompeten dalam merancang pembelajaran dan mengintegrasikan materi bullying ini ke dalam kurikulum sekolah. Artinya kepala sekolah melakukan identifikasi terlebih dulu. Sebelum awal tahun ajaran baru kepala sekolah memastikan tim kurikulum terlibat dalam penyusunan dan pengembangan yang mendukung anti bullying seperti modul ajar, aktifitas kelas dan bahan- bahan edukatif lainnya

Peran Kepala sekolah dalam pelaksanaan anti bullying di TK Aisyiyah 01 Ketanggungan

6. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban:

ibu kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk tidak memberi label negatif pada anak yang termasuk dalam kelompok anak dominan, Dimana anak kelompok ini sangat sering mengejek temannya dengan julukan yang aneh-aneh dan membuat temannya tidak nyaman hingga menangis, memberi julukan berdasarkan bentuk fisik temannya akan tetapi memberikan pemahaman tentang budaya positif yang harus dilakukan agar tidak ada teman yang tersakiti. Kepala sekolah memastikan anti bullying terintegrasi dalam kurikulum dengan baik. Untuk menambah ketrampilan tim kurikulum kepala sekolah mengadakan workshop untuk guru tentang cara mengintegrasikan materi anti bullying dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga mendorong kolaborasi bagian kurikulum dengan bagian lain untuk memastikan pendekatan terintegrasi dalam pencegahan dan penanggulangan bullying.

7. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Iya kepala sekolah aktif mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi baik yang berasal dari lingkungan sekolah, sumber daya manusia maupun dukungan dari komunitas sekolah.

8. Bagaimana pendapat waka kurikulum tentang peran kepala sekolah dalam melibatkan semua pihak untuk pelaksanaan program anti bullying?

Jawaban :

Kepala sekolah, mengolah hasil analisis dan identifikasi dari proses pembelajaran yang dilakukan disekolah untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan atau tindakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder. Kelas dengan jumlah murid yang paling banyak biasanya paling diwaspadai dan diberi perhatian lebih dengan menambah tenaga guru pendamping diambil dariguru yang tidak mendapatkan tugas menjadi wali kelas pada tahun ajaran.

**Peran Kepala sekolah dalam Pengawasan anti bullying di TK Aisyiyah 01
Ketanggungan**

9. Bagaimana proses pengawasan program anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan?

Jawaban :

Betul, pengawasan anti bullying harus dilakukan secara berkelanjutan kami harus selalu memantau dan mengawasi anak-anak, karena yang namanya anak anak egonya kadang-kadang bisa datang seketika dan masih sangat labil, jadi untuk memastikan lingkungan sekolah, nyaman aman dan menyenangkan pengawasan dan kontrol di setiap aspek yang harus dilakukan.

Informan,



Siesca Ismiyatiningrum, S.Pd

Peneliti



Dwi Nurhayati
NPM. 21510064

Lampiran

Lampiran 1


**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
PASCASARJANA**

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia
Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 007/T.52/PL/2023
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

22 Januari 2024

Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustamul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan
Kabupaten Brebes

Kami beritabukan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen
Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang :

Nama : DWI NURHAYATI
NPM : 21510064
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrumen dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustamul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes."

Sehubungan dengan hal itu, mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. Harjito, M.Hum
 NPP 936501103

Tembusan :
Ketua Program Studi Magister di lingkungan Pascasarjana

Lampiran 2



**MAJELIS PENDIDIKAN PAUD DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH KETANGGUNGAN
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01
DESA KARANGMALANG KECAMATAN KETANGGUNGAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 6 Karangmalang Ketanggungan Brebes 52263 ☎ (0283) 882199 ✉

Surat Ijin Pengambilan Data Dokumen dan Observasi

Nomor: 421.1/089/2024

Berdasarkan surat dari Direktur Pascasarjana UPGRIS nomor 007/T.52/PL/2023 tentang izin penelitian Tesis Mahasiswa Pascasarjana UPGRIS atas nama **Dwi Nurhayati** di tempat kami, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KHODIJAH, S.Pd**

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Satuan Pendidikan : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01

Dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : **DWI NURHAYATI**

NPM : 21510064

Jurusan : Manajemen Pendidikan

Untuk melakukan pengambilan data dan observasi penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan yang saya pimpin. Adapun penelitian tersebut memiliki tujuan untuk meneliti "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes". Selama tiga bulan terhitung sejak tanggal 23 Januari 2024 s.d 22 April 2024

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketanggungan, 23 Januari
2024



Kepala TK Aisyiyah
Bustanul Athfal 01

KHODIJAH, S.Pd

Lampiran 3



MAJELIS PENDIDIKAN PAUD DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH KETANGGUNGAN
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01
DESA KARANGMALANG KECAMATAN KETANGGUNGAN

Alamat: Jl. Iend. A. Yani No. 6 Karangmalang, Ketanggungan Brebes 52263 ☎ (0283) 882199 2-4
tkabo01ketanggungan@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor: 421.1/085/2024

Berdasarkan surat dari Direktur Pascasarjana UPGRIS nomor 007/T.52/PL/2023 tentang izin penelitian Tesis Mahasiswa Pascasarjana UPGRIS atas nama **Dwi Nurhayati** di tempat kami, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KHODIJAH, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Pendidikan : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **DWI NURHAYATI**
NPM : 21510064
Jurusan : Manajemen Pendidikan

Telah melakukan penelitian untuk keperluan penyelesaian tesis dengan judul "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Mewujudkan Anti Bullying di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes." Selama tiga bulan terhitung sejak tanggal 23 Januari 2024 s.d 22 April 2024

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketanggungan, 23 April 2024

Ketanggungan, 23 April 2024
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01



KHODIJAH, S.Pd

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

No.	Unsur-Unsur Observasi	Keterangan
1	Tempat	
2	Jenis Kegiatan	
3	Kehadiran	
4	Proses Kegiatan	
5	Hasil kegiatan	

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI**Observasi 1**

No.	Unsur-Unsur Observasi	Keterangan
1	Tempat	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan
2	Jenis Kegiatan	Observasi Kegiatan pembelajaran disentra
3	Kehadiran	Guru, peserta didik
4	Proses Kegiatan	<p>Saat observasi, suasana di sentra persiapan tampak sangat aktif dan penuh dengan keterlibatan siswa. Anak-anak terlihat antusias berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang telah disiapkan oleh guru. Misalnya, ketika guru memulai kegiatan mengenal huruf dan angka melalui permainan kartu, anak-anak dengan semangat mengangkat tangan mereka untuk menjawab pertanyaan. Penggunaan alat peraga dan permainan interaktif seperti ini membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Setiap anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi, dan mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.</p> <p>Observasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis bermain diterapkan secara efektif di sentra persiapan. Guru menggunakan metode belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti bermain peran, bercerita, dan permainan kelompok. Misalnya, dalam kegiatan mengenal profesi, anak-anak berperan sebagai dokter, guru, dan polisi, yang memungkinkan mereka belajar sambil bermain. Pendekatan ini tidak hanya membuat anak-anak merasa senang dan nyaman, tetapi</p>

		<p>juga membantu mereka memahami konsep-konsep baru dengan lebih mudah</p> <p>Selama kegiatan di sentra persiapan, terlihat bahwa anak-anak tidak hanya belajar keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan kognitif. Anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi alat dan bahan, serta saling mendengarkan ketika temannya berbicara. Misalnya, saat aktivitas membuat kolase dari bahan-bahan alam, anak-anak menunjukkan kemampuan untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Guru juga mengarahkan anak-anak untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, seperti memecahkan teka-teki sederhana atau mengurutkan gambar sesuai urutan cerita. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran di sentra persiapan dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan sosial anak secara holistik.</p>
5	Hasil kegiatan	Anti bullying diterapkan dengan mengintegrasikan kurikulum pembelajaran pada pengembangan aspek sosial emosional peserta didik.

Observasi 2

No.	Unsur-Unsur Observasi	Keterangan
1	Tempat	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan
2	Jenis Kegiatan	Observasi kegiatan main
3	Kehadiran	Guru, peserta didik
4	Proses Kegiatan	<p>Hasil observasi kegiatan main di sentra menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran untuk mewujudkan anti-bullying di TK diterapkan dengan baik. Anak-anak terlibat dalam berbagai permainan yang dirancang untuk mengembangkan empati, kerjasama, dan keterampilan sosial. Salah satu kegiatan yang diamati adalah permainan "Lingkaran Teman Baik," di mana anak-anak berdiri membentuk lingkaran dan saling memberikan pujian satu sama lain. Aktivitas ini tidak hanya membuat mereka merasa dihargai dan diterima, tetapi juga membantu mereka belajar cara menghargai teman-temannya. Guru aktif memfasilitasi permainan, memberikan contoh bagaimana bersikap baik dan mendukung teman, serta mendorong anak-anak untuk berbicara jika mereka mengalami atau menyaksikan perilaku bullying. Penggunaan permainan yang menyenangkan dan edukatif ini berhasil menciptakan suasana positif, di mana anak-anak merasa aman, dilibatkan, dan didorong untuk menunjukkan sikap saling menghormati.</p>
5	Hasil kegiatan	<p>Hasil observasi kegiatan main di sentra menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran untuk mewujudkan anti-bullying di TK diterapkan dengan baik.</p>

Observasi 3.1

No.	Unsur-Unsur Observasi	Keterangan
1	Tempat	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan
2	Jenis Kegiatan	Observasi Pengarahan Kepala sekolah terhadap warga sekolah
3	Kehadiran	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah
4	Proses Kegiatan	<p>Rapat dimulai dengan ucapan selamat datang dari kepala sekolah kepada seluruh guru yang hadir. Kepala sekolah menyampaikan tujuan dari rapat, yaitu membahas langkah-langkah dan strategi untuk mencegah serta menangani kasus bullying di lingkungan sekolah. Suasana rapat dibuat kondusif dan terbuka agar semua peserta merasa nyaman untuk memberikan masukan.</p> <p>Berdiskusi mengenai cara-cara untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal bullying. Diskusi ini melibatkan sharing pengalaman dan observasi yang telah dilakukan oleh para guru. Guru juga diajak untuk berbagi ide mengenai metode pencegahan bullying, seperti mengadakan kegiatan kelas yang mendukung inklusivitas, empati, dan kerja sama di antara siswa.</p> <p>Di akhir rapat, kepala sekolah mengajak semua guru untuk berkomitmen bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah bagi semua siswa. Kepala sekolah menutup rapat dengan memberikan apresiasi atas partisipasi aktif dari para guru dan menekankan pentingnya kerja sama dalam mewujudkan tujuan anti-bullyi</p>

5	Hasil kegiatan	Berbagi ide mengenai metode pencegahan bullying, seperti mengadakan kegiatan kelas yang mendukung inklusivitas, empati, dan kerja sama di antara peserta didik.
---	----------------	---

Observasi 3.2

No.	Unsur-Unsur Observasi	Keterangan
1	Tempat	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan
2	Jenis Kegiatan	Observasi kegiatan rapat tim
3	Kehadiran	Kepala sekolah dan Tim Kurikulum
4	Proses Kegiatan	<p>Kepala sekolah memimpin rapat dengan tim kurikulum</p> <p>Kepala sekolah membuka rapat dengan menyampaikan tujuan utama pertemuan, yaitu membahas strategi dan langkah-langkah yang akan diambil untuk menerapkan program anti-bullying di TK. Tujuan utama program ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh anak.</p> <p>Kepala sekolah penjelasan tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying yang mungkin terjadi (verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying), serta dampak negatif bullying pada perkembangan anak.</p> <p>Tim kurikulum menyusun rencana program edukasi untuk mengajarkan nilai-nilai anti-bullying kepada anak-anak. Program ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti cerita, drama, permainan, dan diskusi kelompok untuk mengajarkan empati, menghargai perbedaan, dan cara menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.</p> <p>Kepala sekolah menegaskan komitmen seluruh pihak dalam menerapkan kebijakan dan program anti-bullying. Rapat diakhiri dengan doa .</p>

6	Hasil kegiatan	Menyusun rencana program edukasi untuk mengajarkan nilai-nilai anti-bullying kepada anak-anak
---	----------------	---

Observasi 3.3

No.	Unsur-Unsur Observasi	Keterangan
1	Tempat	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
2	Jenis Kegiatan	Observasi pelaksanaan Rapat Mingguan
3	Kehadiran	Kepala sekolah, semua guru
4	Proses Kegiatan	<p>Kepala sekolah memimpin rapat mingguan</p> <p>Dalam rapat mingguan yang dilaksanakan, kepala sekolah dan seluruh guru secara aktif membahas perkembangan program anti-bullying di sekolah. Kepala sekolah memulai pertemuan dengan meninjau kembali kebijakan anti-bullying yang telah diterapkan, menekankan pentingnya konsistensi dalam penerapan strategi untuk memastikan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Selanjutnya, para guru melaporkan pengamatan mereka tentang perilaku siswa selama minggu tersebut, termasuk interaksi yang positif maupun tanda-tanda awal perilaku bullying. Diskusi ini membantu mengidentifikasi anak-anak yang mungkin memerlukan perhatian lebih atau dukungan khusus. Notulen mencatat hasil dari rapat mingguan</p> <p>Selama rapat, guru juga berbagi pengalaman dan metode yang telah berhasil dalam mencegah dan menangani insiden bullying. Beberapa guru mengusulkan penggunaan permainan peran dan diskusi kelompok sebagai cara untuk memperkuat pesan anti-bullying, sementara yang lain membagikan contoh cerita dan materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai empati dan toleransi. Kepala sekolah mendukung ide-ide ini dan mendorong guru untuk menerapkan</p>

		metode-metode kreatif tersebut dalam kegiatan sehari-hari di kelas dan sentra.
5	Hasil kegiatan	Beberapa guru mengusulkan penggunaan permainan peran dan diskusi kelompok sebagai cara untuk memperkuat pesan anti-bullying

Observasi 4

No.	Unsur-Unsur Observasi	Keterangan
1	Tempat	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
2	Jenis Kegiatan	Observasi Pelaksanaan Rapat Walimurid
3	Kehadiran	Kepala sekolah, semua guru, walimurid
4	Proses Kegiatan	<p>Rapat antara kepala sekolah dan wali murid dimulai dengan sambutan hangat dari kepala sekolah yang mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah kemudian menjelaskan tujuan utama rapat, yaitu untuk memperkenalkan program anti-bullying yang sedang dijalankan di TK dan melibatkan wali murid secara aktif dalam upaya pencegahan bullying. Ia menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi anak-anak.</p> <p>Kepala sekolah juga menjelaskan tanda-tanda bullying yang perlu diperhatikan oleh orang tua di rumah, seperti perubahan perilaku anak yang mendadak atau ketidakmauan untuk pergi ke sekolah. Dalam sesi ini, wali murid diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta dialog yang terbuka tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung program ini.</p>
5	Hasil kegiatan	Tanda-tanda bullying yang perlu diperhatikan oleh orang tua di rumah, seperti perubahan perilaku anak yang mendadak atau ketidakmauan untuk pergi ke sekolah.

Observasi 5

No.	Unsur-Unsur Observasi	Keterangan
1	Tempat	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
2	Jenis Kegiatan	Observasi keramahan fisik berbasis anak
3	Kehadiran	Peneliti
4	Proses Kegiatan	<p>Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah secara aktif menerapkan prinsip-prinsip keramahan fisik untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung bagi anak-anak. Secara umum, fasilitas fisik di TK tersebut dirancang dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan anak-anak. Misalnya, pintu dan jendela dilengkapi dengan pengaman untuk mencegah cedera, dan sudut-sudut ruangan memiliki penutup karet untuk melindungi anak-anak dari benturan keras. Lantai kelas dan area bermain menggunakan material yang lembut dan anti-selip untuk mengurangi risiko kecelakaan. Selain itu, furnitur seperti meja dan kursi disesuaikan dengan ukuran tubuh anak-anak, sehingga mereka dapat duduk dan bergerak dengan mudah selama kegiatan belajar.</p> <p>Di area luar ruangan, taman bermain dilengkapi dengan peralatan yang aman dan terawat, seperti ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit, yang semuanya dibuat dari bahan yang tahan lama dan aman bagi anak-anak. Area bermain juga dilengkapi dengan permukaan yang empuk, seperti rumput sintetis, yang berfungsi sebagai bantalan jika terjadi jatuh. Selain itu, ruang bermain dilengkapi dengan pagar pembatas yang cukup tinggi untuk memastikan anak-anak tetap berada dalam area aman saat bermain. Seluruh</p>

		area sekolah terlihat bersih dan teratur, dengan tempat sampah yang tersedia di berbagai titik untuk menjaga kebersihan lingkungan.
6	Hasil kegiatan	Lingkungan pembelajaran nyaman dan kondusif

Observasi 6

No.	Unsur-Unsur Observasi	Keterangan
1	Tempat	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
2	Jenis Kegiatan	Observasi Pengawasan kondisi belajar yang aman dari bullying
3	Kehadiran	Guru dan Peserta didik,
4	Proses Kegiatan	<p>Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan untuk memastikan kondisi belajar yang aman dari bullying di TK telah diterapkan dengan efektif. Guru dan staf secara aktif memantau interaksi antar anak selama kegiatan belajar dan bermain, baik di dalam kelas maupun di area luar ruangan. Pengawasan dilakukan dengan pendekatan yang ramah, di mana guru berada di dekat anak-anak, siap memberikan bantuan, dan mengamati setiap tanda-tanda perilaku yang tidak pantas. Selain itu, guru juga secara rutin mengingatkan anak-anak tentang pentingnya bersikap baik dan saling menghormati, serta menyediakan ruang bagi anak-anak untuk melaporkan jika mereka merasa tidak nyaman atau mengalami perilaku bullying. Dengan adanya perhatian dan interaksi yang konsisten dari guru, lingkungan belajar di TK terasa aman, mendukung, dan bebas dari ancaman bullying, menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan sosial dan emosional anak-anak.</p>
6	Hasil kegiatan	Observasi pembelajaran kelompok A2

Lampiran 6

STUDI DOKUMENTASI

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	
2	Penyusun	
3	Isi Dokumen	
4	Kesimpulan/Temuan	

Lampiran 7

HASIL STUDI DOKUMENTASI**Dokumen 1**

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Visi Misi
2	Penyusun	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01
3	Isi Dokumen	Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan adalah menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul dalam pembentukan karakter islami, cerdas, kreatif, dan mandiri, serta berwawasan kebangsaan. Visi ini mencerminkan komitmen sekolah untuk tidak hanya memberikan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga membangun fondasi moral dan etika berdasarkan ajaran Islam. Fokusnya adalah pada pengembangan holistik anak, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan emosional, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan masa depan.
4	Kesimpulan/Temuan	Adanya fokus pada pengembangan karakter yang mendukung anti bullying

Dokumen 2 Kalender Pendidikan

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Kalender pendidikan
2	Penyusun	Kepala dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Isi Dokumen	Kalender Pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan dirancang untuk mengatur berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler sepanjang tahun ajaran. Kalender ini mencakup jadwal kegiatan akademik, liburan, serta berbagai program yang mendukung perkembangan holistik anak, sesuai dengan visi dan misi sekolah.
4	Kesimpulan/Temuan	Berisikan keterangan kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun yang berpedoman dengan kaldik dari dinas Pendidikan kemudian disesuaikan dengan kegiatan di sekolah yang mencakup kegiatan – kegiatan yang mendukung program anti bullying.

Kalender Pendidikan



**KALENDER PENDIDIKAN ANGGARAN
TAMBAH PELAJARAN 2023/2024
PIMPINAN PUSAT MARETS PABUJ, DANAR DAN MENTENGAH**



Dokumen 3

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Struktur organisasi
2	Penyusun	Kepala dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Isi Dokumen	Struktur organisasi ini mencerminkan peran-peran penting dalam mendukung operasional dan tujuan pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01. Setiap anggota dalam struktur organisasi ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan anak-anak.
4	Kesimpulan/Temuan	Struktur organisasi adalah kerangka yang menggambarkan bagaimana tugas, peran, dan tanggung jawab dialokasikan, dikoordinasikan, dan dikendalikan .



Dokumentasi 4

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Pogram Tahunan
2	Penyusun	Kepala dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Isi Dokumen	Berisikan keterangan tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun yang berpedoman dengan kaldik dari dinas Pendidikan kemudian disesuaikan dengan kegiatan di sekolah
4	Kesimpulan/Temuan	Prota sebagai acuan dalam pembuatan RPPM dan RPPH dalam pelaksanaan proses pembelajaran



PROGRAM TAHUNAN
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
SEMESTER 1



No.	TEMA	SUB TEMA	MINGGU	WAKTU
1	Aku Hamba Allah	A. Senangnya menjadi diriku B. Tubuhku ciptaan Allah C. Panca indera karunia Allah	3	31 Juli – 19 Agustus 2023
2	Cinta Tanah Air	1. Nama Negara 2. Bendera Negara 3. Presiden dan Wakil Presiden 4. Adat Istiadat	2	21 Agustus – 2 September 2023
3	Lingkunganku	a. Keluargaku b. Rumahku c. Sekolahku	2	4 September – 16 September 2023
4	Tanaman Yang subur	1. Tanmaan pangan 2. Tanaman sayur 3. Tanaman buah 4. Tanaman bunga	4	18 September – 14 Oktober 2023
5	Binatang Ciptaan Allah	1. Binatang yang hidup di darat 2. Binatang yang hidup di air 3. Binatang yang hidup di darat dan air	3	16 Oktober – 4 November 2023
6	Benda-Benda Ciptaan Allah	1. Matahari, bulan, bintang 2. Air karunia Allah 3. Tanah yang subur	3	6 November – 25 November 2023

Mengetahui,

Ketanggungan, 10 Juli 2023

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal

01



Khodijah, S.Pd

Dokumen 5

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2	Penyusun	Guru kelas
3	Isi Dokumen	Berisi identitas kelas, tujuan pembelajarn, Kegiatan Pembelajaran dan
4	Kesimpulan/Temuan	RPP dibuat setiap hari sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran berdiferensiasi dan KSE



Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Cabang Aisyiyah



TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan : Taman Kanak-kanak
Kelas / Semester/ Minggu : A (4-5 tahun) / 1 / 17
Hari / Tanggal : Senin-Sabtu / 21-26 November 2023
Tema Subtema/Fokus Tema : benda ciptaan ALLAH/ tanah yang subur
Alokasi waktu : 08.00 – 11.00
Sentra : Persiapan

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu: Menyebutkan benda- benda ciptaan Allah, mencetak tanah liat , mengenal huruf pada kata "tanah, subur, pupuk, air" , menyebutkan lambang bilangan pada gelas ukur buatan guru, peduli terhadap ciptaan Allah.

Kegiatan Awal

- > 07.00 – 08.00
 - Individual
 - Jurnal pagi
- > 08.00 – 09.30
 - SOP

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- > Pijakan Lingkungan Main
- > Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa:

No	Kegiatan Main	Alat dan Bahan
1	Aku bisa menyebutkan lambang bilangan hasil tumbukan batu bata	Gelas ukur/botol ukur, batu bata, ulekan, cobek, sendok
2	Aku bisa mengenal huruf pada kata "tanah, subur, air, pupuk"	Tulisan kata "tanah, subur, air, pupuk", kartu huruf, pasir, nampan dan media buatan guru
3	Aku bisa mencetak dari tanah liat	Alat cetak, tanah liat
09.30– 11.00		
<ul style="list-style-type: none"> • Menyapa anak mengajak anak duduk tertib • Salam pembuka menanyakan kabar anak – anak 		
Pijakan sebelum main		
<ul style="list-style-type: none"> • Ajak anak duduk melingkar • Guru menayangkan video "tanah yang subur dan tidak subur", anak – anak melihat dan mendengarkan tayangan video 		

- Ajak anak tanya jawab tentang perbedann tanah yang subur dan tidak subur melalui tayangan video yang sudah dilihat
- Menyampaikan aturan main di sentra persiapan
- Memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan main

Pijakan Selama main

- Guru memberikan kesempatan bermain anak selama 60 menit
- Guru mencatat perkembangan anak
- Guru memebrikan scaffolding pada anak yang membutuhkan
- Guru memberikan penguatan kepada anak

Pijakan Sesudah main

- Membereskan alat main mengembalikan pada tempatnya
- Recalling kegiatan hari ini
- Anak duduk kembali dengan rapi
- Doa, salam, pulang

I. PENILAIAN

a. Indikator Perkembangan

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.2	Menyebutkan tanah ciptaan ALLAH
Fisik Motorik	3.3 – 4.3	Anak mampu menumbuk batu bata sampai lembut, anak mampu melakukan gerakan meloncat
Kognitif	3.6 – 4.6	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan pada hasil tumbukan batu bata
Bahasa	3.11 – 4.11	Anak dapat mengenal huruf pada kata "tanah, air, subur dan pupuk" dan menuliskannya pada bak pasir
Sosial Emosional	2.9, 2.7	Anak mampu peduli terhadap ciptaan Allah, sabar menunggu giliran
Seni	3.15 – 4.15	Anak dapat mencetak dari tanah liat

b. Teknik Penilaian

- Cheklis
- Catatan Anekdot
- Hasil Karya

Ketanggungan, 26 november 2023

Mengetahui

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01



Guru Sentra Persiapan,

Siesca Ismiyatiningrum, S.Pd

Dokumen 6

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	SK TPPK
2	Penyusun	Kepala Sekolah, Guru, Komite
3	Isi Dokumen	Surat keterangan Tim Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan
4	Kesimpulan/Temuan	Adanya tim Pencegahan dan penanggulangan Kekerasan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG AISYIYAH KETANGGUNGAN
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01
DESA KARANGMALANG KECAMATAN KETANGGUNGAN

Alamat: E. Jend. A. Yani No. 6 Karangmalang, Ketanggungan Brebes 52763 ☎ 02832 892199 📠 7-bustan01ketanggungan@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01
NOMOR: 421.1/138/2023

TENTANG

**TIM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN
DI LINGKUNGAN TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01
DESA KARANGMALANG KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES**

- Mentimbang** : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 24 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, perlu menetapkan Keputusan Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 tentang Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01.
- Mengingat** : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia) Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan;
(dst)

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
- KESATU** : Membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01, yang selanjutnya disingkat TPPK TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 ini;
- KEDUA** : TPPK TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 mempunyai tugas melaksanakan pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01;
- KETIGA** : Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, TPPK TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 memiliki fungsi sebagai berikut:
- a. menyampaikan usulan/rekomendasi program pencegahan kekerasan kepada kepala satuan pendidikan;
 - b. memberikan masukan/saran kepada kepala satuan pendidikan mengenai fasilitas yang aman dan nyaman di satuan pendidikan;

Dokumen 7

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	SOP
2	Penyusun	Kepala Sekolah, Kurikulum
3	Isi Dokumen	Panduan tertulis yang berisi prosedur dan instruksi standar tentang pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan, seperti sekolah, universitas, atau pusat pelatihan. SOP ini dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek dari kegiatan belajar mengajar dilakukan secara konsisten, efektif, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan adanya SOP pembelajaran, kualitas pendidikan dapat dipertahankan, dan pengalaman belajar siswa dapat dioptimalkan.
4	Kesimpulan/Temuan	Di TK Aiisyiyah Bustanul Athfal 01 setiap kegiatan di buat panduan atau prosedur.

Dokumen 8

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Akreditasi
2	Penyusun	BAN PT
3	Isi Dokumen	Dokumen Sertifikat Akreditasi adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh badan akreditasi yang berwenang, yang menyatakan bahwa suatu lembaga, institusi, atau program telah memenuhi standar kualitas tertentu. Sertifikat akreditasi menunjukkan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 dengan Nilai A telah melalui proses evaluasi yang ketat dan telah diakui memiliki kualitas yang sesuai dengan standar nasional atau internasional yang telah ditetapkan.
4	Kesimpulan/Temuan	Di TK Aaisyiyah Bustanul Athfal 01 telah diakui kualitasnya dengan nilai akreditasi A



SERTIFIKAT AKREDITASI

No. 05391/30000/TK/2023

Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Nomor: 201/BAN-PDM/SK/2023
menyatakan bahwa:

TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 01
(NPSN 20349466)

JLN. AHMAD YANI NO. 06 DESA KARANGMALANG, KARANGMALANG, KEC. KETANGGUNGAN,
KAB. BREBES, PROV. JAWA TENGAH

Terakreditasi A

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Desember 2028.
Peringkat akreditasi ini diberikan berdasarkan asesmen lapangan
atas kinerja satuan pendidikan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 19 Desember 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Totok Suprayitno, Ph.D.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN.
Berdasarkan pasal 11 UU No 1 Tahun 2016, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah (WKS)



Dokumentasi Wawancara Waka Kesiswaan



Dokumentasi Waka Kurikulum



Dokumentasi Onservasi pertemuan walimurid



Dokumentasi Onservasi Pembelajaran 1



Dokumentasi Observasi pembelajaran 2